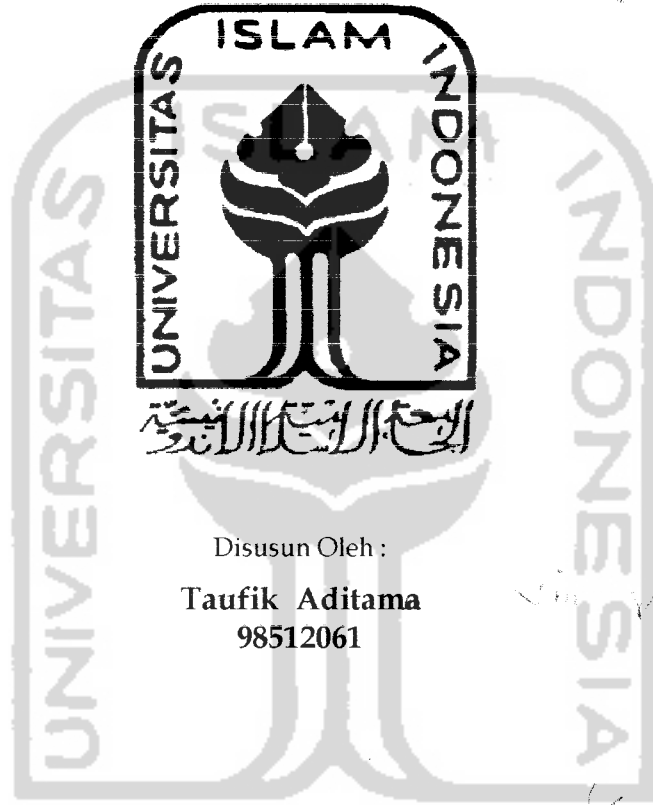


**PESANGGRAHAN LANGENHARJO
SEBAGAI SARANA WISATA BUDAYA DAN MEDITASI**

Revitalisasi Fungsi Dan Konservasi Bangunan

NO. DAFTAR	24 Mei 2001
NO. SURAT	001141
NO. STAMBUK	5120001141001

TUGAS AKHIR



Disusun Oleh :

Taufik Aditama
98512061

Dosen Pembimbing :

Ir. Etik Mufida M.Eng

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JOGJAKARTA**

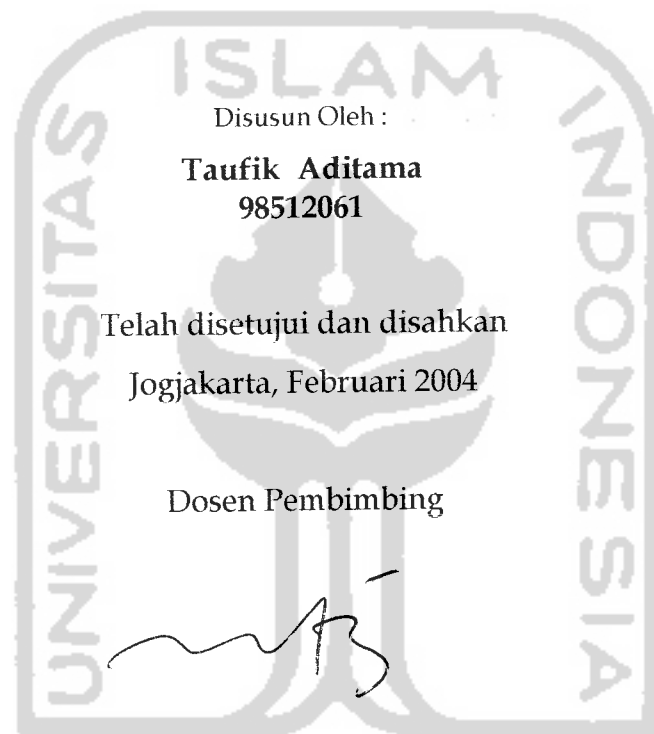
2003

LEMBAR PENGESAHAN

**PESANGGRAHAN LANGENHARJO
SEBAGAI SARANA WISATA BUDAYA DAN MEDITASI**

Revitalisasi Fungsi Dan Konservasi Bangunan

TUGAS AKHIR



Disusun Oleh :

Taufik Aditama
98512061

Telah disetujui dan disahkan
Jogjakarta, Februari 2004

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Etik Mufida', is written over the watermark logo.

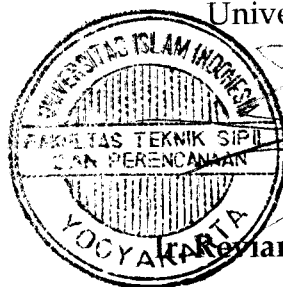
Ir. Etik Mufida, M.Eng

Mengetahui,

Ketua Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia



Revianto Budi Santosa, M. Arch

LEMBAR PERSEMBAHAN



Tugas akhir ini penulis persembahkan kepada :

Ayahanda Drs. H. Hadi Faiz Hasbullah

Ibunda Hj. Sri Indriyah Bc.Hk.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Lembar Persembahan.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Kata Pengantar.....	vi
Lembar Abstraksi.....	viii

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul	1
1.2. Latar Belakang.....	2
1.2.1. Umum.....	2
1.2.1.1. Bangunan Lama Sebagai Bukti Sejarah.....	2
1.2.1.2. Meditasi/Semedi Sebagai Rekreasi Spiritual Merupakan Bagian dari Tradisi Budaya Jawa.....	2
1.2.1.3. Potensi Pesanggrahan Langenharjo	3
1.2.1.4. Revitalisasi Pesanggrahan Langenharjo Sebagai Salah Satu Upaya Menghidupkan Kawasan	4
1.2.1.5. Pesanggrahan Langenharjo Sebagai Peninggalan Budaya Yang Pantas Dilestarikan.....	4
1.2.2. Khusus.....	5
1.2.2.1. Makna Filosofis Tata Ruang Dalam dan Luar Pesanggrahan Langenharjo.....	5
1.3. Rumusan Masalah	11
1.4. Konsep.....	12
1.4.1. Fungsi Baru Maupun Lama Yang Dapat Diterapkan Pada Bangunan Pesanggrahan Langenharjo.....	12
1.4.2. Tata Massa Bangunan Baru Dikaitkan Dengan Pola Hierarki Bangunan Lama.....	16
1.4.3. Bentuk Dan Penampakan Bangunan Baru Yang Mampu Mewadahi Fungsi Dan Aktifitas Yang Ada Namun Tidak Mendominasi, Mengaburkan Nilai/Corak Bangunan Lama.....	17
1.4.4. Tata Landsekap Dikaitkan Dengan Tujuan Konservasi.....	19
1.4.4.1. Penataan Vegetasi.....	19
1.4.4.2. Penempatan Dan Desain Tata Ruang Luar Dan Sarana Bermain Anak.....	21
1.4.4.3. Penataan Kolam Renang.....	21
1.4.4.4. Renaturalisasi Sungai Bengawan Solo.....	22

BAB 2 PROSES PERANCANGAN

2.1. Kondisi Existing	24
2.2. Konsep Konservasi Pesanggrahan Langenharjo.....	25
2.3. Konsep Revitalisasi Pesanggrahan Langenharjo	26
2.4. Konsep Rancangan aksonometri Revitalisasi Pesanggrahan Langenharjo	27
2.5. Konsep Panggung Pementasan.....	28
2.5.1. Bentuk Sirkulasi, Tribun, dan Massa.....	28
2.5.1.1. Bentuk Panggung.....	28
2.5.1.2. Bentuk Dan Sirkulasi.....	28
2.5.1.3. Bentuk Massa.....	29
2.5.2. Konsep Kenyamanan Visual Penonton.....	30

2.5.3. Konsep Ketinggian Lantai Terhadap Kenyamanan Visual.....	31
2.5.4. Konsep Penampakan Panggung Pementasan.....	32
2.5.5. Konsep Atap Panggung Pementasan	33
2.5.6. Konsep Struktur Panggung Pementasan.....	34
2.5.7. Konsep Potongan Panggung Pementasan.....	35
2.6. Konsep Museum Pesanggrahan Langenharjo	36
2.7. Konsep Pemandian Langenharjo	37
2.8. Konsep Tempat Meditasi.....	38
2.8.1. Konsep Potongan Tempat Meditasi.....	39
2.9. Besaran Ruang	40
2.9.1. Panggung Pementasan	40
2.9.2. Tempat Meditasi.....	41

BAB 3 HASIL PERANCANGAN

3.1. Ruang –ruang di Pesanggrahan Langenharjo dan perubahan yang dilakukan.	42
3.1.2. Plataran Luar.....	42
3.1.3. Plataran Dalam	43
3.1.4. Pendapa Depan (Probosono)	44
3.1.5. Panti Tamu.....	45
3.1.6. Panti Tamu.....	46
3.1.7. Bangsal Kaprajuritan	47
3.1.8. Dalem Ageng	48
3.1.9. Ruang Keputren/kasatrian	49
3.1.10. Dalem Pungkuran.....	50
3.1.11. Sanggar Pamujan.....	51
3.1.12. Pemandian Air Hangat.....	52
3.2. Penampakan Bangunan Baru Yang Tidak Mendominasi Dan Mengaburkan Bangunan Lama.....	53
3.2.1. Panggung Pementasan Kesenian.....	53
3.2.2. Tempat Meditasi.....	54
3.3. Tata Landsekap Dikaitkan Dengan Tujuan Konservasi.....	55
3.3.1. Pemindahan Dan Penggantian Material Kolam Renang.....	55
3.3.2. Konservasi Tumbuhan Di Pesanggrahan Langenharjo	56
3.4. Sarana Dan Prasarana Baru Yang Mendukung Konsep Revitalisasi.....	56
3.4.1. Sarana Bermain anak.....	56
3.4.2. Restoran	57
Daftar Pustaka.....	58
Lampiran.....	59

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

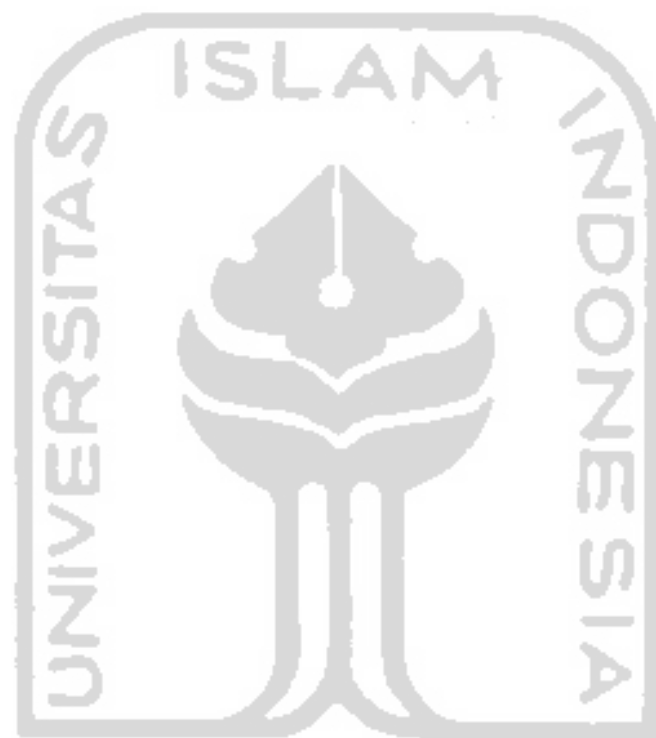
Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT dzat Yang Maha mengetahui setiap perilaku dan lintasan dihati kita yang selalu menatap tanpa sedetikpun terlewat oleh-Nya, yang telah melimpahkan segenap kebaikan, kasih sayang dan ampunan yang tiada batas. Dengan ijin dan cinta-Nya-lah penulis mampu menyelesaikan rangkaian Tugas Akhir sampai dengan penulisan laporan ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah untuk junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW Sang pembawa risalah kebenaran. Semoga kita mendapatkan syafa'at beliau dan selalu mendapatkan ketetapan hati sebagai umat Muhammad SAW.

Tugas Akhir yang berjudul Pesanggrahan Langenharjo sebagai sarana wisata budaya dan meditasi ini merupakan tema yang penulis pilih sebagai judul Tugas Akhir kali ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam studi Strata-1 pada Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia, Jogjakarta. Dan dalam rangkaian Tugas Akhir ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

- Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arch, ketua jurusan Arsitektur, FTSP UII. Sekaligus sebagai guru yang selalu membimbing dan memberi contoh. *Jazzakumullah Khairan Katsiran.*
- Ir. Etik Mufida M. Eng, dosen pembimbing tugas akhir. Sekaligus sebagai Ibu yang selalu menginspirasi, memberi masukan dan saran dengan kesabaran. *Jazzakumullah Khairan Katsiran.*
- Ir. Agoes Soediamhadi selaku dosen penguji yang selalu memberi semangat dengan penuh semangat.
- Teman-teman Kos Melati Permai.
- Teman-teman Arsitektur UII.
- Semua yang pernah singgah dalam kehidupanku yang membantu melihat dunia lebih indah, membimbing untuk merasakan selimut kelembutan dibawah naungan kasih-Nya.

Akhir kata, semoga amal baik ini diterima oleh Allah SWT dan semoga kita selalu mendapatkan ilmu yang bermanfaat . Semoga laporan ini bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.



Jogjakarta, Januari 2004

Taufik Aditama

PESANGGRAHAN LANGENHARJO
SEBAGAI SARANA WISATA BUDAYA DAN MEDITASI
Revitalisasi Fungsi Dan Konservasi Bangunan

PESANGGRAHAN LANGENHARJO
AS MEDIUM TOUR CULTURE AND MEDITATION
Function Revitalitation And Building Conservation

ABSTRAKSI

Pembongkaran dan penggusuran bangunan-bangunan kuno bersejarah untuk memberikan tempat bagi bangunan baru yang menyiratkan modernitas demi mengejar image keberhasilan suatu daerah kerap dilakukan tanpa mengindahkan bangunan sebagai cagar budaya yang dilindungi. Hal seperti itu perlu ditekan dan dicegah sedini mungkin karena dikhawatirkan jika penggusuran terus dilakukan, maka kita tidak akan mempunyai bangunan bersejarah lagi yang merupakan mata rantai dengan kebudayaan bangunan sekarang.

Pelestarian suatu bangunan atau kawasan dapat dilakukan melalui Revitalisasi yaitu dengan mengubah atau memodifikasikan fungsi bangunan lama agar dapat digunakan untuk fungsi baru yang lebih sesuai tanpa merubah dominasi karakter bangunan lama. Dilihat dari definisi tersebut, maka pembentukan fungsi baru diharapkan mampu lebih meningkatkan nilai manfaat bangunan dan kawasan.

Revitalisasi disini adalah suatu cara dimana fungsi baru yang diadakan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung dengan syarat fungsi ini masih ada kesinambungan dengan budaya daerah. Untuk itu perlu adanya bangunan baru yang mendukung agar proses Revitalisasi ini berlangsung. Sedangkan Konservasi sendiri merupakan upaya melindungi bangunan dari kehancuran.

Penempatan bangunan baru dilingkungan Pesanggrahan Langenharjo berdasarkan pada prinsip hierarki ruang dimana setiap ruang dan tempat menggambarkan tingkatan nilai bangunan dimana terbagi menjadi public, semi privat dan privat. Walaupun demikian penempatan bangunan baru tidak semata-mata berdasarkan penilaian hierarki semata. Bangunan baru yang tidak mendominasi dan mengaburkan bangunan lama menjadi aspek lain dalam perancangan ini.

1. Pendahuluan

1.1. Pengertian Judul

Judul “Pesanggrahan Langenharjo Sebagai Sarana Wisata Budaya dan Meditasi (Revitalisasi Fungsi Dan Konservasi Bangunan)”:

Pesanggrahan	: Tempat untuk beristirahat dan bersenang-senang bagi raja beserta keluarganya (RT.Soehadi Darmodipura, Drs.Soeharto Hartoto, <i>Pesanggrahan Langenharjo, 1993, Penerbit Dinas Pariwisata Kabupaten Daerah Tingkat II Sukoharjo</i>)
Langenharjo	: Desa yang terletak di Kelurahan Langenharjo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Propinsi Jawa Tengah. (RT.Soehadi Darmodipura,Drs.Soeharto Hartoto, <i>Pesanggrahan Langenharjo, 1993, Penerbit Dinas Pariwisata Kabupaten Daerah Tingkat II Sukoharjo</i>)
Sarana	:Segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan.(WJS.Poerwa Darminta, <i>Kamus Umum BI,penerbit Balai Pustaka</i>).
Wisata	:Bepergian bersama-sama untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang. (WJS.Poerwa Darminta, <i>Kamus Umum BI,penerbit Balai Pustaka</i>).
Budaya	:Pikiran, akal budi. (WJS.Poerwa Darminta, <i>Kamus Umum BI,penerbit Balai Pustaka</i>).
Meditasi	:Pemusatan pikiran dan perasaan untuk mencapai sesuatu (<i>Kamus Besar Bahasa Indonesia,Dept. Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka</i>)
Revitalisasi	:Merubah, memodifikasikan tempat lama agar dapat digunakan untuk fungsi baru yang lebih sesuai tanpa merubah dominasi karakter bangunan semula. (<i>Eko Budihardjo,Prof.Ir.M.Msc,1997, Arsitektur Pembangunan dan Konservasi, Penerbit Djembatan</i>)
Konservasi	: Segenap proses pengelolaan suatu tempat agar makna kultural yang dikandungnya terpelihara dengan baik.(<i>Eko Budihardjo,Sidharta, Konservasi Lingkungan dan Bangunan Kuno Bersejarah di Surakarta, UGM Press</i>)



Pengertian Judul : “Pesanggrahan Langenharjo Sebagai Sarana Wisata Budaya dan Meditasi (Revitalisasi Fungsi Dan Konservasi Bangunan)”: Suatu usaha pelestarian Pesanggrahan Langenharjo dengan cara pengelolaan bangunan dengan menambah serta mempertahankan fungsi-fungsi maupun massa bangunan sehingga dapat digunakan sebagai tujuan bepergian untuk menambah khasanah pengetahuan daerah dan rekreasi spiritual untuk menenangkan pikiran.

1.2. Latar Belakang

1.2.1. Umum

1.2.1.1. Bangunan Lama Sebagai Bukti Sejarah

Pembongkaran dan penggusuran bangunan-bangunan kuno bersejarah untuk memberikan tempat bagi bangunan baru yang menyiratkan modernitas demi mengejar image keberhasilan suatu daerah, kerap dilakukan tanpa mengindahkan bangunan sebagai cagar budaya yang dilindungi maupun komunitas yang peduli dengan bangunan lama. Hal seperti itu perlu ditekan dan dicegah sedini mungkin karena dikhawatirkan jika penggusuran terus dilakukan, maka kita tidak akan mempunyai bangunan bersejarah lagi yang merupakan mata rantai dengan kebudayaan bangunan sekarang. Eugene Ruskin seabad yang silam berkata bahwa pembongkaran suatu bangunan lama merupakan dosa terhadap anak cucu generasi mendatang. Nenek moyang kita pun tidak kalah bijak dengan petuahnya “ *Yen Wis kliwat separo abad, jwa kongsi binabad*” yang artinya kalau sudah melewati separuh abad jangan sampai dihancurkan sekarang. Dengan lenyapnya bangunan kuno, ikut lenyap pulalah bagian dari sejarah suatu tempat yang sebenarnya telah menciptakan suatu identitas tersendiri. Generasi penerus tidak akan dapat lagi menyaksikan bukti-bukti sejarah dari perjalanan hidup generasi sebelumnya, maka dikuatirkan akan timbul erosi identitas budaya akibat terbantainya warisan arsitektur tersebut (*Eko Budihardjo Prof.Ir.M.Msc.Arsitektur sebagai Warisan Budaya, Djembatan*).

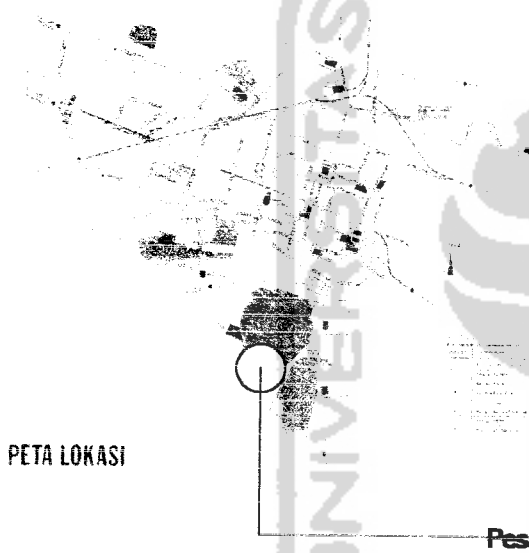
1.2.1.2. Meditasi/Semedi Sebagai Rekreasi Spiritual Merupakan Bagian dari Tradisi Budaya Jawa

Melalui olahraga dan menjaga nutrisi, orang berusaha mencapai kesehatan badan. Lewat olah rasa dan meditasi, orang berusaha mencapai kesehatan jiwa. Di Jawa, olah rasa amat beragam praktik dan fokus utamanya. Itu dikarenakan pelajaran pada wilayah ini bukan hadir sebagai doktrin agama, ada semacam kebebasan bagi setiap individu untuk memilih dan mengembangkan salah satu dari sekian bentuk yang telah mentradisi



Dalam khazanah spiritualitas Jawa, sebagaimana yang sering diungkap para ahli kebudayaan, perjalanan mulia orang Jawa ke arah wawasan batin yang dalam kenyataannya merupakan rasa yang terlatih dan peka (perasaan batin yang intuitif), menduduki tempat yang penting hingga kini. Dalam mistik, esensi realitas diraih melalui rasa dan diungkapkan dalam batin yang tenang. Sebab, hanya dengan melatih rasa, manusia mampu menjembatani jarak dari Tuhan. Karena itulah, amat bisa dipahami jika hingga kini upaya untuk menyelam dalam keheningan rasa sejati tak pernah berhenti. Sebab dengan upaya itulah sesungguhnya manusia sedang membangun kesehatan jiwa. (*Sucipto Hadi Purnomo-c. Suara Merdeka, Minggu 10-03-2002*).

1.2.1.3. Potensi Pesanggrahan Langenharjo



Pesanggrahan Langenharjo merupakan salah satu bangunan peninggalan kraton Kasunanan Surakarta yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu tujuan wisata di Kabupaten Sukoharjo, terletak di sebelah selatan 7 km dari kraton kasunanan surakarta

Ditilik dari sejarah pembangunannya yang unik, juga peninggalan kebudayaan asli daerahnya seperti pagelaran tari Bedaya Sukoharjo yang sering dipentaskan ketika PB IX masih berkuasa yang diiringi oleh gending Sukoharjo. Selain itu terdapat juga atraksi Dumba Sawala yang menampilkan pertarungan antara dumba sang raja dengan harimau, bahkan dengan manusia.

Kegiatan- kegiatan lain yang sering diadakan di tempat ini yang bersifat temporer antara lain pagelaran wayang kulit, lomba burung, dan sebagai lokasi syuting film yang bernuansa kerajaan. Pemilihan lokasi di Pesanggrahan Langenharjo untuk kegiatan-kegiatan diatas menandakan bahwa Pesanggrahan ini memang mempunyai kelebihan dalam hal karakter nilai budaya bangunan.



Dengan potensi-potensi diatas ditambah dengan potensi fisik tapak yang letaknya strategis sehingga mudah dicapai dan memiliki lahan yang luas, diharapkan dapat digunakan sebagai alternative tujuan wisata di Kabupaten Sukoharjo yang dapat dikembangkan.

1.2.1.4. Revitalisasi Pesanggrahan Langenharjo Sebagai Salah Satu Upaya Menghidupkan Kawasan

Pelestarian suatu bangunan atau kawasan dapat dilakukan melalui Revitalisasi yaitu dengan mengubah atau memodifikasikan fungsi bangunan lama agar dapat digunakan untuk fungsi baru yang lebih sesuai tanpa merubah dominasi karakter bangunan lama. Dilihat dari definisi tersebut, maka pembentukan fungsi baru diharapkan mampu lebih meningkatkan nilai manfaat bangunan dan kawasan

Revitalisasi dalam hal ini tidak sepenuhnya mengubah semua fungsi yang ada. Fungsi-fungsi yang masih berjalan dan yang dulu pernah hidup tapi sudah tidak berjalan lagi dan masih relevan untuk dikembangkan juga memperoleh porsi yang dapat menambah nilai ekonomis bangunan.

1.2.1.5. Pesanggrahan Langenharjo Sebagai Peninggalan Budaya Yang Pantas Dilestarikan

Menurut Undang –Undang Nomor 5 Tahun 1992 Pesanggrahan Langenharjo dikategorikan sebagai cagar budaya yang patut memperoleh perhatian dan pelestarian.

Pesanggrahan Langenharjo merupakan bangunan yang dibangun oleh P.B.IX yang merupakan putra dari P.B. VI dan diteruskan oleh P.B.X. Beliau membangun Pesanggrahan ini layaknya membangun sebuah kraton kecil yang berfungsi sebagai tempat peristirahatan bagi keluarga kerajaan selain juga fungsi-fungsi yang lain seperti panggung Sangga Buwana yang mempunyai fungsi sebagai tempat untuk bertemunya sang raja dengan penguasa Ratu Laut Selatan, dengan sumur yang terletak dibawah panggung ini yang menghubungkan dengan Laut Selatan. Selain itu juga terdapat Sanggar Pamujan yang berfungsi sebagai tempat bersemedi bagi Keluarga Kerajaan. Nilai filosofis Pesanggrahan ini terlihat dalam tata ruang, tata bangunan maupun tata lingkungan yang kesemuanya didesain oleh P.B.IX dan kemudian dikembangkan oleh P.B.X.

1.2.2. Khusus

1.2.2.1. Makna Filosofis Tata Ruang Dalam dan Luar Pesanggrahan Langenharjo

Apabila diamati tata ruangnya diawali dari arah Timur (arah terbit matahari) yang dianggap sebagai lambang dari sumber segala kegiatan manusia, ujud bangunan dibagian Timur ini berupa Kuncungan, kemudian ke tengah untuk kegiatan semi sakral, dan untuk kegiatan yang bersifat sakral disediakan bangunan-bangunan yang memiliki unsur magis di sebelah Barat. Bagian-bagian penting dari Pesanggrahan Langenharjo yang mengandung falsafah itu dapat diceritakan sebagai berikut :

a. *Plataran Luar :*

Plataran ini berada didepan pintu gerbang yang merupakan lambang awal perjalanan bagi siapa yang menghadap Raja. Pada plataran ini terdapat “ringin kurung sakembaran” yang melambangkan pengayoman Raja terhadap rakyatnya dan juga menandakan bahwa ditempat tersebut “ayem”. Beringin yang ada sekarang tidak lagi sepasang. Akibat adanya proyek pelurusan sungai Bengawan Solo.

Akifitas yang ada sekarang yaitu pada bagian talud sungai dijumpai banyak orang memancing. Keadaan yang panas jika siang disekitar palataran luar ini dikarenakan tidak adanya penangung berupa pohon atau bangunan penampung aktifitas mereka.

b. *Plataran/halaman dalam :*

Plataran ini terdapat di dalam gerbang, berfungsi sebagai tempat menemui tamu secara informal yang sifatnya terbuka. ini semua melambangkan adanya rasa keterbukaan antara rakyat dan rajanya.

Fungsi sekarang yang ada pada plataran dalam adalah sebagai tempat parkir kendaraan, dan sekali waktu sebagai tempat pementasan wayang kulit. Tidak adanya penataan lanskap yang baik mengakibatkan tempat ini terlihat gersang dan panas.

c. Pendapa Depan (Probosono) :



Terdapat dibagian depan, berfungsi sebagai tempat untuk menerima tamu-tamu yang terhormat, dan ditempat ini acara-acara resmi dilakukan, dan sebagai akhir perjalanan yang diawali dari plataran depan, merupakan lambang dari kamulyan dan keluhuran jiwa.

Tempat ini paling terawat dibanding bagian-bagian lain Pesanggrahan Langenharjo dikarenakan ditempat ini paling sering digunakan sebagai tempat duduk-duduk/ bertirakat.

d. Panti Tamu :



Terletak dibagian utara Pendapa depan Probosono ini menunjukkan keterbukaan dan ketulusan jiwa dalam menerima tamu-tamu Negara. Sayang sekali karena bagian ini telah roboh karena kurangnya perhatian dari pihak-pihak terkait.

e. Panti Pinoto :



Dibangun dibagian Selatan dari Probosono. Tempat ini berfungsi sebagai dapur dan dilengkapi dengan sumur. Ini melambangkan keagungan abdi dalem dalem dalam mempersiapkan jamuan bagi para tamu.

Fungsi sekarang pada bangunan ini yaitu sebagai gudang. Keadaan yang demikian memprihatinkan karena kerusakan yang jika tidak segera ditangani maka bangunan ini akan segera roboh, dan juga penggantian material

atap dari sirap menjadi genteng, menambah kesan kurang sesuai dengan bangunan probosono yang beratapkan sirap yang notabene bersebelahan.

f. **Bangsas Kaprajuritan** : terletak pada bagian selatan/tenggara, tempat untuk prajurit tinggal, namun bangunan ini sudah tidak terdapat lagi karena terkena proyek pelurusan sungai Bengawan Solo.

g. **Dalem Ageng** :



Terletak dibagian dalam. Merupakan tempat inti kegiatan kenegaraan. Diatas Dalem Agung ini terdapat ruang yang disebut panggung Sangga Buwana yang berfungsi sebagai tempat semedi yang digunakan Raja apabila ingin mengadakan kontak spiritual dengan Nyai Roro Kidul.

Tidak ada aktifitas pada tempat ini. Selain itu keadaanya kotor dan kurang terawat mengakibatkan orang enggan untuk masuk keruangan ini.

h. **Ruang Keputren/kasatrian** : Ruang ini dikhususkan bagi putera-puteri Raja/Kerabat Keraton paling dekat, yang melambangkan kemulyan pribadi.

Fungsi yang ada sekarang di tempat ini adalah sebagai tempat tinggal bagi penjaga Pesanggrahan beserta keluarga mereka. Kondisinya masih sama dengan ruangan lain yang tidak terawat yaitu kotor serta dinding yang retak- retak.

i. Dalem Pungkuran :



Merupakan ruangan tertutup untuk menyelenggarakan pertemuan kenegaraan yang terbatas dari keluarga Kraton, lambang dari keakrabann tertutup, sekaligus juga lambang pengakuan terhadap Tuhan YME.

Tidak ada aktifitas khusus di tempat ini, akan tetapi keadaanya lebih terawat dibanding ruangan lainnya.

j. Sanggar Pamujan:

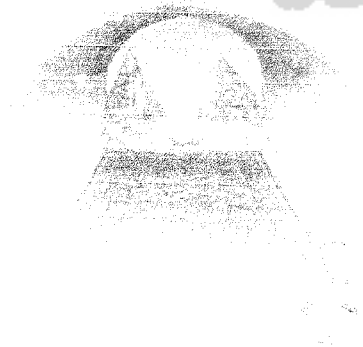


Digunakan bukan hanya oleh Raja tetapi juga diperuntukkan bagi putera-putera Raja yang memerlukanya. Hingga kini ruang semedi ini tertutup untuk umum, tapi masih bisa dimasuki oleh keturunan dari Kasunanan Surakarta.

Keadaan ditempat ini sangat terawat karena masih sesekali digunakan oleh raja maupun

keturunanya.

k. Ruang semedi



Aktifitas yang dilakukan ditempat ini hanya diperuntukkan oleh masyarakat umum untuk bermeditasi. Ruang ini terletak tepat dibawah sanggar pamujan. Dilihat dari segi kuantitas dan kualitasnya tempat untuk semedi bagi masyarakat umum masih sangat kurang, dikarenakan tempat yang terbatas (3 ruangan) dan ruangan yang pengap.

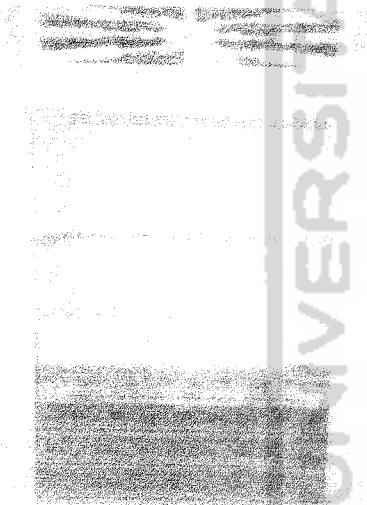
L.1. Pemandian Air Hangat :



Pemandian ini dibangun dibagian belakang dan disekat dengan pagar. Air yang digunakan mengandung kadar belerang yang tinggi dan digunakan sebagai sarana pengobatan penyakit kulit. Hal inilah salah satu sebab yang menjadikan Pesanggrahan Langenharjo dikenal oleh masyarakat luas, karena

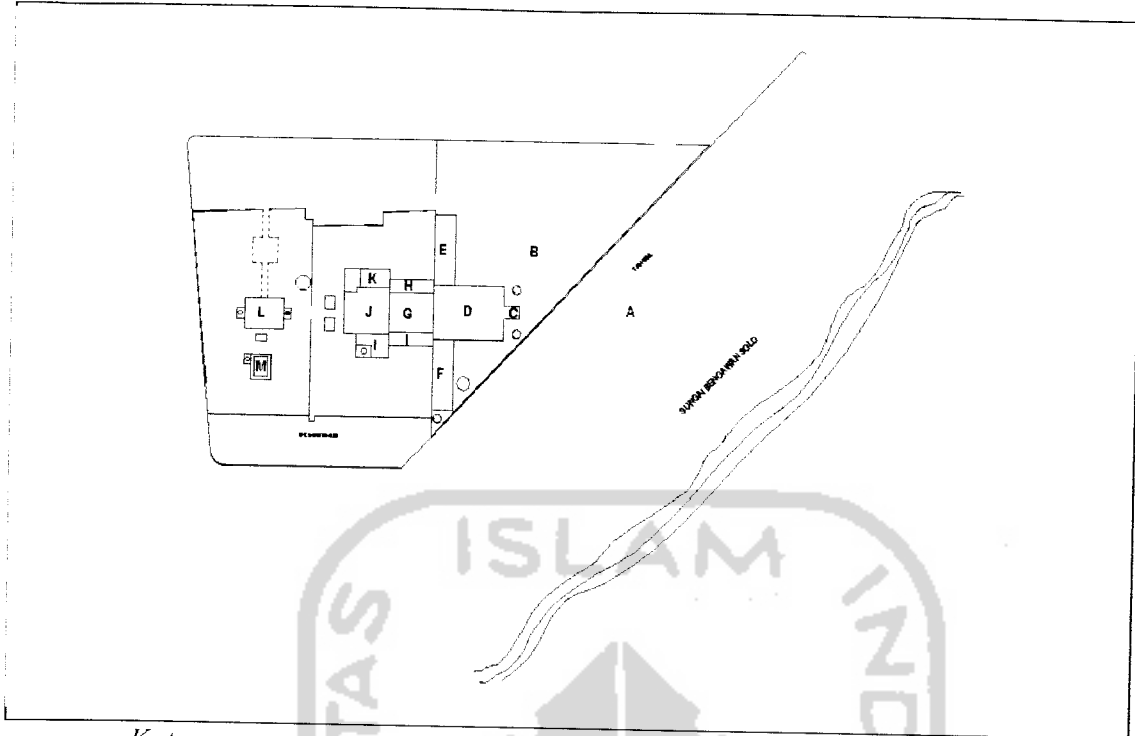
kebanyakan yang berkunjung di Pesanggrahan ini mempunyai tujuan untuk mandi/kungkum di pemandian.

L.2. Tempat mandi dalam Pemandian



Keadaan di dalam pemandian ini sendiri terasa kurang nyaman dikarenakan kurangnya perawatan sehingga kesan kotor muncul ketika kita masuk didalamnya. Begitu juga dengan material bangunan seperti keramik untuk lantai dan bak mandi serta dindingnya kurang sesuai karena terlihat begitu modern jika diterapkan pada bangunan ini.

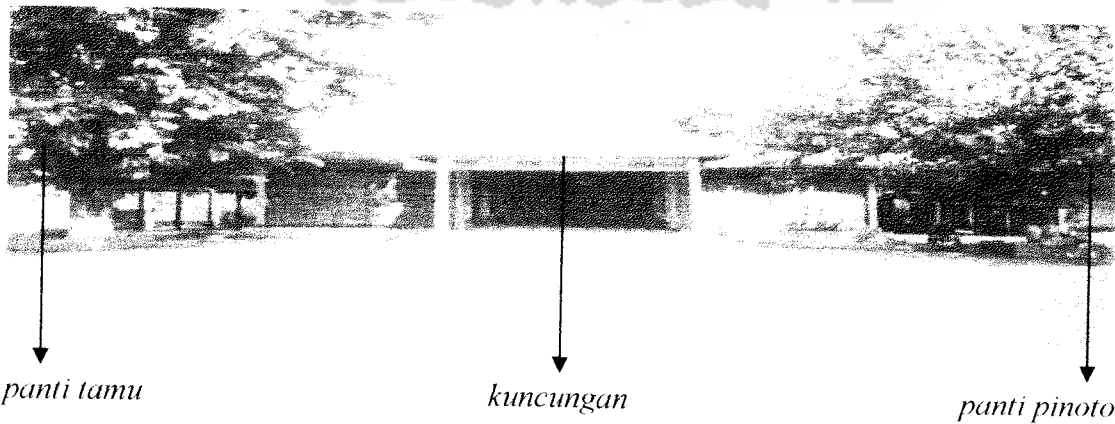
M. Denah Pesanggrahan Langenharjo



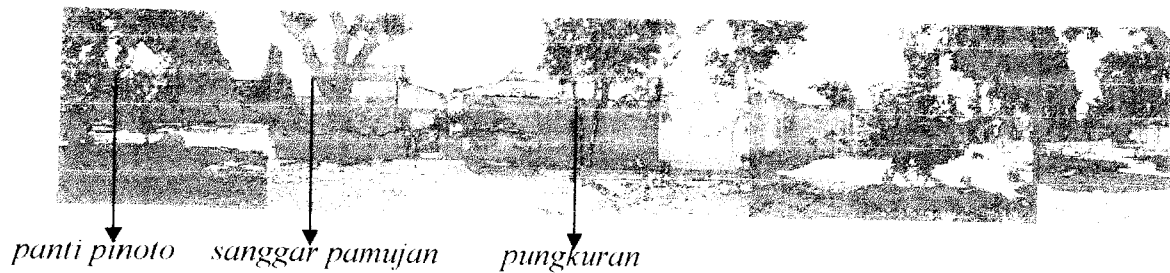
Keterangan :

- A. tanggul (plataran luar).
- B. plataran dalam.
- C. kuncungan.
- D. probosono.
- E. panti pinoto.
- K sanggar pamujan.
- L. pemandian.
- M. Kolam renang
- F. panti tamu.
- G. dalem tengah
- H. keputren
- I. kasatrian.
- J. Pungkuran.

N. Tampak Depan Pesanggrahan Langenharjo



O. Tampak belakang Pesanggrahan Langenharjo



Selain itu Pesanggrahan ini juga mencerminkan gaya arsitektur Jawa yang mengandung nilai-nilai filosofis. Seperti layaknya Kraton jaman dulu, bangunan ini juga memiliki “Jagan” yaitu selokan yang memungkinkan orang tidak bisa langsung masuk ke istana dengan jalan darat, dengan demikian deteksi dini terhadap upaya penyusupan ataupun penyerangan dari pihak musuh dapat ditanggulangi secara dini. (RT.Soehadi Darmodipura, Drs. Soeharto Hartoto, *Pesanggrahan Langenharjo*, 1993, Penerbit Dinas Pariwisata Kabupaten Daerah Tingkat II Sukoharjo).

Aktifitas lain yang sifatnya temporer di Pesanggrahan Langenharjo ini antara lain sebagai tempat pembuatan film-film bernuansa kerajaan. Dan fenomena yang terjadi adalah ketika masing-masing rumah produksi film merubah keadaan di Pesanggrahan ini baik itu dari segi warna bangunan maupun materialnya agar kesan tempat yang diinginkan seperti dalam naskah film tercapai. Keadaan ini mengakibatkan corak asli dari bangunan Pesanggrahan ini menjadi luntur.

1.3. Rumusan Masalah

- Bagaimanakah memilih fungsi baru maupun lama yang dapat diterapkan pada bangunan Pesanggrahan Langenharjo ini.
- Bagaimanakah tata massa bangunan baru dikaitkan dengan pola hierarki bangunan lama.
- Bagaimanakah bentuk dan penampakan bangunan baru yang mampu mewedahi fungsi dan aktifitas yang ada, namun tidak mendominasi, mengaburkan nilai/corak bangunan lama.
- Bagaimanakah tata landsekap dikaitkan dengan tujuan konservasi.

1.4. Konsep

1.4.1. Fungsi Baru Maupun Lama Yang Dapat Diterapkan Pada Bangunan Pesanggrahan Langenharjo.

- Revitalisasi Fungsi Pesanggrahan Langenharjo Sebagai Museum Bangunan

Revitalisasi fungsi disini mempunyai maksud bahwa pemfungsian kembali ruang-ruang yang ada di Pesanggrahan Langenharjo sebagai suatu cara untuk menarik wisatawan agar mau berkunjung sehingga mereka lebih mengenal bangunan sejarah dan menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya daerah.

Ruang ataupun bangunan yang dijadikan objek sebagai museum bangunan ini dan penanganan yang dilakukan adalah :

1. Kuncungan
 - Pengecatan tiang.
 - Penggantian lantai.
2. Probosono
 - Pengecatan tiang.
 - Penggantian lantai.
 - Pengecatan dinding.
3. Panti pinoto
 - Pengecatan tiang.
 - Penggantian lantai.
 - Penggantian atap menjadi sirap.
 - Penambalan dan pengecatan dinding.
4. Panti tamu
 - Rekonstruksi menyeluruh dikarenakan pada ruang ini telah roboh.
5. Dalem ageng
 - Pengecatan tiang.
 - Penggantian lantai.
 - Penggantian atap menjadi sirap.
 - Penambalan dan pengecatan dinding.
6. ruang keputren/kasatrian
 - Pengecatan tiang.
 - Penggantian lantai.

- Penggantian atap menjadi sirap.
- Penambalan dan pengecatan dinding.

7. pungkuran.

- Pengecatan tiang.
- Penggantian lantai.
- Penggantian atap menjadi sirap.
- Penambalan dan pengecatan dinding.

8. sanggar pamujan.

- Untuk sanggar pamujan tidak dilakukan perubahan dalam artian, preservasi dilakukan pada ruangan ini, mengingat keadaanya yang masih terawat dan nilai kesakralan yang dimilikinya.

9. Pemandian Langenharjo

- penggantian material yang bercorak alami.
- Penutupan sumur dan diganti dengan penyedot air.

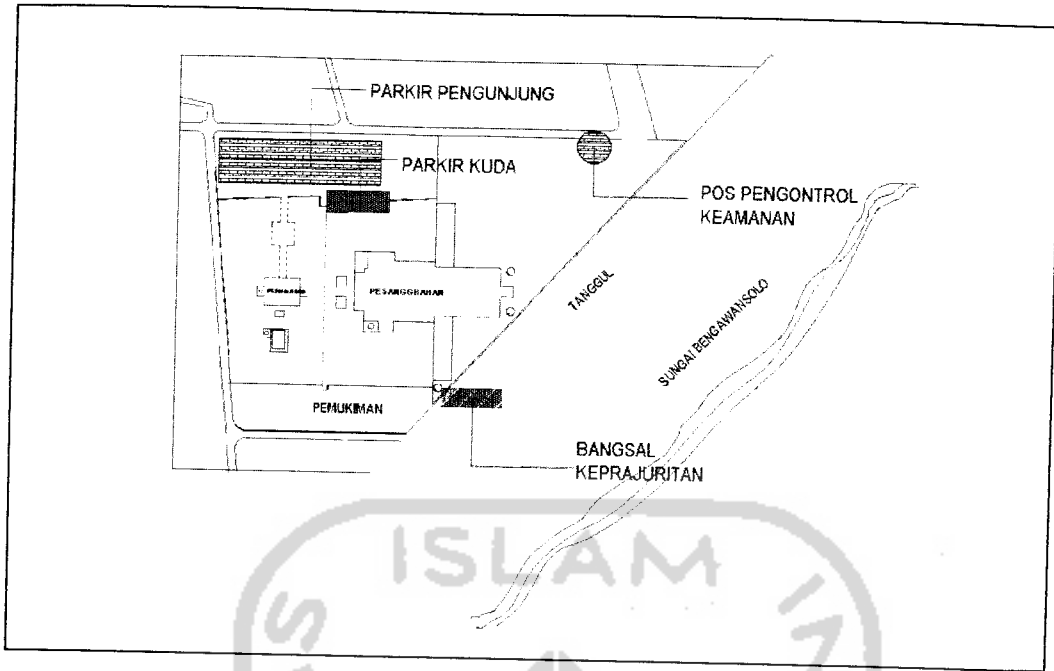
Untuk bangunan lain yang telah hilang dan tidak dimungkinkan pembangunanya dikarenakan site aslinya sudah tergesur tanggul sungai dan roboh dimakan usia, diperlukan penanganan dan cara-cara khusus berkaitan dengan pembangunanya. Pemfungsian kembali bangunan yang telah hilang dilakukan melalui pendekatan fungsi dan aktivitas lama yang telah ada adalah sebagai berikut :

- **Bangsal keprajuritan**

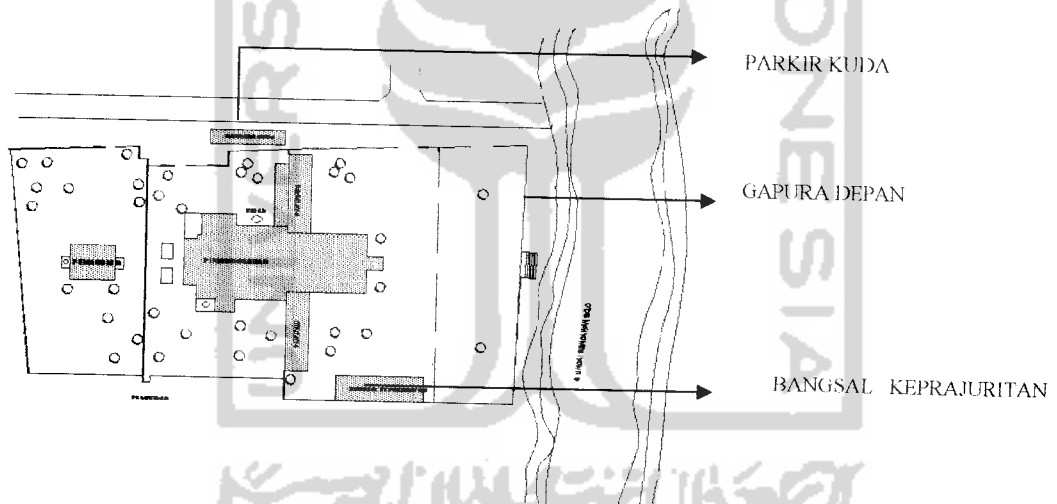
Bangsal keprajuritan berfungsi sebagai barak militer pada waktu itu. Bangunan ini telah tergesur oleh tanggul sungai akibat terkena proyek pelurusan sungai Bengawan Solo, rekonstruksi terhadap bangunan ini tidak dimungkinkan lagi karena site awalnya sudah tidak mencukupi lagi karena terpotong tanggul. Akan tetapi nilai fungsi dari bangsal keprajuritan ini masih tetap dipertahankan yaitu sebagai titik pengontrol keamanan pada bangunan Pesanggrahan Langenharjo.

- **Parkir dan kandang kuda Pesanggrahan**

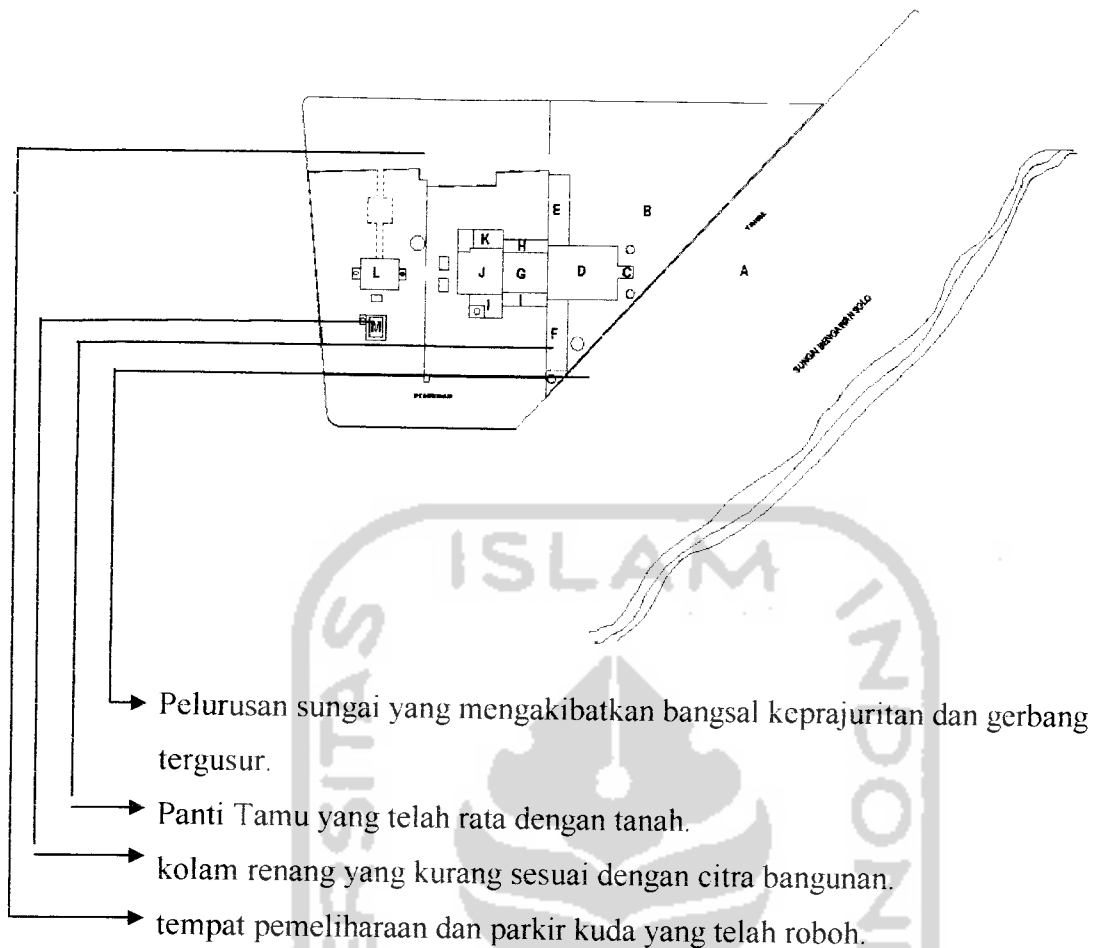
Pada waktu PB IX masih aktif mengunjungi Pesanggrahan Langenharjo, tempat ini dijadikan sebagai kandang dan parkir kuda. bangunan ini sekarang sudah runtuh akibat dimakan usia dan kurangnya perawatan. Peralihan fungsi pada bagian ini dilakukan melalui pendekatan kesamaan aktifitas dan karakter, dimungkinkan fungsi baru adalah parkir kendaraan pengunjung.



site plan awal Pesanggrahan Langenharjo



site plan Pesanggrahan Langenharjo sekarang



- Revitalisasi Fungsi Pesanggrahan Langenharjo (PL) Untuk Kesenian Tari Bedhaya Sukoharjo (TBS), Sanggar Tari Dan Wayang Kulit

Aktifitas kesenian yang pernah ada di Pesanggrahan Langenharjo yaitu TBS, atraksi dumba sawala dan pagelaran wayang kulit. Latar belakang pemilihan TBS sebagai aktifitas yang akan ditampilkan karena pada waktu PL masih sering dikunjungi PB.IX, tarian bedhaya Sukoharjo sering ditampilkan sebagai penyambut bagi tamu-tamu. Selain itu TBS yang berkaitan dengan kebudayaan daerah, dalam kenyataan lebih dikenal di luar negeri dibanding di negeri sendiri.

Sanggar tari sendiri mempunyai fungsi sebagai tempat latihan dan melatih TBS. Kecenderungan wisatawan yang tidak hanya ingin melihat pertunjukkan langsung dari tari tapi juga melihat proses pembelajaran dalam arti melatih dan dilatih menjadi nilai tambah tersendiri. Sanggar tari sendiri dimasukkan kedalam tempat pementasan juga mengandung maksud sebagai pengisi kekosongan pada waktu tidak ada pementasan wayang kulit maupun pagelaran TBS. Selain itu kedekatan aktifitas antara TBS dan sanggar tari menjadi salah satu

pertimbangan, sehingga tata peruangan di tempat pementasan ini tidak akan jauh bergeser dari fungsi semula.

Saat ini wayang kulit merupakan aktifitas temporer di PL yang hanya dipertunjukkan apabila ada event-event tertentu seperti penyambutan tamu dari luar daerah. Untuk konsep penempatan pada tempat pementasan ini dilakukan penjadwalan antara TBS dan sanggar TBS. Pemilihan kesenian wayang kulit didasari atas hubungan ketertarikan masyarakat dengan kesenian ini.

Sedangkan atraksi dumba sawala tidak dipilih menjadi bagian dari kesenian yang ditampilkan karena selain tidak termasuk dalam kegiatan seni juga atraksinya yang cenderung mengarah ke kekejaman dan sadistik yang menampilkan pertarungan antara manusia dan domba sang raja dengan harimau.

1.4.2. Tata Massa Bangunan Baru Dikaitkan Dengan Pola Hierarki Bangunan Lama.

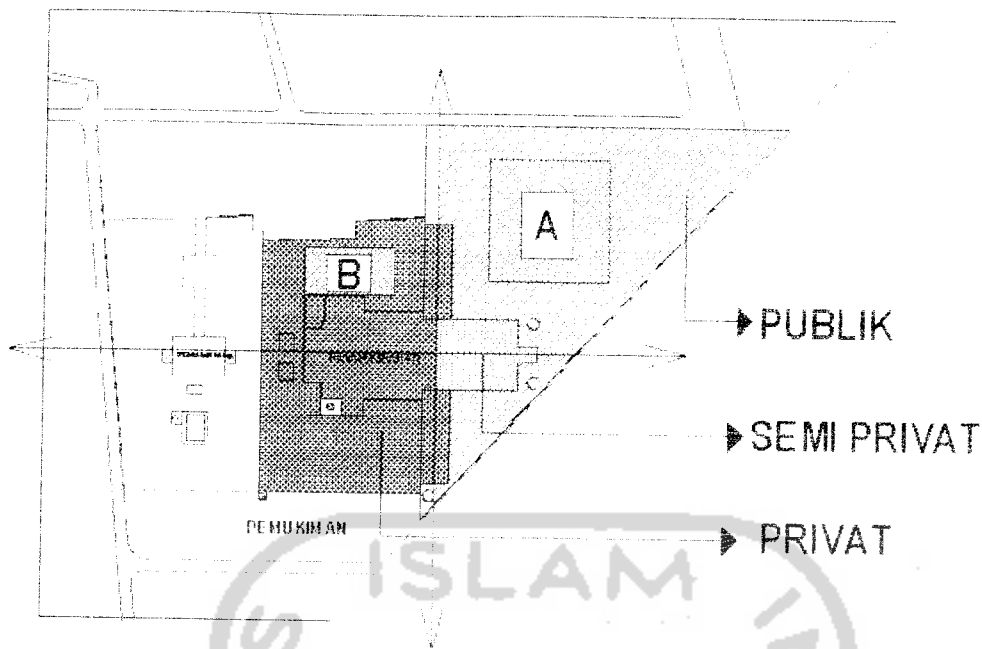
Prinsip hierarki berlaku secara umum, walaupun tidak keseluruhan pada komposisi-komposisi arsitektur perbedaan yang nyata muncul diantara bentuk-bentuk dan ruang-ruang. Perbedaan-perbedaan ini menunjukkan derajat kepentingan dari bentuk dan ruang, serta peran-peran fungsional, formal dan simbolis yang dimainkan didalam organisasinya. Sistem nilai untuk mengukur keutamaan relative tentu akan tergantung pada situasi khusus, kebutuhan dan keinginan dari para pemakai dan keputusan-keputusan dari perancangannya. Nilai-nilai yang ditunjukkan mungkin bersifat individu atau bersama, pribadi atau kebudayaan. Pada setiap kasus, cara dimana perbedaan-perbedaan fungsional atau simbolis diantara unsur-unsur suatu bangunan ini diungkapkan adalah rawan bagi suatu pembentukan susunan hierarkis yang terlihat diantara bentuk-bentuk dan ruang-ruangnya. (*Francis DK Ching, 1993, arsitektur : bentuk, ruang dan susunannya*)

1. Tempat Pementasan Kesenian TBS, Sanggar Tari dan Wayang Kulit

Dilihat dari nilai filosofis dan derajat kepentingan pada plataran dalam yaitu sebagai tempat untuk menerima tamu dan masyarakat umum maka dimungkinkan perletakan panggung pementasan berada pada plataran dalam.

2. Tempat meditasi/semadi

Bangunan baru yang akan dimunculkan dimungkinkan terletak bersebelahan dengan bangunan meditasi yang lama, dikarenakan selain dari segi site yang masih lapang, suasana sekitar yang jauh dari keramaian dimana faktor kesunyian merupakan bagian yang penting dalam proses meditasi, juga berkaitan dengan pembagian zone di PL dimana letak tempat semedi ini masuk dalam kategori zone privat.



A : PANGGUNG PEMENTASAN.

B : TEMPAT MEDITASI

1.4.3. Bentuk Dan Penampakan Bangunan Baru Yang Mampu Mewadahi Fungsi Dan Aktifitas Yang Ada Namun Tidak Mendominasi, Mengaburkan Nilai/Corak Bangunan Lama

Pemilihan bangunan baru yang tidak mengaburkan, tidak mendominasi tetapi mampu untuk mewadahi fungsi dan aktifitas yang ada terkait dengan bentuk dan penampakan bangunan. yang akan dimunculkan disini yang terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Tempat Pementasan TBS, Sanggar Tari dan Wayang Kulit

Bangunan akan terlihat mendominasi serta mengaburkan bangunan lain dilihat dari segi:

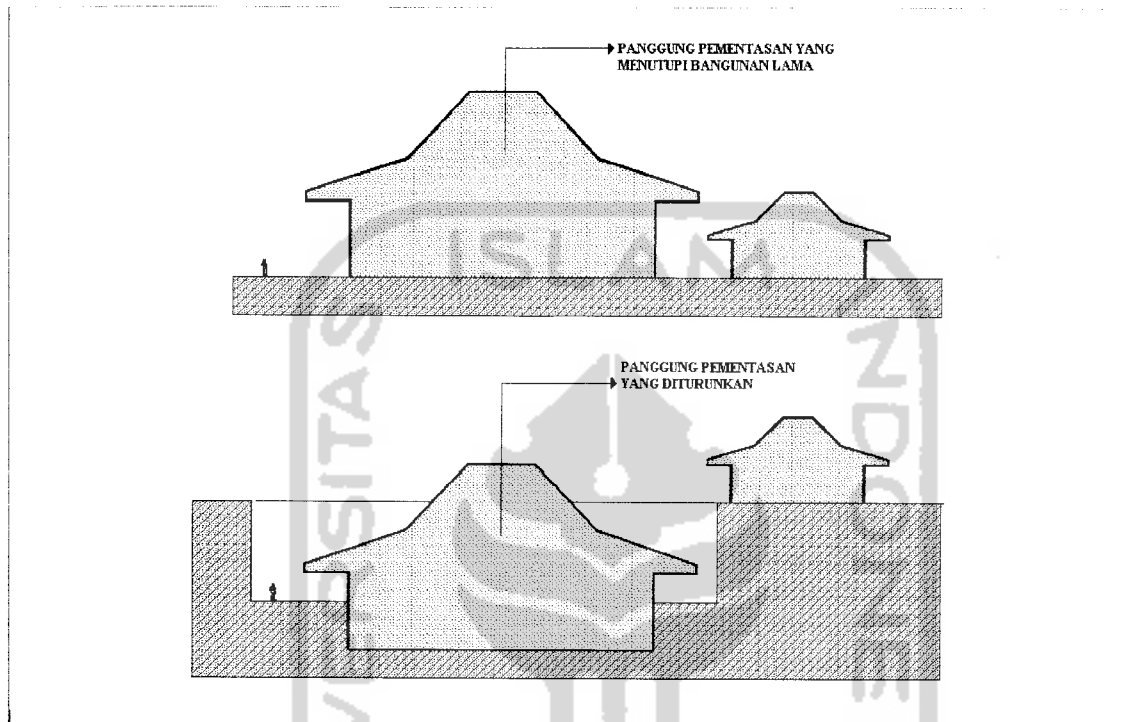
- ukuran yang lebih besar dan lebih tinggi.
- penempatan masa yang cenderung di depan bangunan lain.
- pemilihan bentuk atau material bangunan yang berbeda karakteristiknya.

Dari analisa diatas kesimpulan yang dapat diambil adalah :

- Karena fungsi yang ada adalah tempat pementasan maka kapasitas akan mempengaruhi luasan sehingga ukuran /luasan bangunan juga akan bertambah.
- Dilihat dari nilai filosofis, tema hierarki ruang serta masa dan luasan site maka tempat pementasan ini terletak pada plataran dalam sehingga akan menutupi masa PL dibagian depan.

- Tempat Pementasan yang mempunyai kesamaan dalam hal material dan bentuk bangunan.

Kesimpulan = tempat pementasan yang mampu menampung kapasitas dan aktifitas pengguna yang terletak di plataran depan, mempunyai kesamaan/ kemiripan dalam hal material. Bentuk dan penampakan bangunan yang tidak menutupi/ mengaburkan/mendominasi bangunan lama.



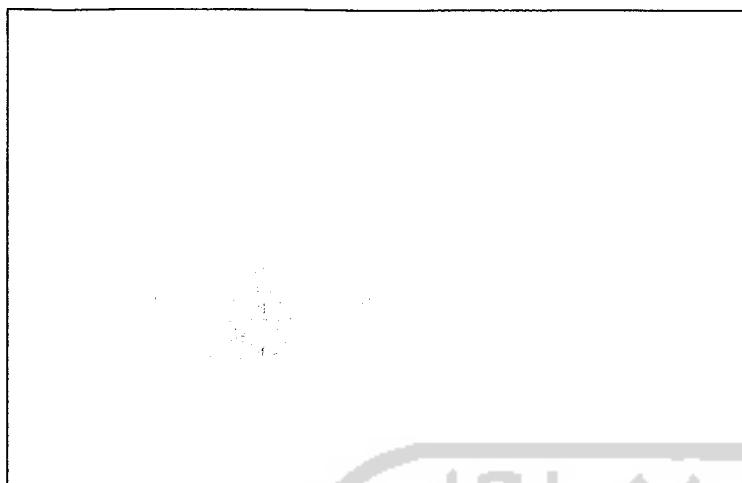
2. Tempat meditasi/semadi

Ditempat ini terbagi menjadi dua zone, yang pertama yaitu zone privat yang diperuntukkan bagi keluarga kerajaan. Kedua zone umum, yang penggunanya adalah masyarakat umum. Dikarenakan tempat untuk semedi bagi masyarakat umum masih sangat kurang dilihat dari segi kuantitas dan kualitasnya maka penambahan bangunan baru perlu



dilakukan. Bangunan baru yang akan dimunculkan yang berfungsi sebagai tempat meditasi dimungkinkan terletak bersebelahan dengan bangunan meditasi yang lama, dikarenakan selain dari segi site yang masih lapang juga berkaitan dengan

pembagian zone yang ada yaitu privat.



Bangunan baru dimungkinkan terletak di bawah tanah dengan alasan selain sebagai antisipasi agar penampakannya tidak mengaburkan bangunan lama, juga untuk menjaga agar para pengguna pada tempat ini tidak terganggu oleh aktivitas yang menyebabkan kebisingan yang

sifatnya dapat mengganggu proses meditasi yang berlangsung.

1.4.4. Tata Landsekap Dikaitkan Dengan Tujuan Konservasi.

Tata lansekap disini mencakup tata ruang luar yang ada di Pesanggrahan Langenharjo. Tata luar yang dimaksud yaitu penataan pohon meliputi pemilihan pohon (Konservasi pohon), penghilangan pohon (demolisi); penempatan dan desain pot tanaman, tempat duduk; sarana bermain anak dan penataan kolam renang.

1.4.4.1. Penataan Vegetasi

Tujuan dari penataan pohon yaitu konservasi vegetasi di PL adalah melestarikan vegetasi yang terdapat nilai filosofis yang terkandung didalam setiap vegetasi yang ada didalam Pesanggrahan Langenharjo. Konsevasi vegetasi disini mengandung maksud mempertahankan vegetasi yang mempunyai makna secara filosofis maupun fungsi secara nyata.

Adapun jenis pohon yang terdapat pada PL sekarang yang mempunyai makna filosofis maupun makna guna dan masuk dalam tujuan konservasi vegetasi yaitu :

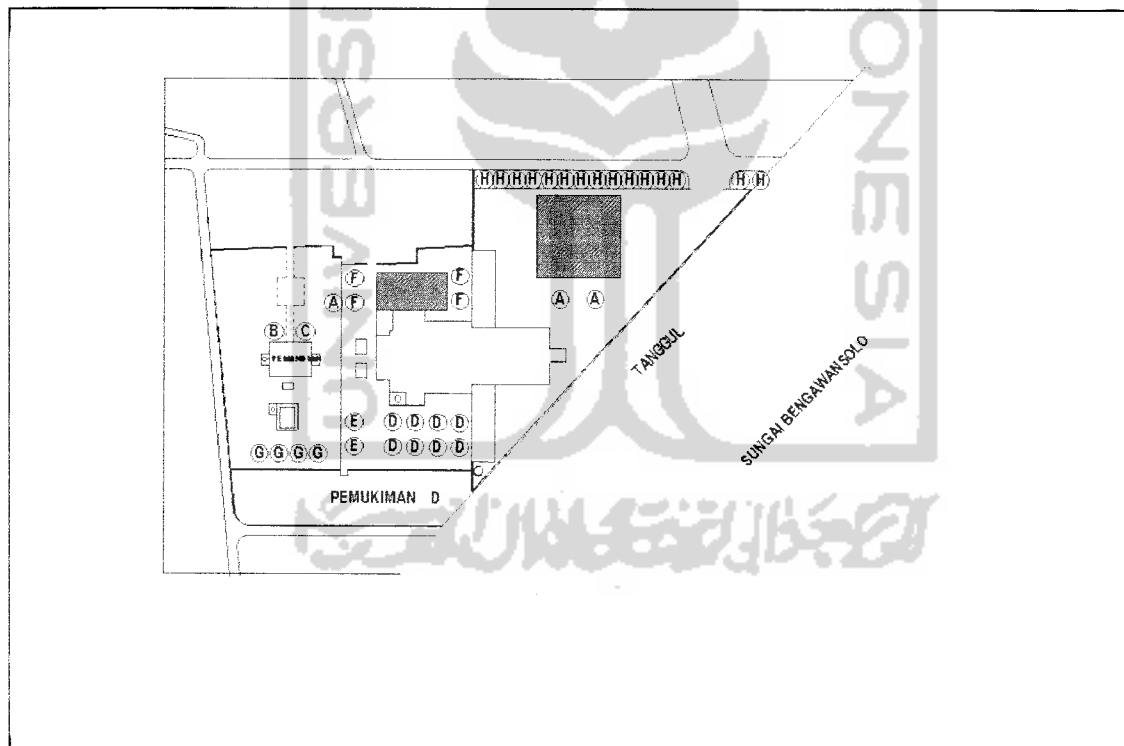
1. Beringin = melambangkan pengayoman Raja terhadap rakyatnya dan juga menandakan bahwa ditempat tersebut “ayem”. Mempunyai daya asimilasi yang besar.
2. sulastri = daunnya dipercaya dapat merukunkan pasangan suami isteri.
3. keben = sebagai penolak racun, dan buahnya digunakan sebagai obat exsim dan sakit perut.
4. jambu dersana = mendatangkan sifat kasih sayang dari sesamanya.

5. mangga = kempladehan mangga dipercaya dapat menyembuhkan kanker.
6. belimbing lingir dan wuluh = mempermudah mendapatkan wahyu atau petunjuk Illahi.
7. gayam = sebagai filter penahan air.
8. waru = mempunyai kekuatan untuk melemahkan kekuatan musuh bila ditanam disekeliling luar beteng,

Adapun jenis vegetasi yang dimungkinkan untuk dihilangkan (demolisi) yaitu:

1. Pohon jati.
2. pohon pisang.

Penghilangan vegetasi ini dikarenakan kurang sesuainya vegetasi tersebut bila ditanam pada PL karena jenis tersebut tidak mempunyai makna yang dapat dijelaskan secara filosofis. Untuk pohon jati ditanam dengan alasan untuk mengisi kekosongan lahan. Sedangkan pohon pisang dengan sendirinya dia tumbuh tanpa adanya maksud-maksud kesengajaan dari pihak pengelola untuk menanamnya.



tata vegetasi PL

KETERANGAN :

A : Beringin = sebagai pengayom sesuai dengan nilai filosofis beringin itu sendiri. penambahan pada bagian plataran dalam berfungsi sebagai penyambut bagi pengunjung yang ingin memasuki bangunan ini.



- B : Sulastri = preservasi vegetasi dilakukan pada pohon sulastri ini.
- C : Keben = preservasi vegetasi dilakukan pada pohon keben ini.
- D : Jambu dersana = pohon ini sudah ada pada PL, penambahan secara kuantitas dilakukan untuk mengganti pohon jati yang ditanam di tempat ini.
- E : Mangga = pohon mangga merupakan salah satu jenis vegetasi yang sudah ada sejak PL dibangun, preservasi vegetasi dilakukan untuk pohon ini.
- F : Belimbing = penempatan belimbing di komplek meditasi sesuai dengan pengaruh yang dipancarkan oleh pohon ini yang menurut kepercayaan untuk mempermudah mendapatkan wahyu illahi.
- G : Gayam = penempatan pohon gayam disekitar kolam renang berfungsi sebagai filter penahan air.
- H : Waru = penempatan pohon waru disekeliling pagar PL dimaksudkan mengembalikan ke konsep asli PL yang dulunya memang pohon ini diletakkan disekeliling pagar gapura PL (rekonstruksi vegetasi)

1.4.4.2. Penempatan Dan Desain Tata Ruang Luar Dan Sarana Bermain Anak.

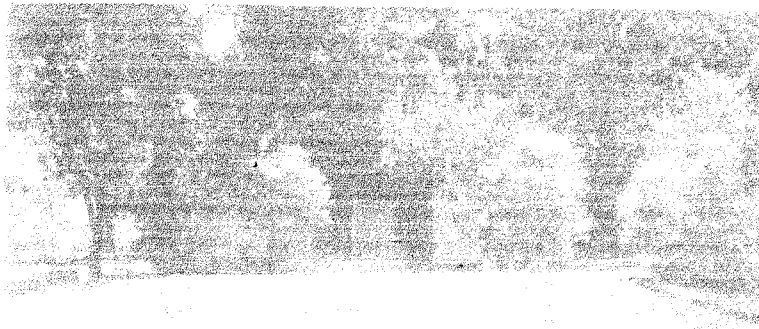
Untuk penempatan dan penataan pot tanaman, tempat duduk di PL, mengacu pada konsep simetris sesuai dengan tata massa yang ada. Pot tanaman digunakan sebagai pengarah bagi pengunjung selain juga berfungsi sebagai penambah nilai estetis tata ruang luar. Untuk desain pot tanaman dan tempat duduk mengacu pada pemilihan material yang sesuai dengan konsep bangunan PL sebagai bangunan bernuansa kraton dengan material bertekstur alami.

Sarana bermain anak disini mengandung maksud alat bermain dan bersenang-senang untuk anak kecil yang berupa ayunan, jungkitan, tangga putar dan seluncuran. Untuk pemilihan material yang digunakan dimungkinkan menggunakan material yang alami dari kayu dan elemen material lain yang bercorak alami untuk menyelaraskan dengan penampakan bangunan yang ada.

1.4.4.3. Penataan Kolam Renang

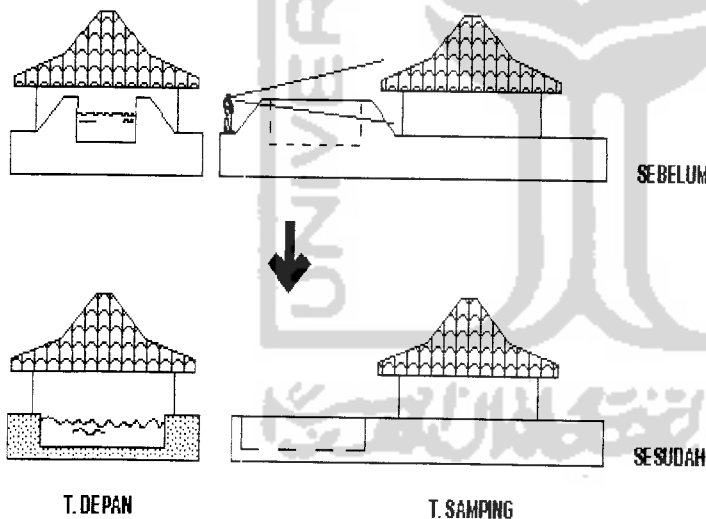
Dilihat dari segi penempatan, kolam renang yang ada sekarang sudah selaras dengan nilai hierarki dengan konsep pola kesimetrisan pada Pesanggrahan Langenharjo. Tetapi sayangnya ini tidak didukung dengan pemilihan material serta proporsi yang benar dengan

bangunan disekitarnya yang denganya mengakibatkan tidak adanya kesesuaian dengan bangunan yang ada disekitarnya.



Untuk kolam renang dimungkinkan adanya penggantian bahan material yang ada sekarang dengan bahan material yang bercorak alami agar ada kesesuaian dengan konsep dan penampakan pada bangunan lama.

Selain itu juga kolam yang saat ini terlihat menonjol ke atas dimungkinkan untuk di turunkan hingga permukaan kolam kurang lebih rata dengan tanah. karena jika tidak maka kolam akan terlihat sangat menonjol disbanding dengan bangunan di sekitarnya



penataan landscape (kolam renang)

1.4.4.4. Renaturalisasi Sungai Bengawan Solo

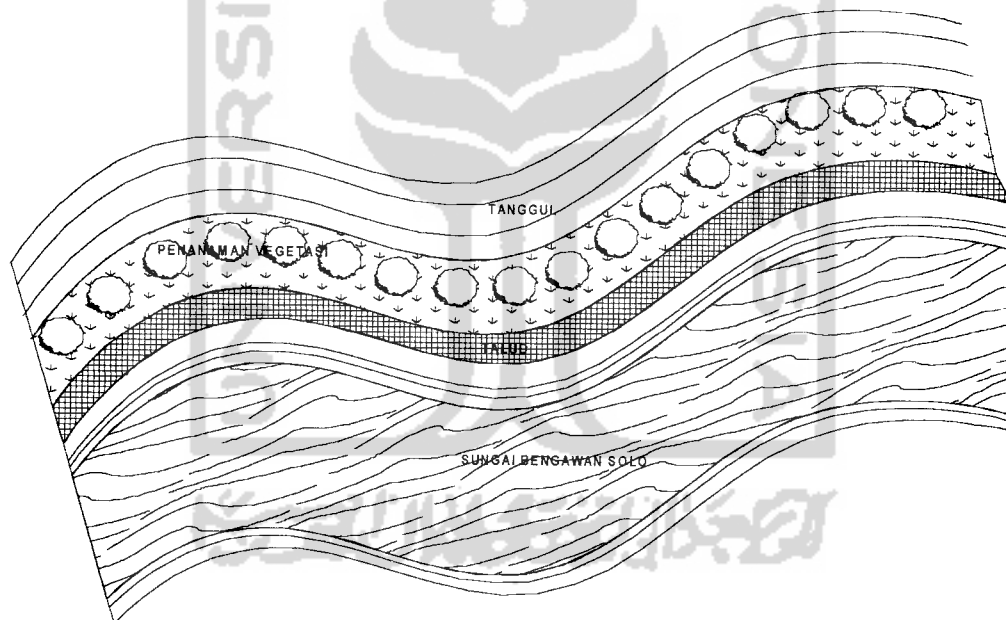
Proyek pelurusan sungai Bengawan Solo telah merusak ekosistem sungai disamping menciptakan bahaya banjir dan tanah longsor. Bentuk sungai yang awal mulanya berkelok sehingga memperlambat kecepatan arus aliran air berubah menjadi lebih cepat dan deras ketika bentuk sungai diubah menjadi lurus. Hal ini mengakibatkan tanah yang terabrasi

menjadi semakin meningkat dan merusak ekosistem sungai, selain juga meningkatnya kerawanan akan bahaya banjir dan tanah longsor.

Tujuan dari renaturalisasi sungai adalah meningkatkan kualitas ekosistem dan keanekaragaman hayati wilayah sungai, menurunkan intensitas banjir dihilir, menaggulangi kekeringan dan kelongsoran di hulu serta meningkatkan kualitas air sungai

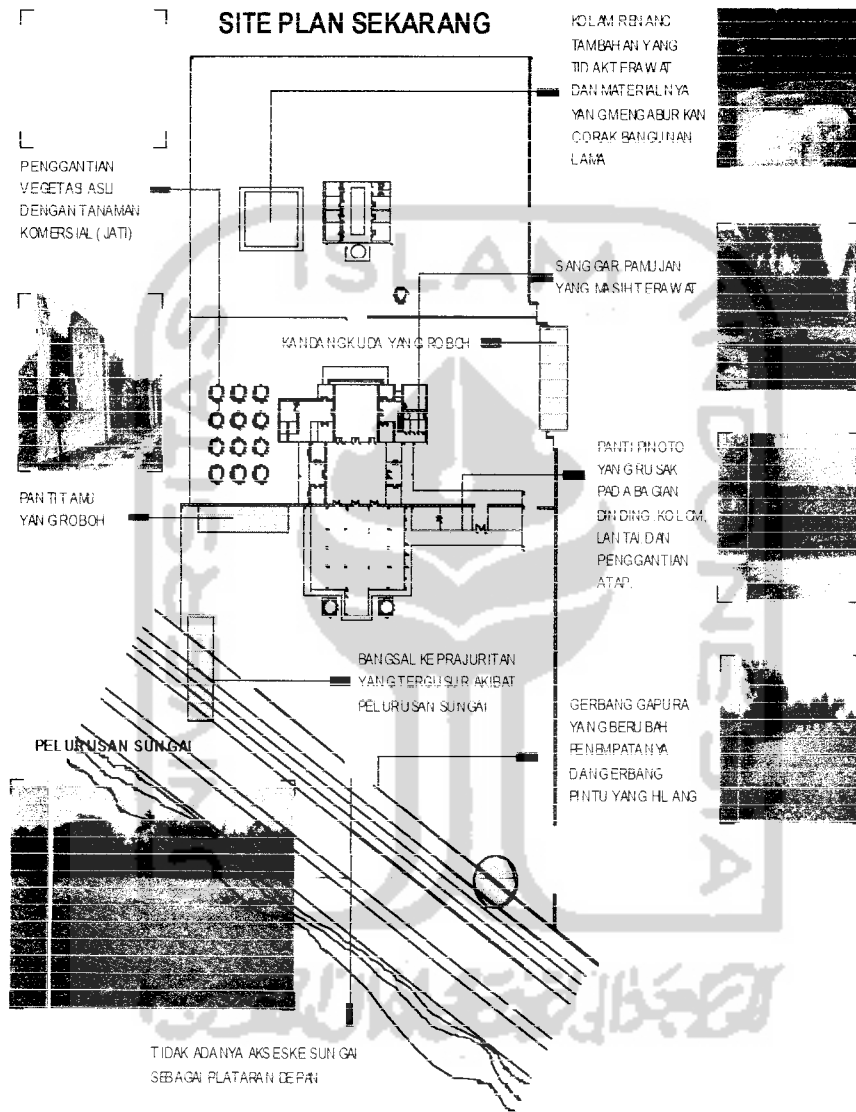
Cara yang akan dilakukan dalam merenaturalisasi Sungai Bengawan Solo adalah:

- a. Mengembalikan bentuk sungai menjadi berkelok kembali.
- b. Melakukan penanaman vegetasi disepanjang sungai.
- c. membuat tanggul dan talud yang menyesuaikan bentuk sungai.

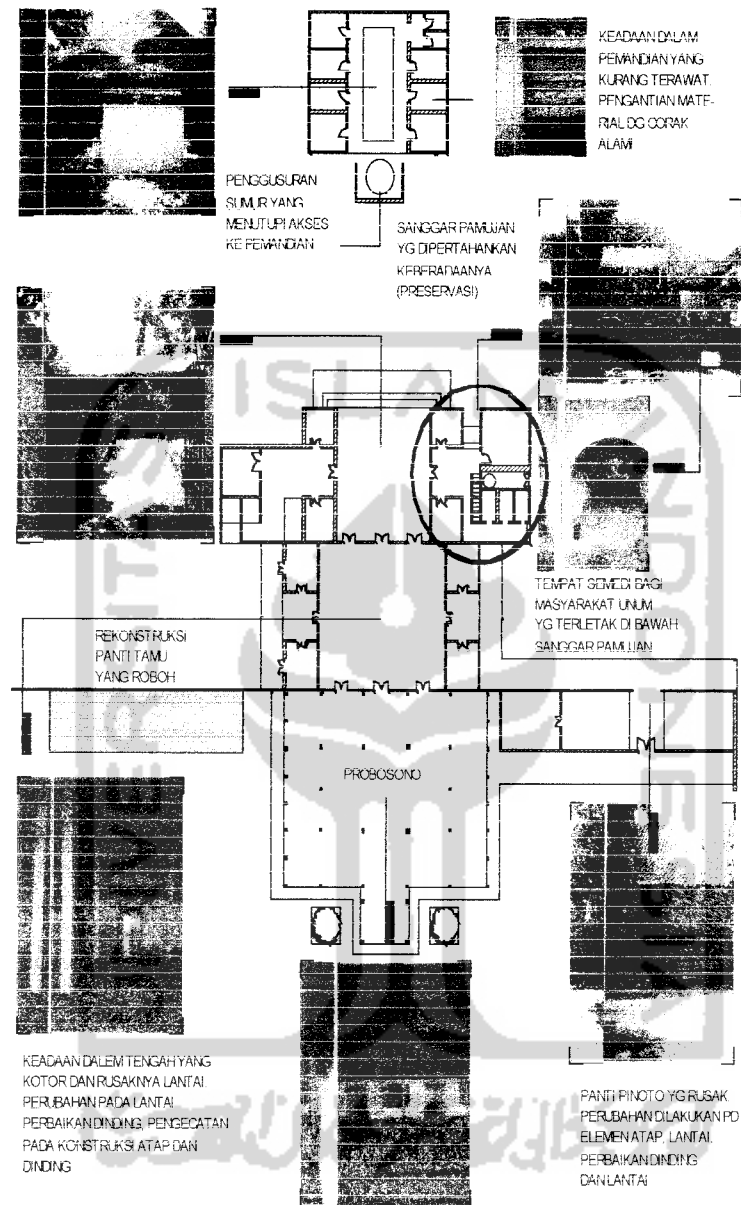


2. Proses Perancangan

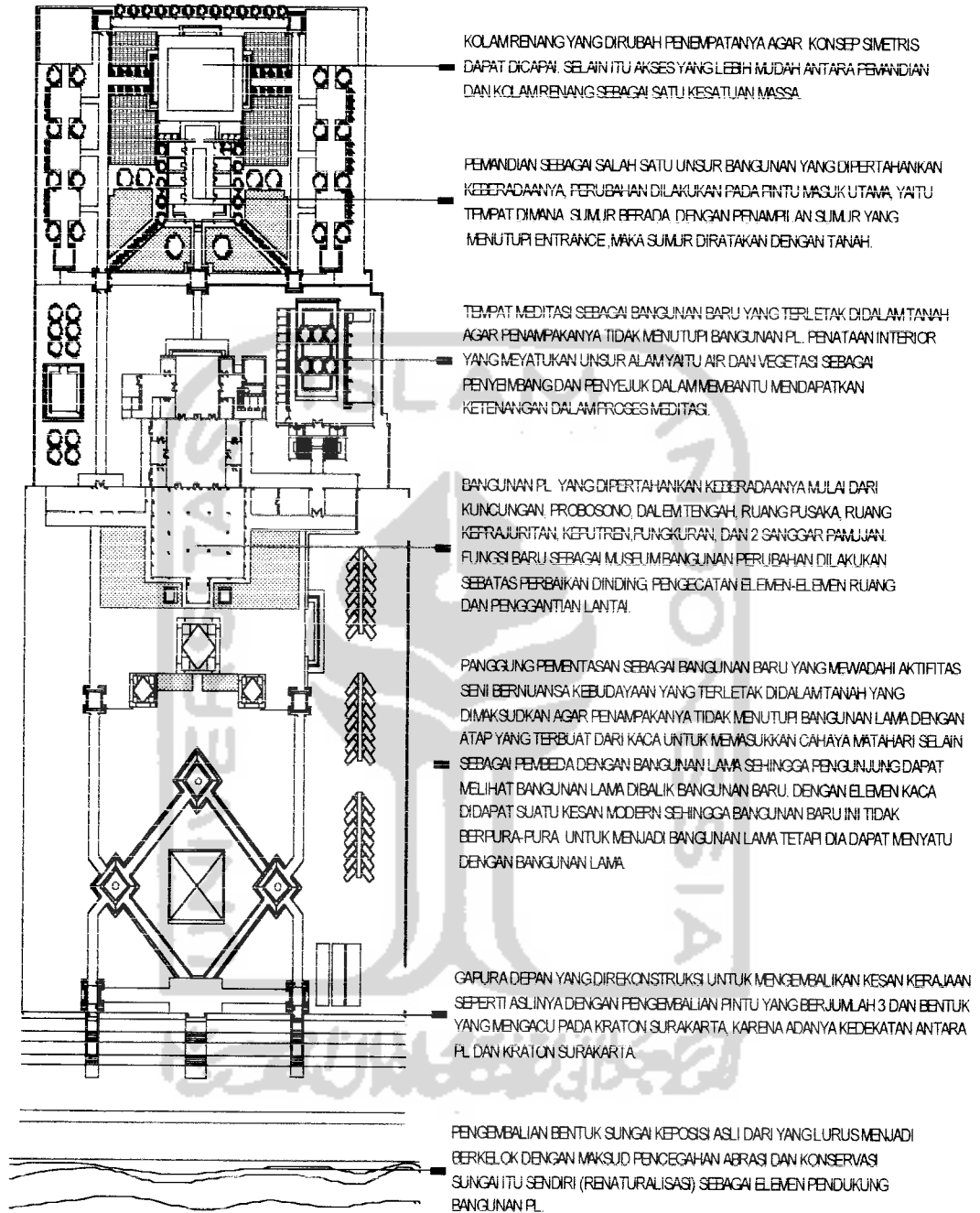
2.1 Kondisi Existing



2.2. Konsep Konservasi Pesanggrahan Langenharjo



2.3. Konsep Revitalisasi Pesanggrahan Langenharjo



2.4. Konsep Rancangan Axonometri Revitalisasi Pesanggrahan Langenharjo

REVITALISASI PESANGGRAHAN LANGENHARJO



BANGUNAN PL YANG DIPERTAHANKAN KEBERADAANYA MULAI DARI KUNCUNGAN, PROBOSONO, DALEM TENGAH, RUJANG PUSAKA, RUJANG KEPRAJURITAN, KEPUTREN, PUNGKURAN, DAN 2 SANGGAR PAMUJAN. FUNGSI BARU SEBAGAI MUSEUM BANGUNAN PERUBAHAN DILAKUKAN SEBATES PERBAIKAN DINDING, PENGECATAN ELEMEN-ELEMEN RUJANG DAN PENGGANTIAN LANTAI.

PEMANDIAN SEBAGAI SALAH SATU UNSUR BANGUNAN YANG DIPERTAHANKAN KEBERADAANYA, PERUBAHAN DILAKUKAN PADA PINTU MASUK UTAMA, YAITU TEMPAT DIMANA SUMUR BERADA. DENGAN PENAMPILAN SUMUR YANG MENUTUPI ENTRANCE, MAKA SUMUR DIRATAKAN DENGAN TANAH.

GAPURA DEPAN YANG DIREKONSTRUKSI UNTUK MENGEMBALIKAN KESAN KERAJAAN SEPERTI ASLINYA DENGAN PENGEMBALIAN PINTU YANG BERTUJUAN 3 DAN BENTUK YANG MENGACU PADA KRATON SURAKARTA, KARENA ADANYA KEDEKATAN ANTARA PL DAN KRATON SURAKARTA.

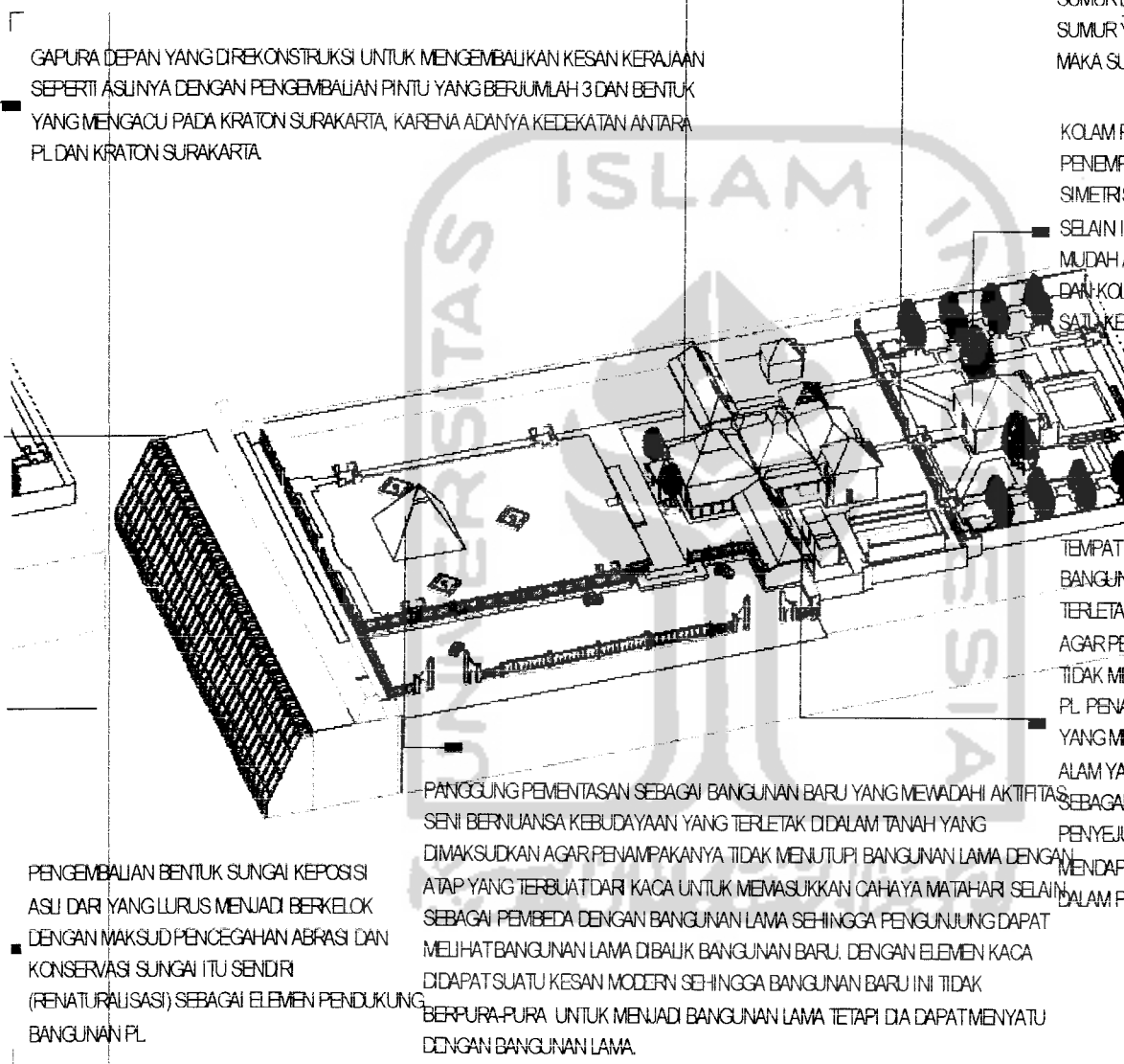
KOLAM RENANG YANG DIRUBAH PENEMPATNYA AGAR KONSEP SIMETRI S DAPAT DICAPAI.

SELAIN ITU AKSES YANG LEBIH MUDAH ANTARA PEMANDIAN DAN KOLAM RENANG SEBAGAI SATU KESATUAN MASSA.

TEMPAT MEDITASI SEBAGAI BANGUNAN BARU YANG TERLETAK DIDALAM TANAH AGAR PENAMPILANYA TIDAK MENUTUPI BANGUNAN PL. PENATAAN INTERIOR YANG MEYATUKAN UNSUR ALAM YAITU AIR DAN VEGETASI SEBAGAI PENYEIMBANG DAN PENYEJUK DALAM MEMBANTU MENDAPATKAN KETENANGAN DALAM PROSES MEDITASI.

PANGGUNG PEMENTASAN SEBAGAI BANGUNAN BARU YANG MEWADAHI AKTIFITAS SENI BERNUANS A KEBUDAYAAN YANG TERLETAK DIDALAM TANAH YANG DIMAKSUDKAN AGAR PENAMPILANYA TIDAK MENUTUPI BANGUNAN LAMA DENGAN ATAP YANG TERBUAT DARI KACA UNTUK MEMASUKKAN CAHAYA MATAHARI SELAIN SEBAGAI PEMBEDA DENGAN BANGUNAN LAMA SEHINGGA PENGUNJUNG DAPAT MELIHAT BANGUNAN LAMA DIBALIK BANGUNAN BARU. DENGAN ELEMEN KACA DIDAPAT SUATU KESAN MODERN SEHINGGA BANGUNAN BARU INI TIDAK BERPURA-PURA UNTUK MENJADI BANGUNAN LAMA TETAPI DIA DAPAT MENYATU DENGAN BANGUNAN LAMA.

PENGEMBALIAN BENTUK SUNGAI KE POSISI ASLI DAR I YANG LURUS MENJADI BERKELOK DENGAN MAKSUD PENCEGAHAN ABRASI DAN KONSERVASI SUNGAI ITU SENDIRI (RENATURALISASI) SEBAGAI ELEMEN PENDUKUNG BANGUNAN PL.

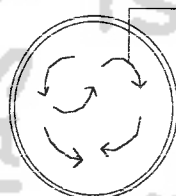


2.5. Konsep Panggung Pementasan

2.5.1. BENTUKAN SIKKULASI, TRIBUN DAN MASA

UNTUK BENTUKAN SIKKULASI BAIK DIDALAM MAUPUN DI LUAR BANGUNAN SEPERTI BEN TUK TRIBUN DAN BENTUK M ASA BANGUNAN BERAWAL DARI BENTUK PANGGUNG PEMEN TASAN ITU SENDIRI YANG BERBENTUK LINGKARAN, DIMANA BENTUKAN LINGKARAN DIPEROLEH DARI KEGIATAN TARI BEDOYO SUKOHARJO YANG CEN DERUNG MENGALUN, BERPU TAR DAN MELINGKAR

2.5.1.1. BENTUK PANG GU NG



POLA GERAKAN
TARIAN BEDAYA
SUKOHARJO

2.5.1.2. BENTUK DAN SIKKULASI

irama perulangan dari bentuk panggung yang melingkar

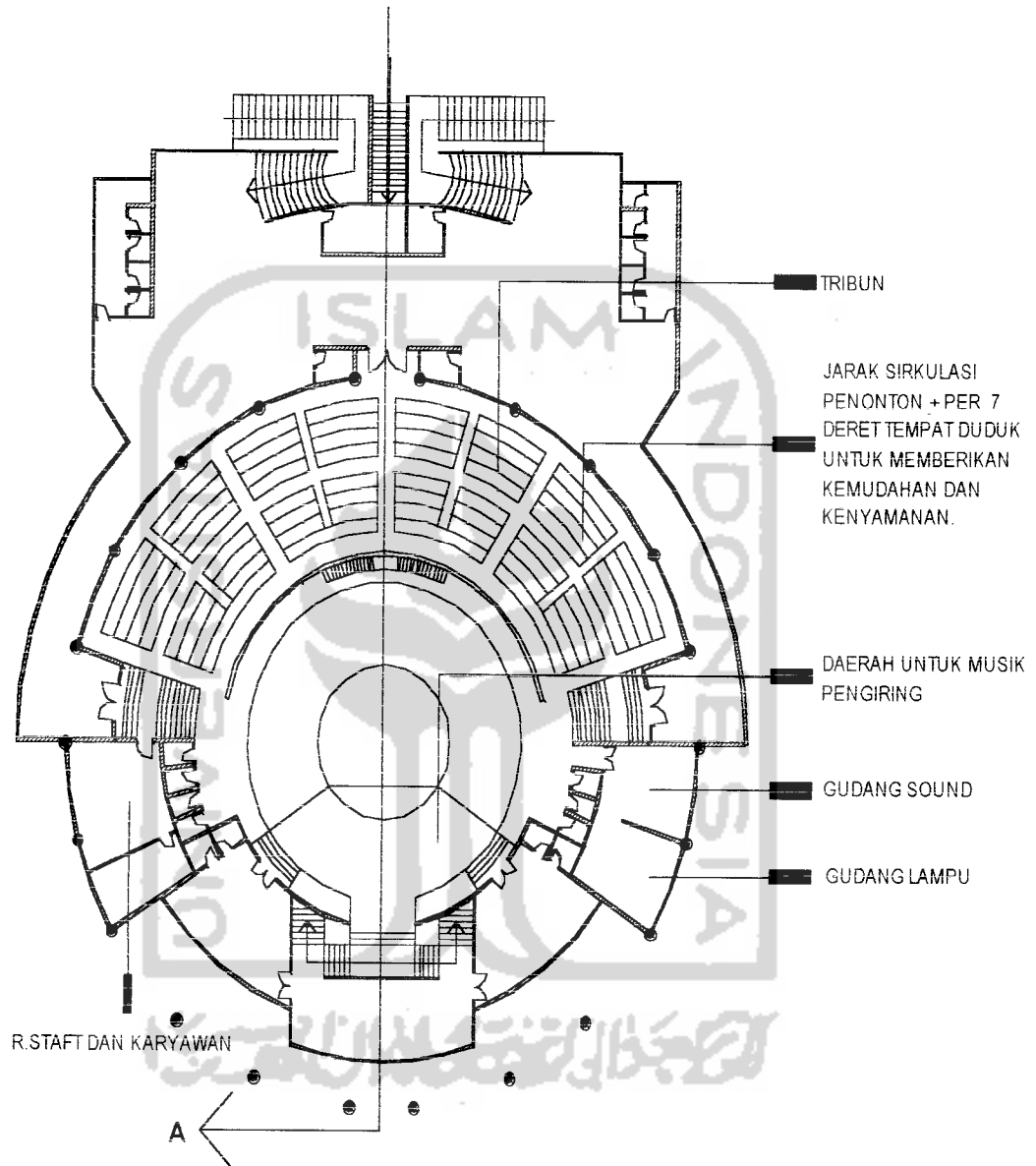


sirkulasi penonton

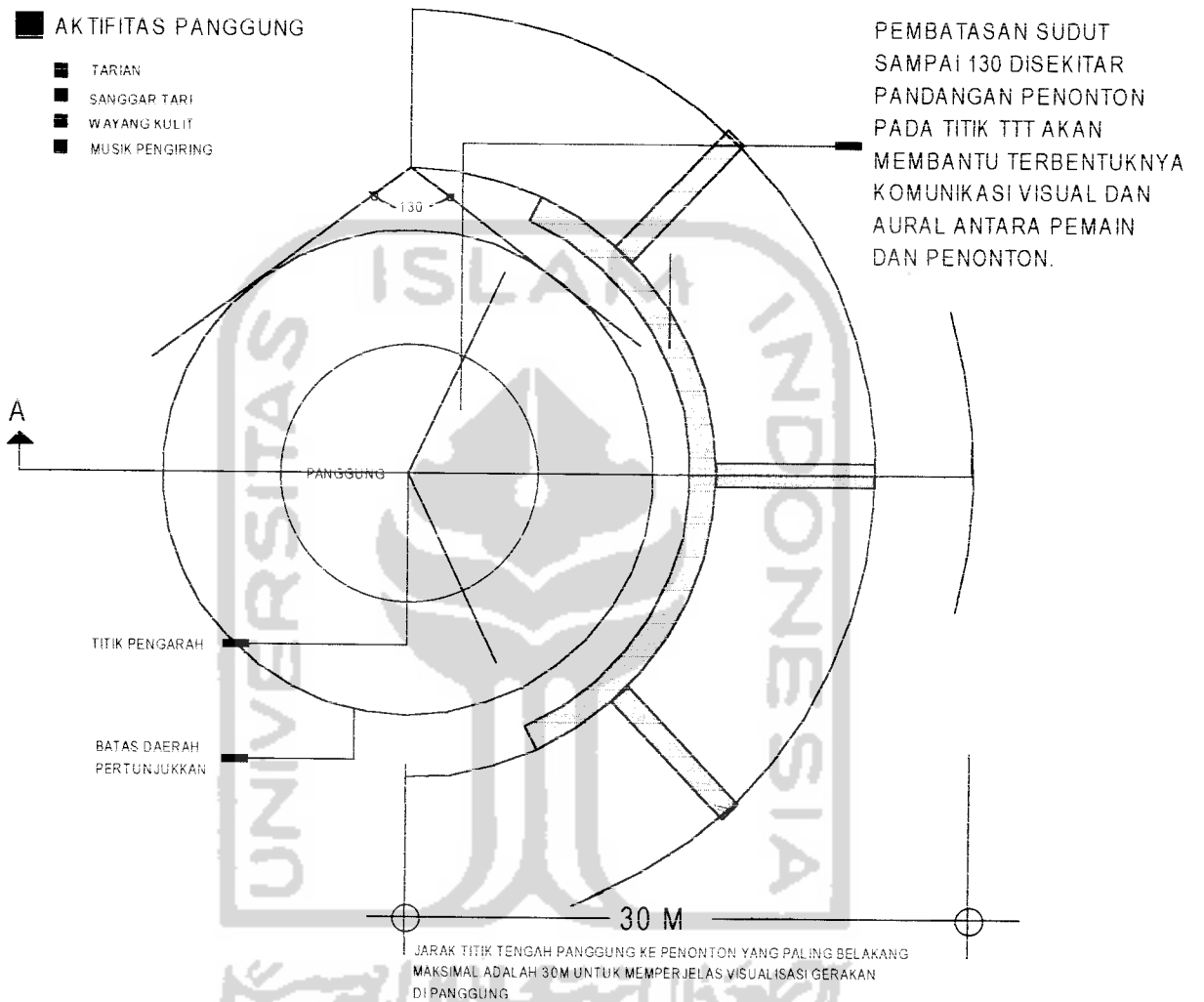
tribun penonton



2.5.1.3. Bentuk Masa

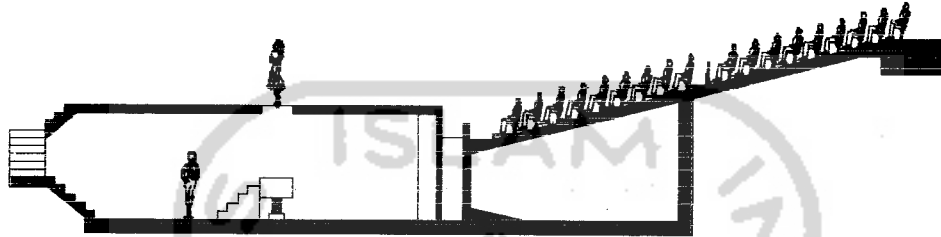


2.5.2. Konsep Kenyamanan Visual Penonton

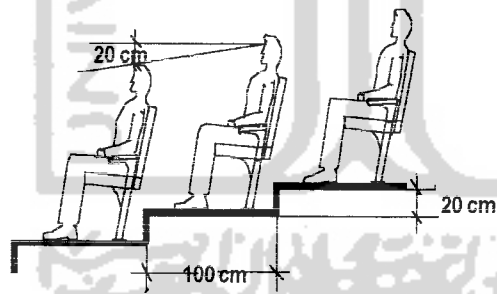


2.5.3. Konsep Ketinggian Lantai Terhadap Kenyamanan Visual

■ JARAK MAKSIMAL TITIK PANGGUNG
KE PENONTON TERJAUH ADALAH 30M

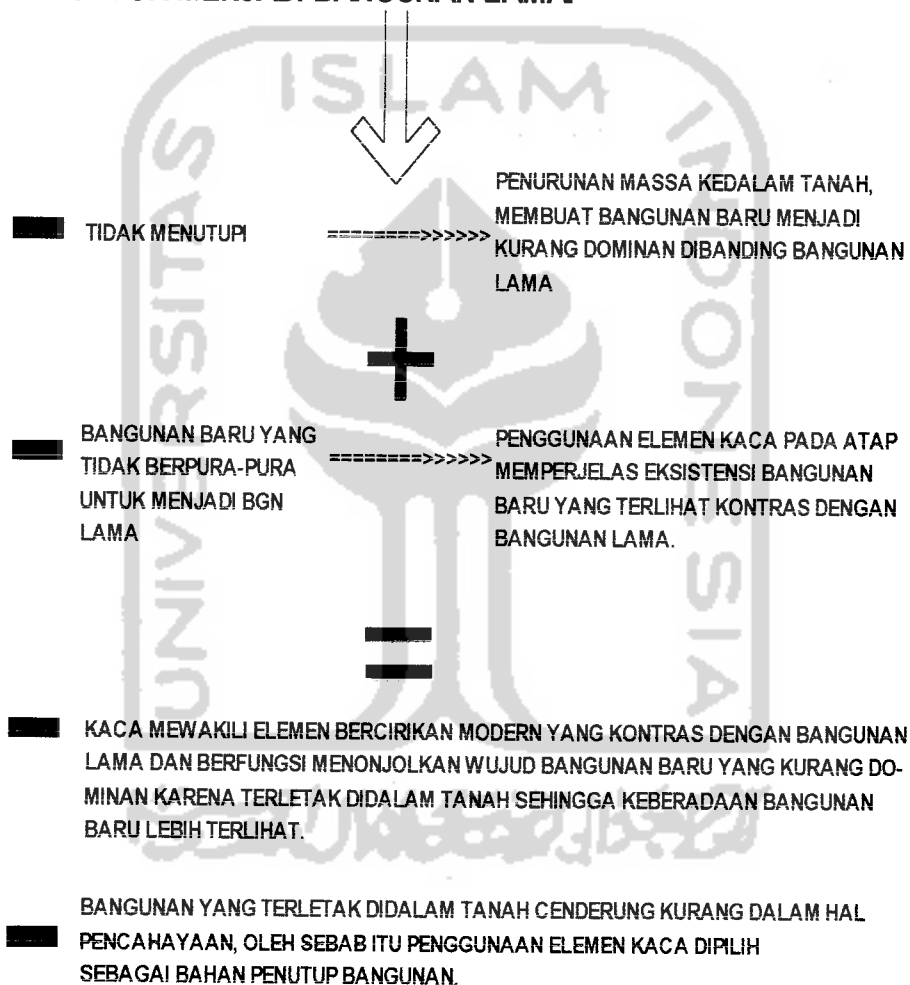


■ TINGGI TRIBUN PENONTON PER TANGGA
TERHADAP KENYAMANA VISUAL

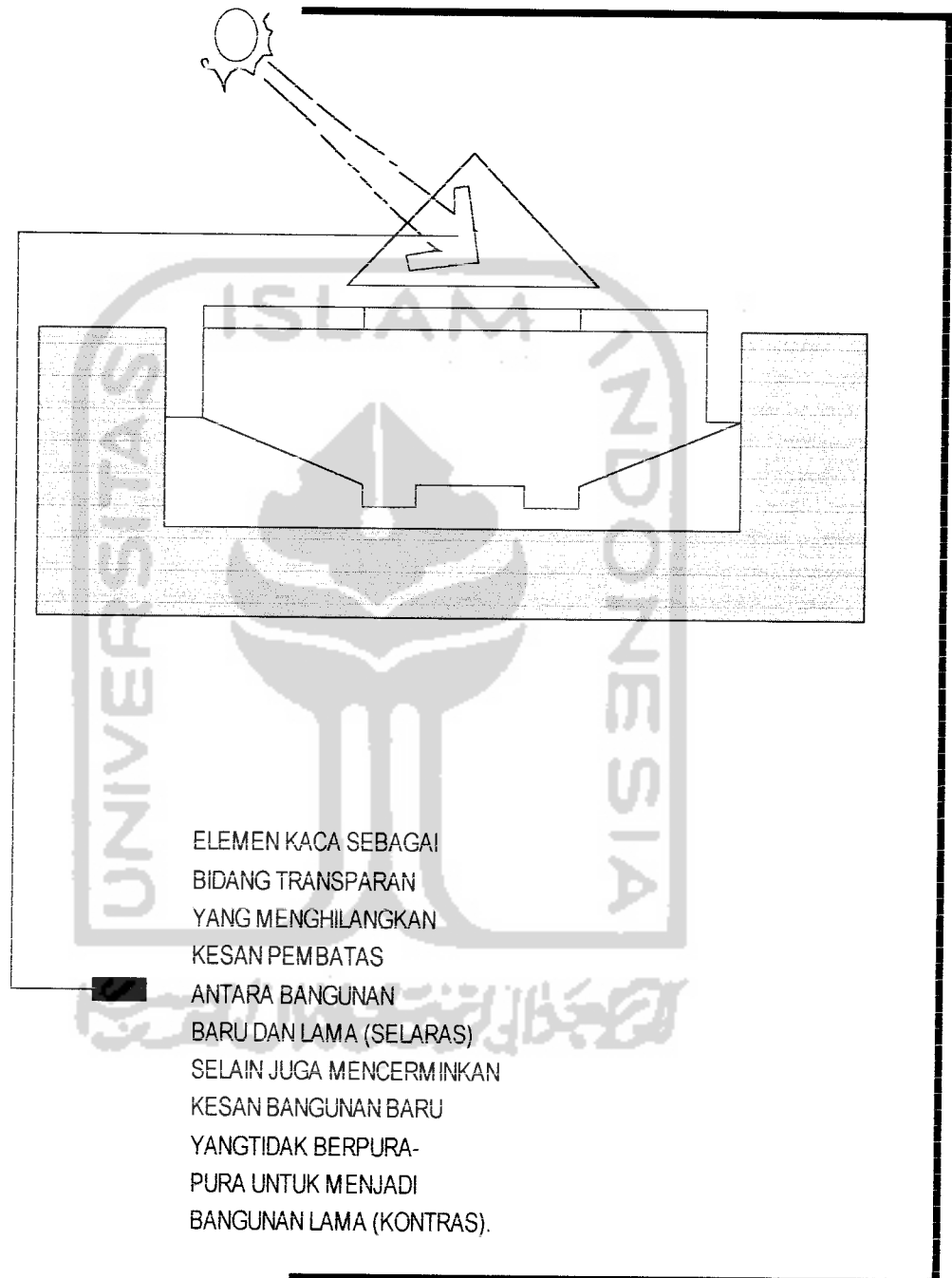


2.5.4. Konsep Penampakan Panggung Pementasan

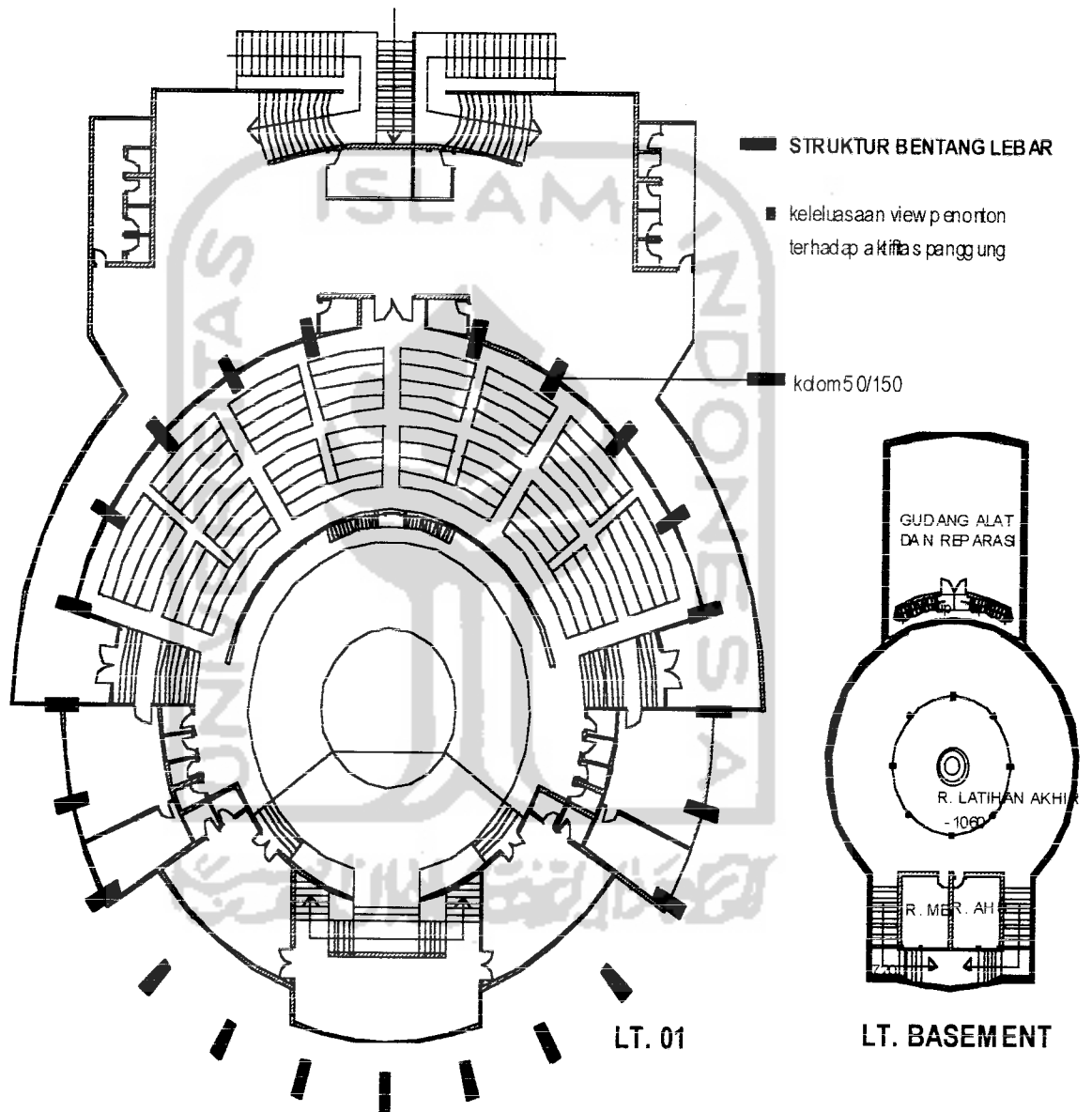
BANGUNAN PANGGUNG SEBAGAI BANGUNAN BARU YANG TIDAK MENUTUPI BANGUNAN LAMA DENGAN CIRI BANGUNAN MODERN YANG TIDAK BERPURA-PURA UNTUK MENJADI BANGUNAN LAMA.



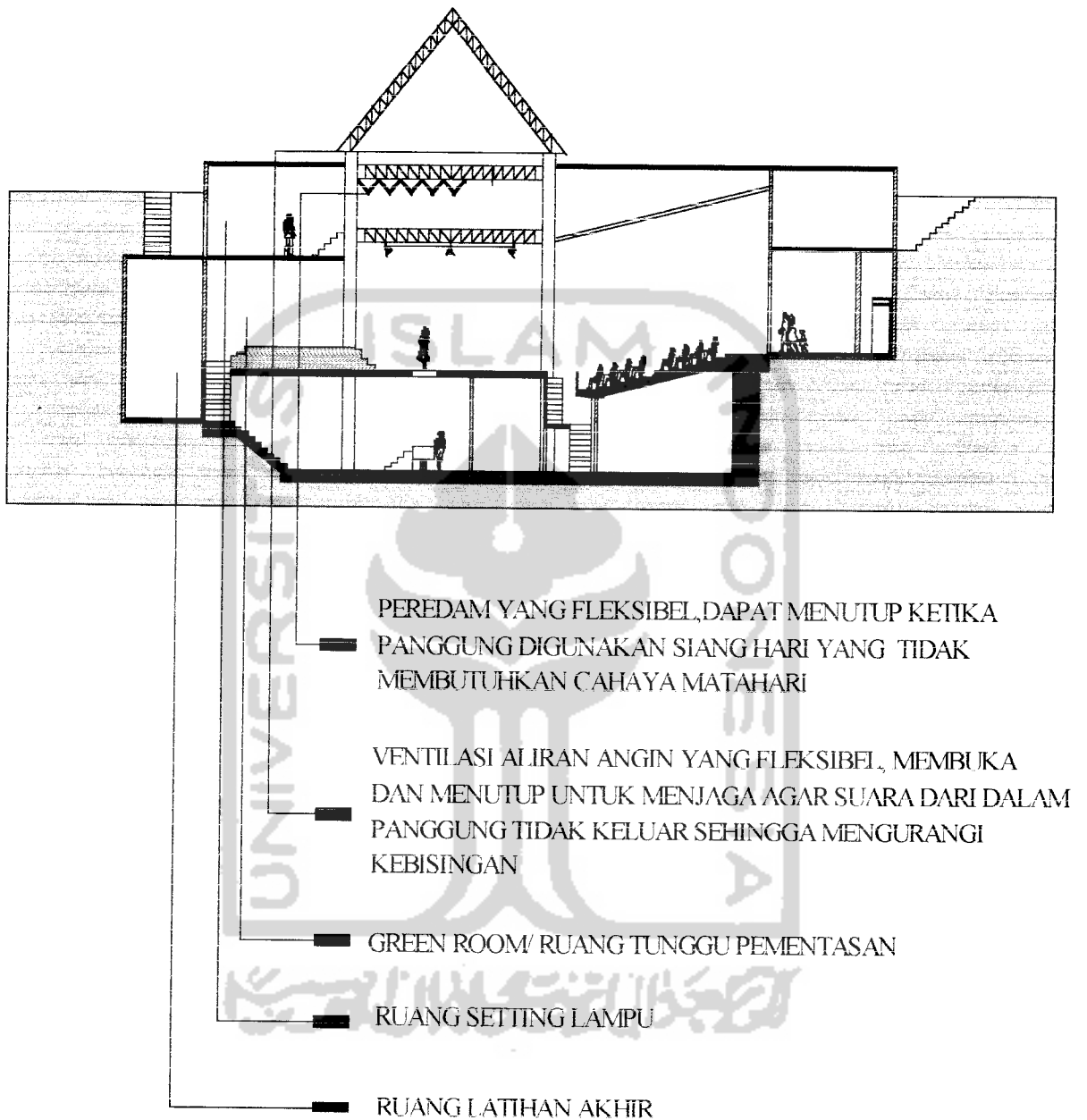
2.5.5. Konsep Atap Panggung Pementasan



2.5.6. Konsep Struktur Panggung Pementasan



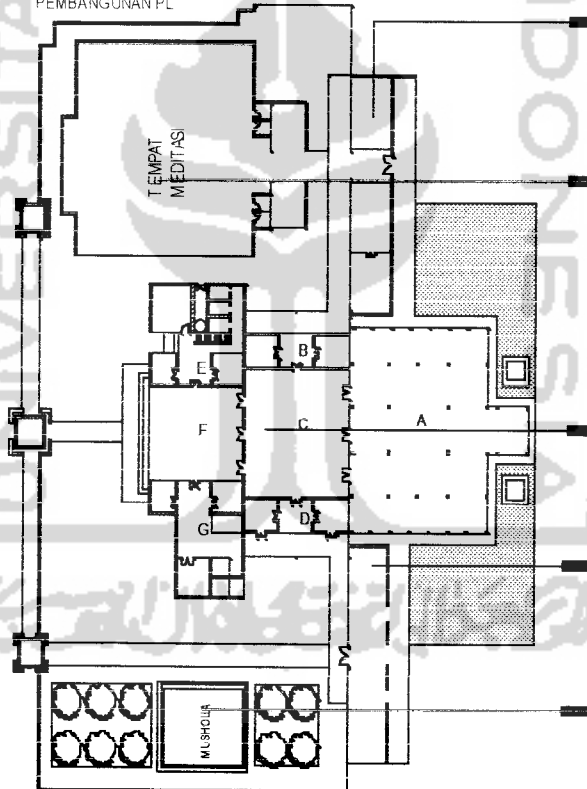
2.5.7. Konsep Potongan Panggung Pementasan



2.6. Konsep Museum Pesanggrahan Langenharjo

MUSEUM PL DISINI MEMPUNYAI MAKSUD BAHWA PL SEBAGAI BANGUNAN PENINGGALAN PB IX DAN PB X YANG MEMPUNYAI BENTUK BANGUNAN BERNILAI KRATON YANG TELAH BANYAK BAGIAN - BAGIAN BANGUNAN YANG RUSAK BAHKAN ROBOK DIREKONSTRUKSI PADA BANGUNANYA DAN DIREVITALISASI FUNGSI MENJADI MUSEUM BANGUNAN BARANG ATAU PUN ALAT YANG MENYOKONG BANGUNAN SEBAGAI MUSEUM ADALAH PERALATAN RUMAH TANGGA YANG PADA JAMAN DULU PERNAH DIGUNAKAN SELAIN ITU BENDA - BENDA PENINGGALAN PB IX YANG PERNAH DIGUNAKAN SEPERTI CANTHIK YANG BERNAMA KYAI ROJOMOLO YAITU KEPALA KAPAL YANG SERING DIGUNAKAN OLEH PB IX UNTUK MENINJAU DAERAH - DAERAH ATAU SEKEDAR BERPESIAR SELAIN ITU BENDA - BENDA PUSAKA YANG BERUPA KERIS MAUPUN TOMBAK YANG MERUPAKAN PENINGGALAN PB IX JUGA IKUT MELENGKAPI KOLEKSI MUSEUM PL

SELAIN ITU UNTUK MENYOKONG PL SEBAGAI MUSUM BUDAYA YANG BERTUJUAN MEMBERI PENGETAHUAN KEPADA MASYARAKAT TENTANG ALUR SEJARAH PEMBANGUNAN PL. DISIAPKAN GAMBAR MAUPUN VISUALISASI DIORAMA YANG MENCERITAKAN SEJARAH PERJALANAN PEMBANGUNAN PL



KETERANGAN :

- A. PROBOSONO, DIFUNGSIKAN SEBAGAI TEMPAT MELETAKAN BENDA PENINGGALAN YANG BERUKURAN BESAR (CANTHIK)
- B. KEPUTREN, SEBAGAI TEMPAT PELETAKAN BESKAP LANGENHARJAN
- C. DALEM TENGAH, TEMPAT MELETAKAN GAMBAR - GAMBAR 2D, DAN BOX DIORAMA 3D
- D. KESATRIAN, TEMPAT MELETAKAN BENDA - BENDA PUSAKA
- E. KEPUTREN, TEMPAT MELETAKAN PERALATAN RUMAH TANGGA
- F. PUNGKURAN TEMPAT MELETAKAN BENDA PENINGGALAN BERUKURAN SEDANG
- G. KESATRIAN, TEMPAT MELETAKAN PERALATAN RUMAH TANGGA DAN SEBAGAI TOILET.

PANTI PIHOTO YANG DIFUNGSIKAN SEBAGAI ET-RANCE UTAMA PADA TEMPAT MEDITASI. PERUBAHAN DILAKUKAN PADA HAL FUNGSI. SEDANGKAN BENTUK TETAP DIPERTAHANKAN SEMULA DENGAN MEMPERBAIKI PADA BAGIAN-BAGIAN YANG RUSAK. TEMPAT MEDITASI SEBAGAI BANGUNAN BARU DENGAN FUNGSI LAMA YANG DITAMBAHKAN UNTUK MELENGKAPI KEGIATAN DI PL. PENAMBAHAN TEMPAT INI DILAKUKAN KARENA DILIHAT DARI SEGI KUALITAS DAN KUANTITAS RUANG. TEMPAT MEDITASI YANG SEKARANG MASIH KURANG DAN PERUNTUKAN MEDITASI HANYA UNTUK KELUARGA KERAJAAN DAN TRAH KERAJAAN

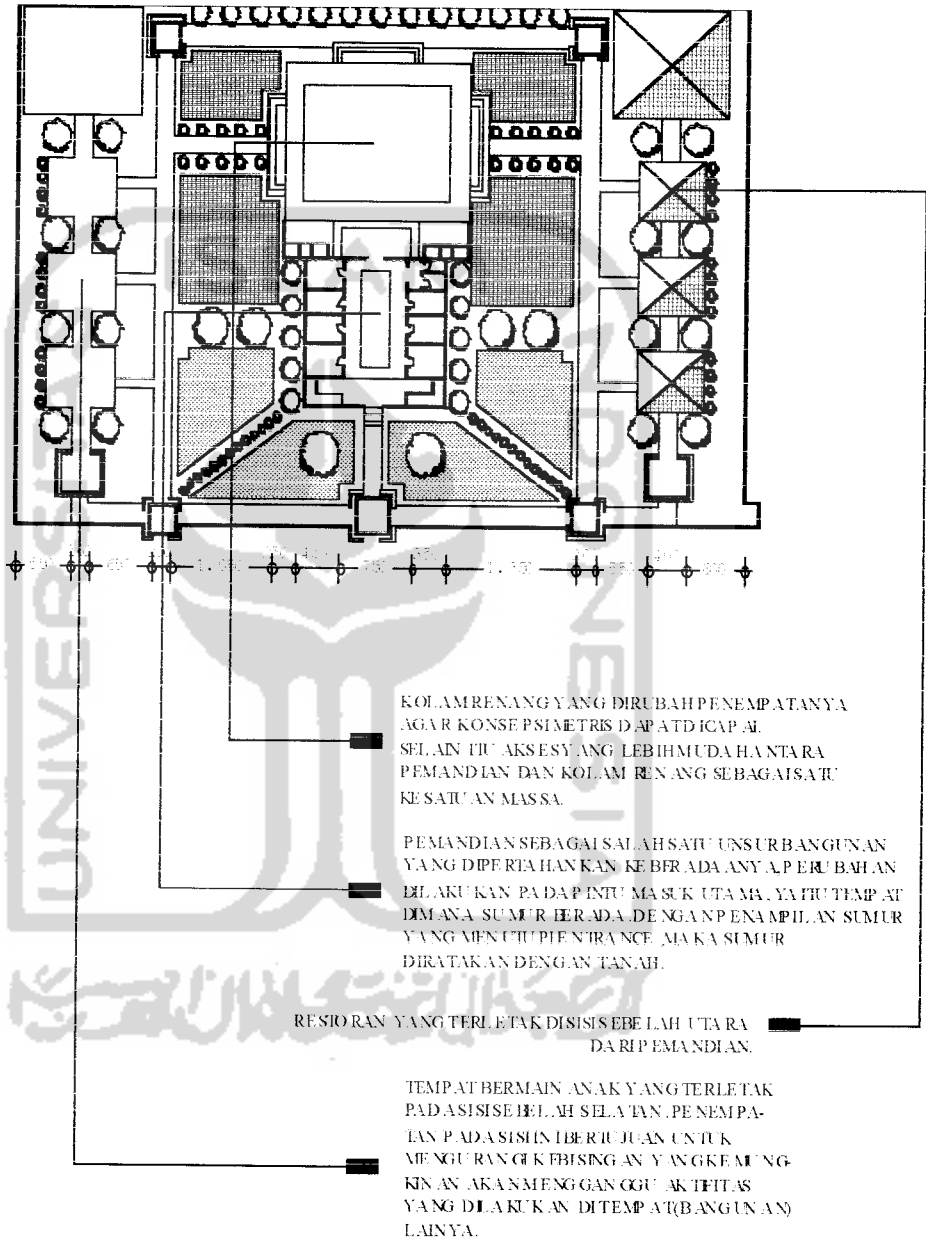
BANGUNAN INTI PADA PL YANG DIJADIKAN MUSEUM BANGUNAN PENGGANTIAN DAN PERUBAHAN DILAKUKAN SEBATES PENGGANTIAN LANTAI PENGECATAN PERBAIKAN PADA DINDING KAYU DAN BUILDING ENVELOPE BANGUNAN

PANTI TAMU YANG PADA KENYATAANNYA DIFUNGSIKAN SEBAGAI TEMPAT PENERIMA TAMU NEGARA DIREVITALISASI FUNGSI MENJADI TEMPAT PENJUALAN SOUVENIR ATAU CINDERAMATA KHAS DAERAH. PERUBAHAN LAIN SEBATES PERBAIKAN DINDING, PENGECATAN DINDING DAN KAYU

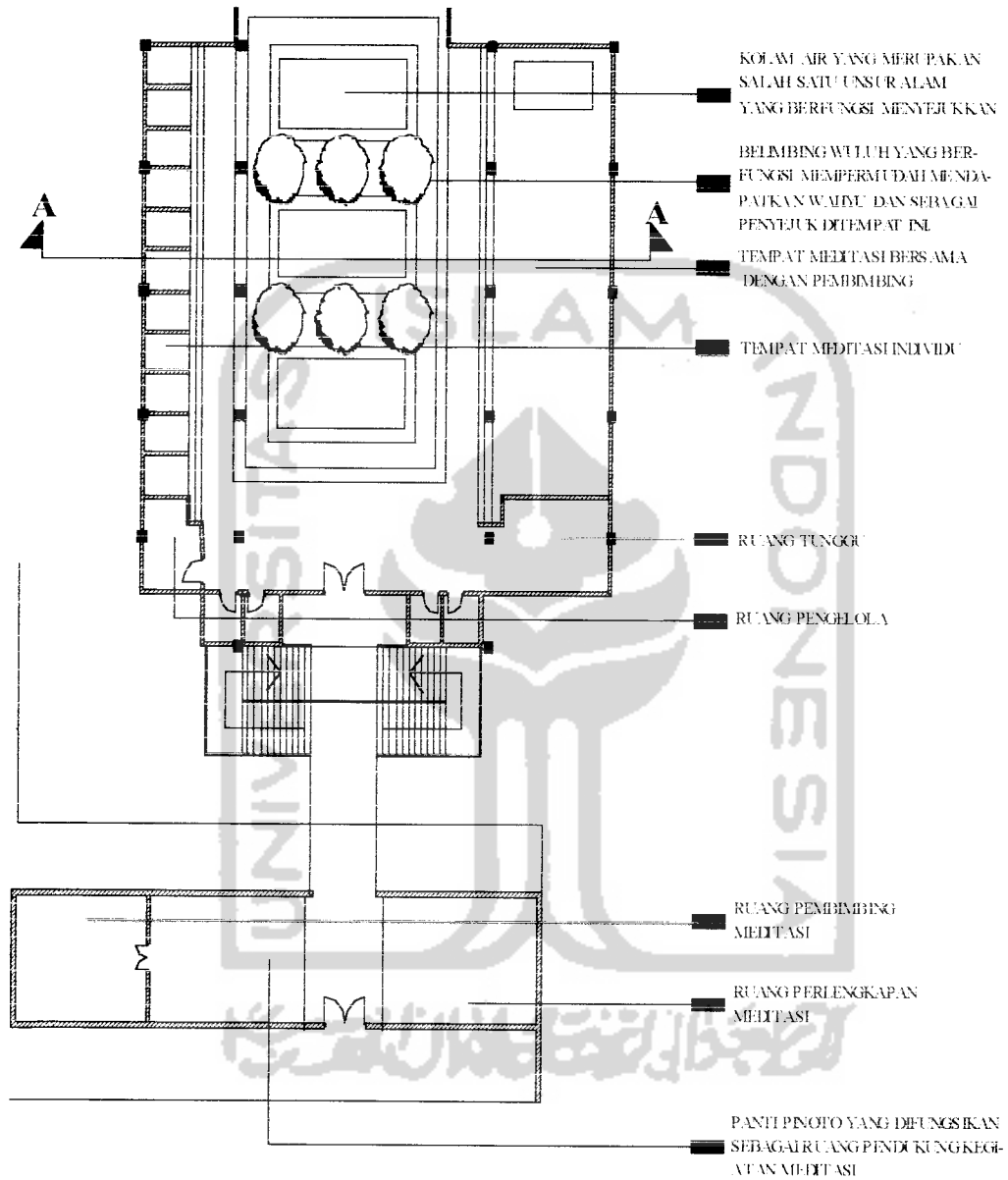
MUSHOLA SEBAGAI BANGUNAN BARU YANG DITAMBAHKAN PADA PL. SELAIN SEBAGAI PEL ENGGAP FASILITAS YANG ADA JUGA BERFUNGSI SEBAGAI PENYEBALANG ANTARA SISI KIRI DAN KANAN BANGUNAN INDIK PADA PL. SEHINGGA KESAN SIMETRIS DAPAT TERCAPAI



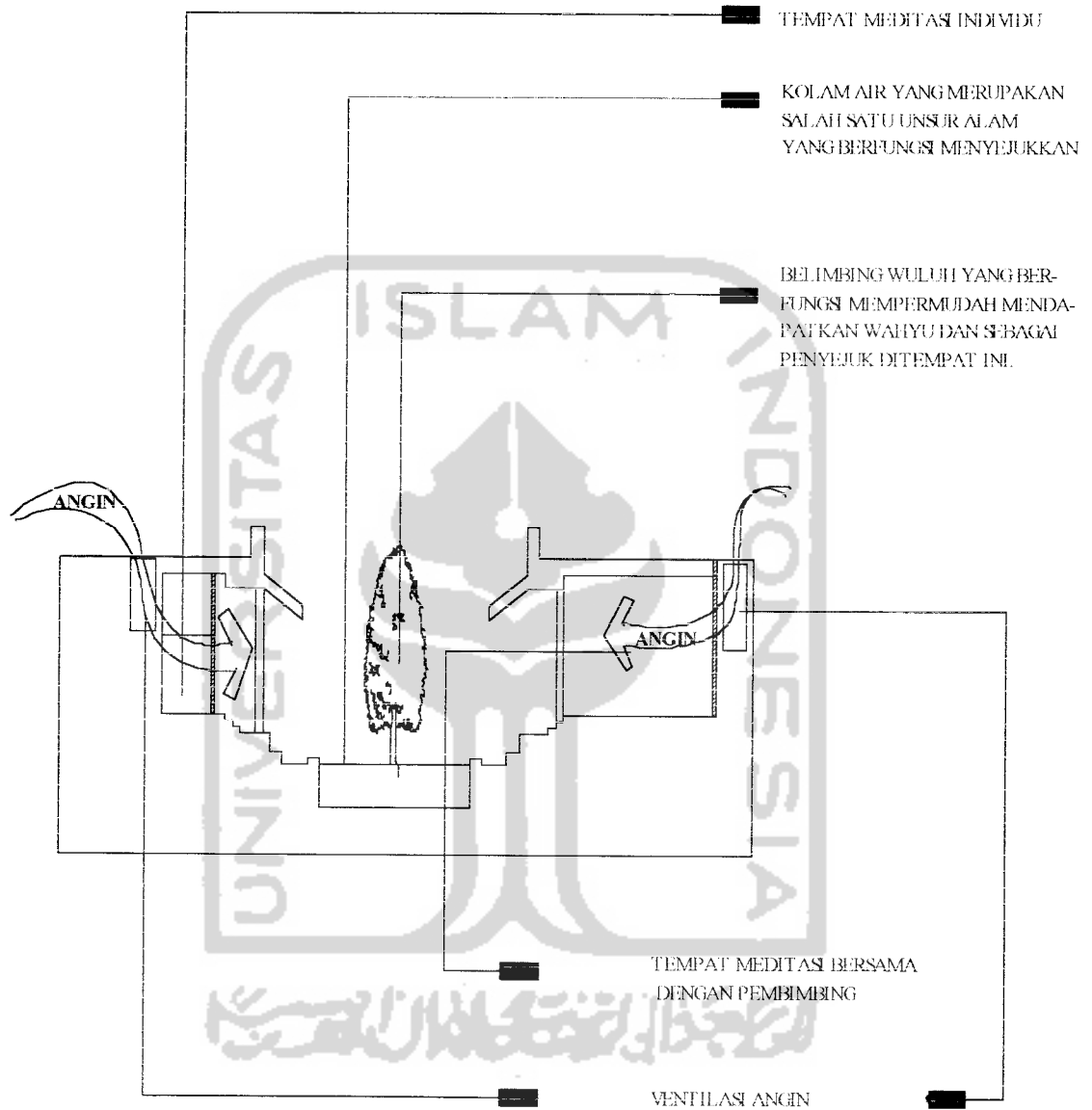
2.7. Konsep Pemandian Langenharjo



2.8. Konsep Tempat Meditasi



2.8.1. Konsep Potongan Tempat Meditasi



POTONGAN A-A



2.9. Besaran Ruang

2.9.1. Panggung Pementasan

Kelompok ruang	jumlah	Standar (m ²)	kapasitas	luas
PENGUNJUNG				
• R. HALL	1	1	500	500
• R. INFORMASI	1	2,5	2	5
• FOOD CORNER	1	4	2	8
• R. TUNGGU	1	2	20% X 500 = 100	200
• LOKET	2	2	1	4
• LAVATORY	7	1,5	1 TOILET/75 ORG	10,5
PEMENTASAN				
• R. RIAS PUTRA	1	1	15	15
• R. RIAS PUTRI	1	1	15	15
• R. LATIHAN AKHIR	1	3	15	45
• GREEN ROOM	1	1	15	15
• STAGE	1	3	20	60
• R. MUSIK PENGIRING	1	2	20	40
• LAVATORY	2	1,5	20	3
PERLENGKAPAN				
• R. TATA SUARA & LAMPU	1	2	5	10
• GUDANG ALAT	1	20	2	40
• BENGKEL KERJA	1	2	20	40
PENGELOLA				
• STAFF & SEKRETARIAT	1	6	4	24
• KEPALA	1	6	1	6

2.9.2. TEMPAT MEDITASI

Kelompok ruang	jumlah	Standar (m ²)	kapasitas	luas
PENGUNJUNG				
• R. HALL	1	1	100	100
• R. INFORMASI	1	2,5	2	5
• R. TUNGGU	1	2	20%X100=20	40
• LOKET	1	2	1	200
• LAVATORY	2	1,5	1 TOILET/75 ORG	3
MEDITASI				
• SENDIRI	10	1,5	1	15
• BERSAMA	1	1,5	90	135
PERLENGKAPAN				
• GUDANG	1	4	1	4
• PENITIPAN BARANG	1		90	4
• PERLENGKAPAN MEDITASI	1	4	2	8
PENGELOLA				
• KARYAWAN	2	4	2	16
• PEMBIMBING MEDITASI	1	6	1	6



3. Hasil Perancangan

Hasil akhir yang ingin dicapai dari rancangan ini ialah pelestarian Pesanggrahan Langenharjo sebagai sebuah bangunan bersejarah dan pelestarian kebudayaan sehingga dapat digunakan untuk menambah khasanah pengetahuan kebudayaan bagi masyarakat sekarang dan generasi berikutnya. Pestaarian ini diperuntukkan bagi bangunan lama dan fungsi-fungsi yang berkaitan dengan kebudayaan. Tapi ini tidak menutup kemungkinan adanya bangunan dan fungsi baru untuk diadakan di tempat ini sehingga konsep Revitalisasi untuk menghidupkan kawasan dapat tercapai.

Untuk bangunan lama yang masih dipertahankan keberadaannya adalah Pesanggrahan Langenharjo dan pemandian air panasnya. perubahan-perubahan yang dilakukan pada bangunan ini berbeda-beda tergantung pada tingkat nilai bangunan dan kerusakannya.

Penambahan bangunan baru disini yang pertama adalah panggung yang digunakan untuk pagelaran kebudayaan tari, sanggar tari TBS dan wayang. Tari sendiri dikhususkan Tarian Bedaya Sukoharjo yang dulunya kerap ditampilkan di Pesanggrahan Langenharjo tapi sekarang sudah tidak pernah lagi ditampilkan. Tapi tidak menutup tarian jenis lain untuk ditampilkan di tempat ini. Sanggar tari disini bertujuan untuk melatih tarian khususnya TBS hal ini juga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung karena mereka disuguhi proses suatu gerak sebelum menjadi tarian yang utuh. Sedangkan wayang kulit merupakan kesenian yang kadang ditampilkan dalam event-event tertentu. Ketiga kegiatan diatas ditampilkan di panggung dengan penjadwalan.

Yang kedua adalah tempat meditasi, meditasi sendiri merupakan salah satu kegiatan yang masih dilakukan di Pesanggrahan Langenharjo tetapi dikarenakan tempat yang kurang memungkinkan karena kurang dalam hal kuantitas dan kualitas maka perlu untuk ditambah tempat yang baru. Revitalisasi dalam hal ini tidak sepenuhnya mengubah semua fungsi yang ada. Fungsi-fungsi yang masih berjalan dan yang dulu pernah hidup tapi sudah tidak berjalan lagi dan masih relevan untuk dikembangkan juga memperoleh porsi yang dapat menambah nilai ekonomis bangunan

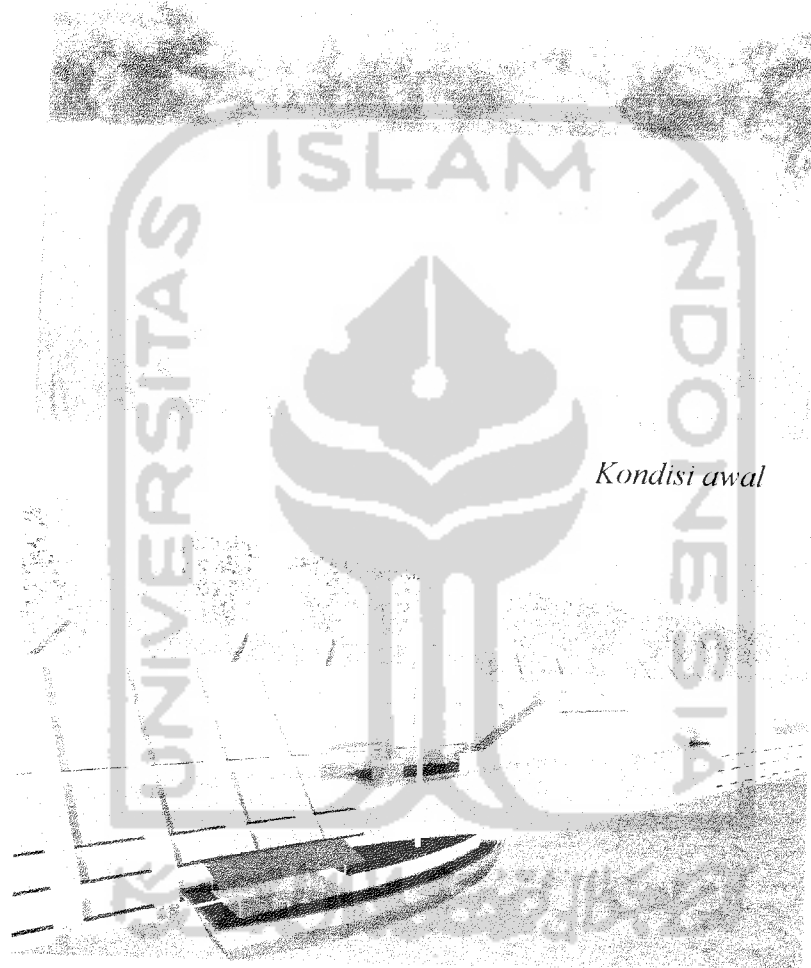
3.1. Ruang –ruang di Pesanggrahan Langenharjo dan perubahan yang dilakukan.

3.1.2. Plataran Luar

Plataran luar terletak di luar Pesanggrahan di tepi Sungai Bengawan Solo. Di tempat ini yang dulunya berfungsi sebagai Entrance utama yang melambangkan awal perjalanan

bagi siapa yang menghadap Raja. Perubahan yang dilakukan di tempat ini adalah Renaturalisasi dimana kondisi yang ada sekarang dikembalikan seperti semula dengan cara :

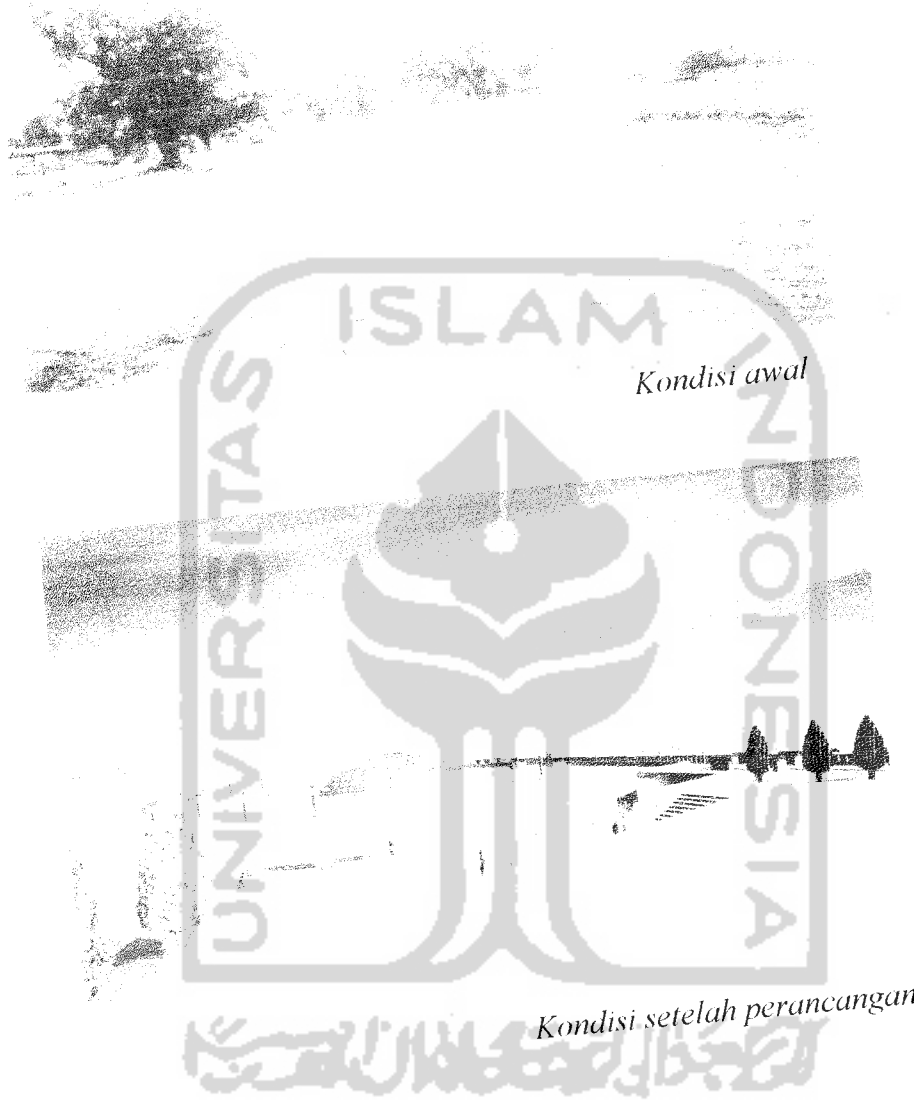
- a. Penanaman pohon-pohon disepanjang sungai.
- b. Pengembalian bentuk sungai menjadi berkelok kembali.
- c. Membuat tanggul dan talud yang menyesuaikan bentuk sungai.
- d. Membuat dermaga kecil untuk fasilitas sungai.



Kondisi setelah perancangan

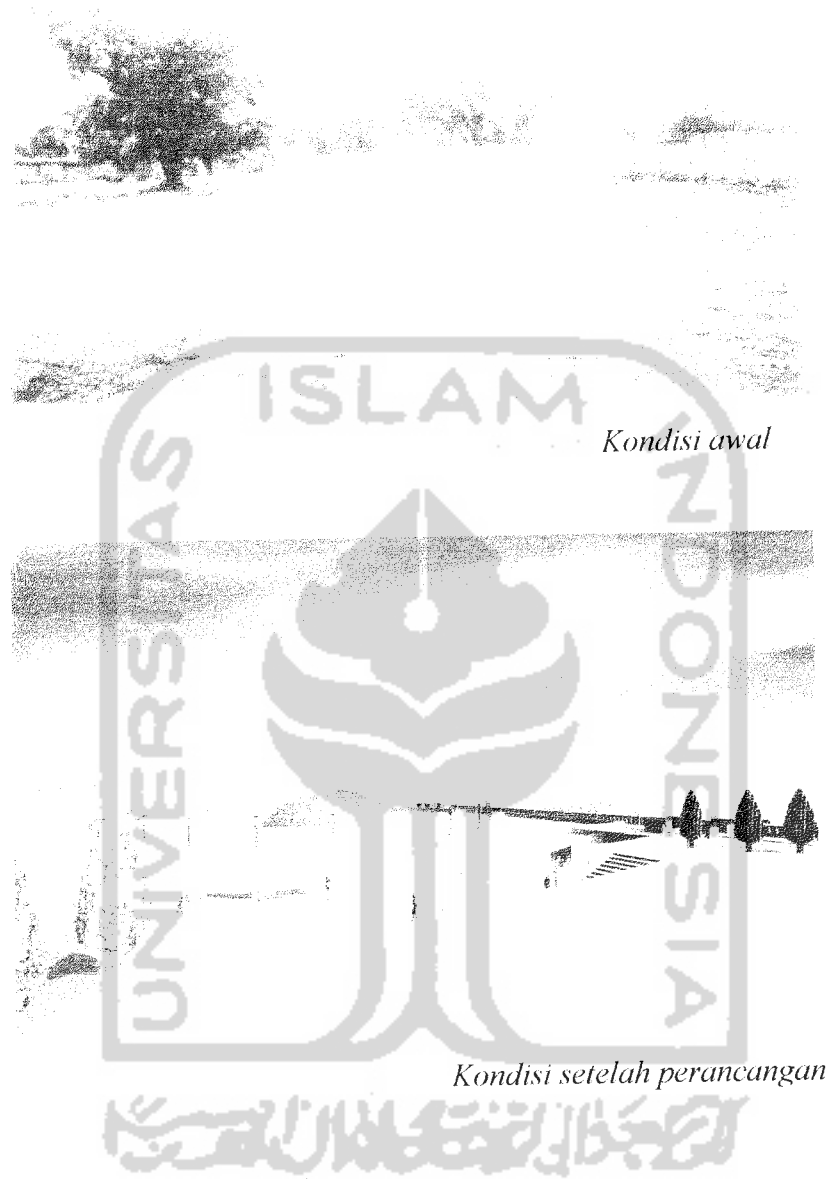
3.1.3. Plataran Dalam

Plataran dalam merupakan halaman yang luas yang terletak di dalam Pesanggrahan yang dulunya berfungsi sebagai tempat menemui tamu secara informal yang sifatnya terbuka. Ini semua melambangkan adanya rasa keterbukaan antara rakyat dan rajanya. Untuk fungsi sekarang ditempat ini digunakan sebagai area parkir dan juga untuk menempatkan panggung pementasan.



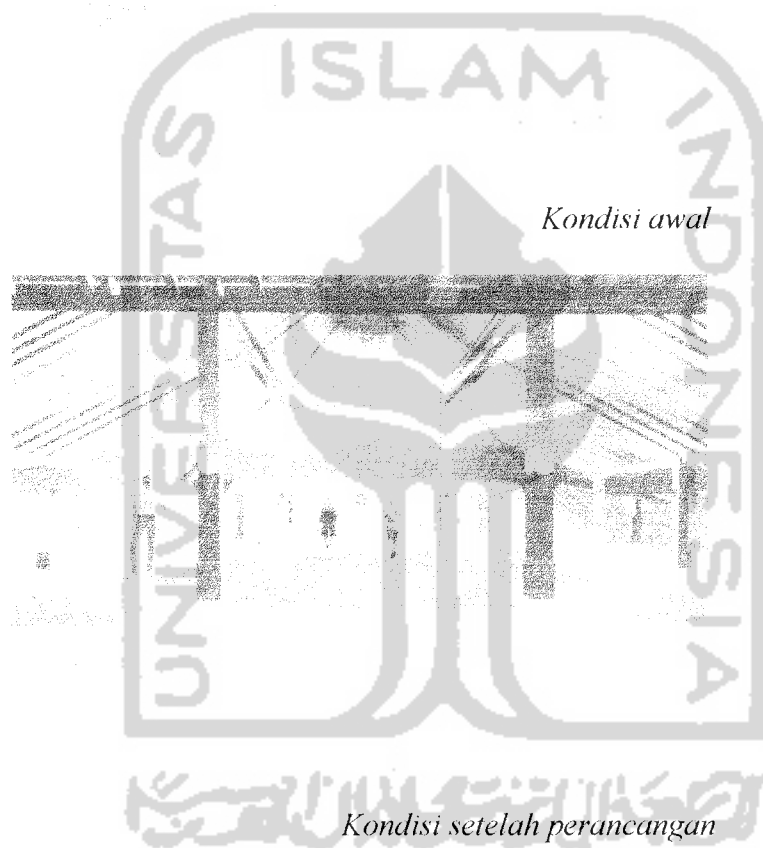
3.1.4. Pendapa Depan (Probosono) :

Terdapat dibagian depan, berfungsi sebagai tempat untuk menerima tamu-tamu yang terhormat, dan ditempat ini acara-acara resmi dilakukan, dan sebagai akhir perjalanan yang diawali dari plataran depan, merupakan lambang dari kamulyan dan keluhuran jiwa. Tempat ini paling terawat dibanding bagian-bagian lain perubahan yang dilakukan ditempat ini adalah penggantian lantai, pengecatan pada tiang, usuk, dan penggantian atap dari genteng menjadi kembali sirap. Fungsi yang sekarang adalah sebagai Hall Museum Pesanggrahan Langenharjo .



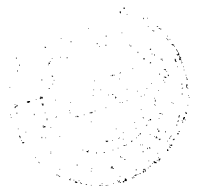
3.1.4. Pendapa Depan (Probosono) :

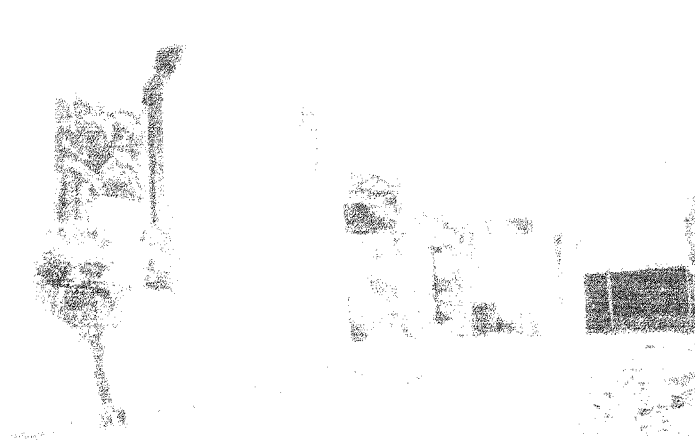
Terdapat dibagian depan, berfungsi sebagai tempat untuk menerima tamu-tamu yang terhormat, dan ditempat ini acara-acara resmi dilakukan, dan sebagai akhir perjalanan yang diawali dari plataran depan, merupakan lambang dari kamulyan dan keluhuran jiwa. Tempat ini paling terawat dibanding bagian-bagian lain perubahan yang dilakukan ditempat ini adalah penggantian lantai, pengecatan pada tiang, usuk, dan penggantian atap dari genteng menjadi kembali sirap. Fungsi yang sekarang adalah sebagai Hall Museum Pesanggrahan Langenharjo .



3.1.5. Panti Tamu

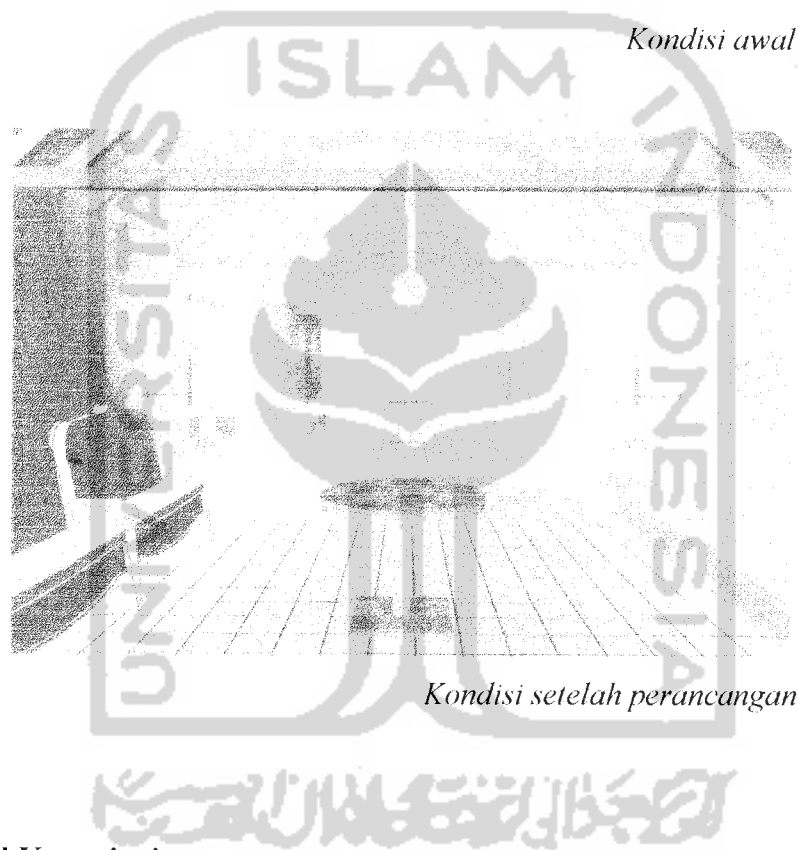
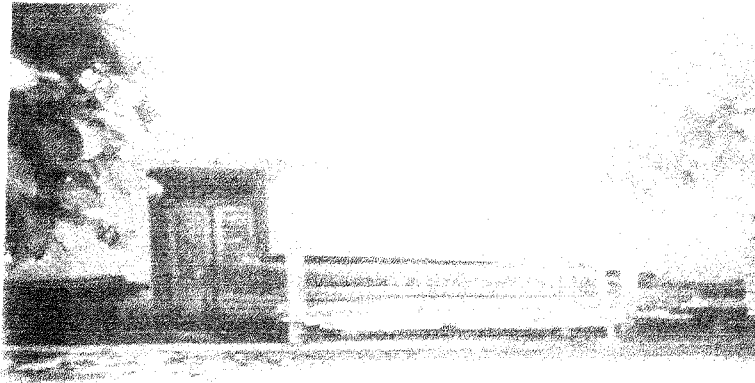
Terletak dibagian utara Pendapa depan Probosono ini menunjukkan keterbukaan dan ketulusan jiwa dalam menerima tamu-tamu Negara. Bagian ini telah roboh. Fungsi sekarang adalah sebagai tempat penjualan souvenir dan cinderamata. Perubahan menyeluruh dilakukan ditempat ini(rekonstruksi).



*Kondisi awal**Kondisi setelah perancangan*

3.1.6. Panti Tamu

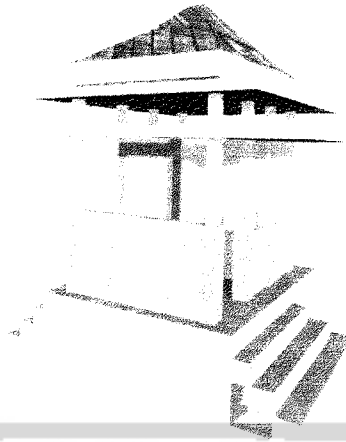
Dibangun dibagian Selatan dari Probosono. Tempat ini dulunya berfungsi sebagai dapur. Fungsi sekarang pada bangunan ini adalah sebagai hall dan tempat tunggu bangunan meditasi. Perubahan yang dilakukan ditempat ini adalah penggantian atap menjadi sirap, perbaikan dinding, pengecatan pada tiang, usuk, jendela dan pintu.

*Kondisi awal**Kondisi setelah perancangan*

3.1.7. Bangsal Kaprajuritan

Terletak pada bagian selatan/tenggara, tempat untuk prajurit tinggal, namun bangunan ini sudah tidak terdapat lagi karena terkena proyek pelurusan sungai Bengawan Solo. Perubahan disini berdasarkan pada fungsi yang ada maksudnya adalah bangunan yang dulunya sebagai semacam pos keamanan, sekarang beralih menjadi pos pengontrol keamanan yang terletak di pintu masuk utama Pesanggrahan Langenharjo.





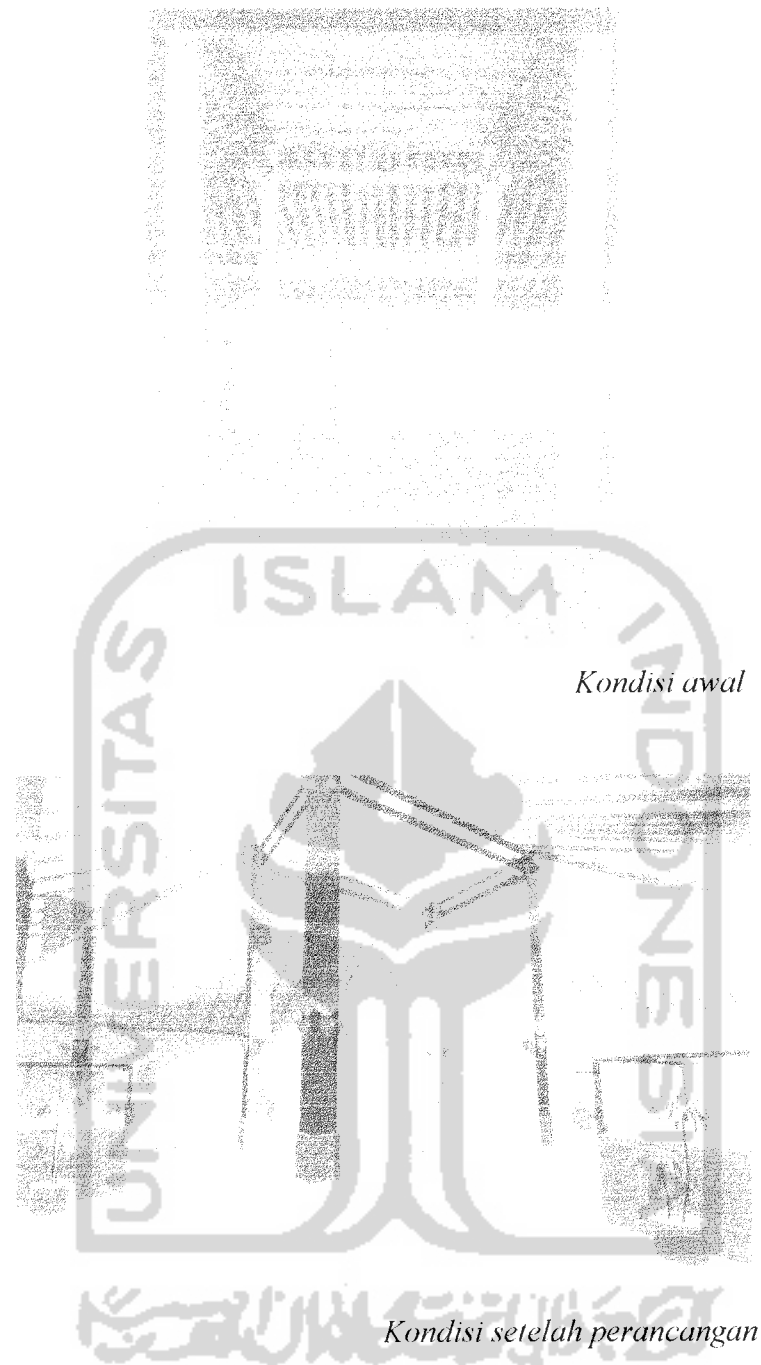
Kondisi setelah perancangan

3.1.8. Dalem Agung

Terletak dibagian dalam Pesanggrahan. Merupakan tempat inti kegiatan kenegaraan. Diatas Dalem Agung ini terdapat ruang yang disebut panggung Sangga Buwana yang berfungsi sebagai tempat semedi yang digunakan Raja apabila ingin mengadakan kontak spiritual dengan Nyai Roro Kidul. Tidak ada aktifitas pada tempat ini. Selain itu keadaanya kotor dan kurang terawat mengakibatkan orang enggan untuk masuk keruangan ini.

Fungsi sekarang adalah sebagai empat meletakkan foto-foto, box diorama dan benda-benda peninggalan sejarah Pesanggrahan Langenharjo lainnya.

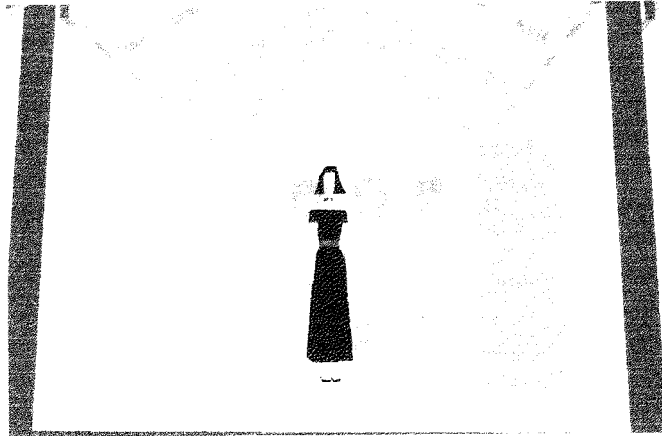
Perubahan yang dilakukan ditempat ini adalah perbaikan-perbaikan dinding, pengecatan pada seluruh bagian ruangan mulai dari dinding, tiang, usuk, dan penggantian lantai.



3.1.9. Ruang Keputren/kasatrian

Ruang ini dikhususkan bagi putera-puteri Raja/Kerabat Keraton paling dekat, yang melambangkan kemulyan pribadi.

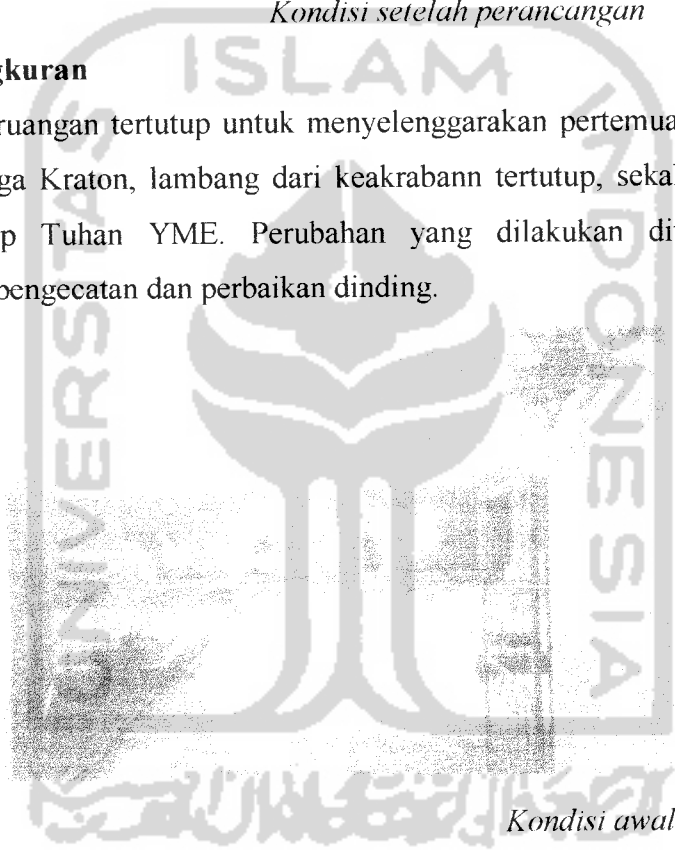
Fungsi sekarang di tempat ini adalah sebagai tempat meletakkan benda-benda sejarah peninggalan PB IX dan PBX. Perubahan yang dilakukan ditempat ini adalah perbaikan pada dinding, penggantian lantai dan pengecatan.



Kondisi setelah perancangan

3.1.10. Dalem Pungkuran

Merupakan ruangan tertutup untuk menyelenggarakan pertemuan kenegaraan yang terbatas dari keluarga Kraton, lambang dari keakrabann tertutup, sekaligus juga lambang pengakuan terhadap Tuhan YME. Perubahan yang dilakukan ditempat ini adalah penggantian lantai, pengecatan dan perbaikan dinding.



Kondisi awal

Kondisi setelah perancangan

3.1.11. Sanggar Pamujan

Sanggar Pamujan ini digunakan bukan hanya oleh Raja tetapi juga diperuntukkan bagi putera-putera Raja yang memerlukanya. Hingga kini ruang semedi ini tertutup untuk umum, tapi masih bisa dimasuki oleh keturunan dari Kasunanan Surakarta.

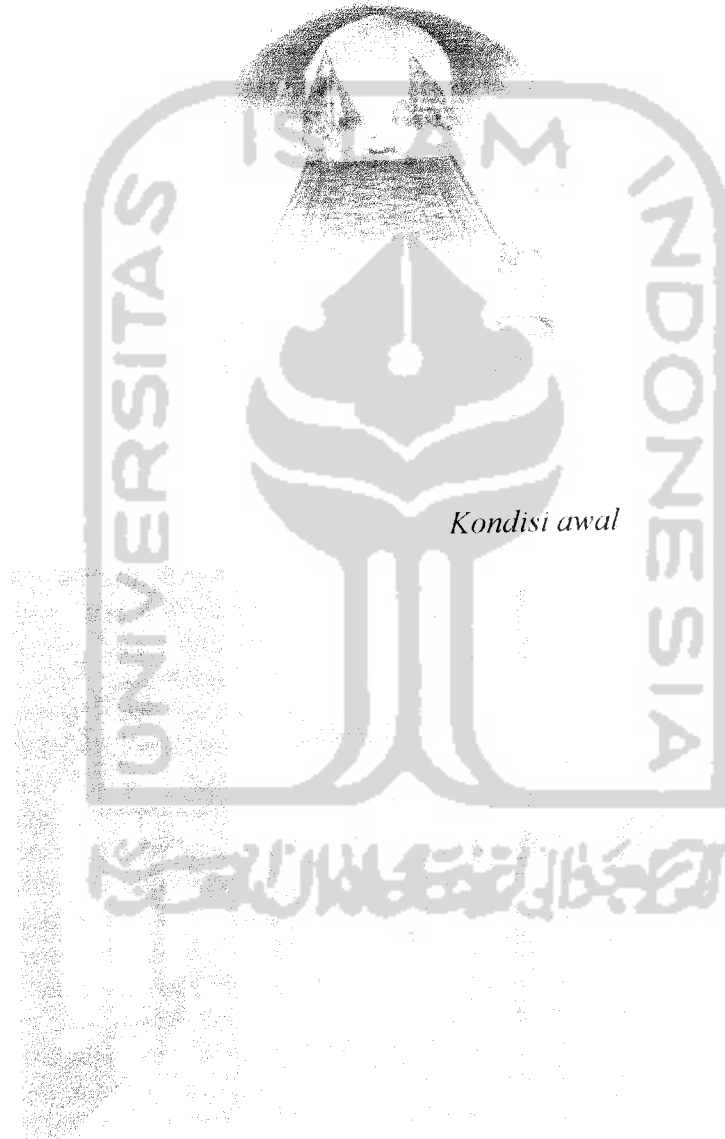
Perubahan yang dilakukan ditempat ini adalah pengecatan dan perbaikan dinding. Sedangkan fungsi yang sekarang tidak berubah.



Kondisi awal

3.2.2. Tempat Meditasi

Tempat meditasi sendiri mempunyai konsep yang hampir sama dengan panggung kesenian yaitu penampakan yang tidak mendominasi bangunan lama. Tetapi perbedaan konsep disini terletak pada pemilihan bahan material yang mengadaptasi bangunan lama yaitu menggunakan material alami sebagai building envelopenya.



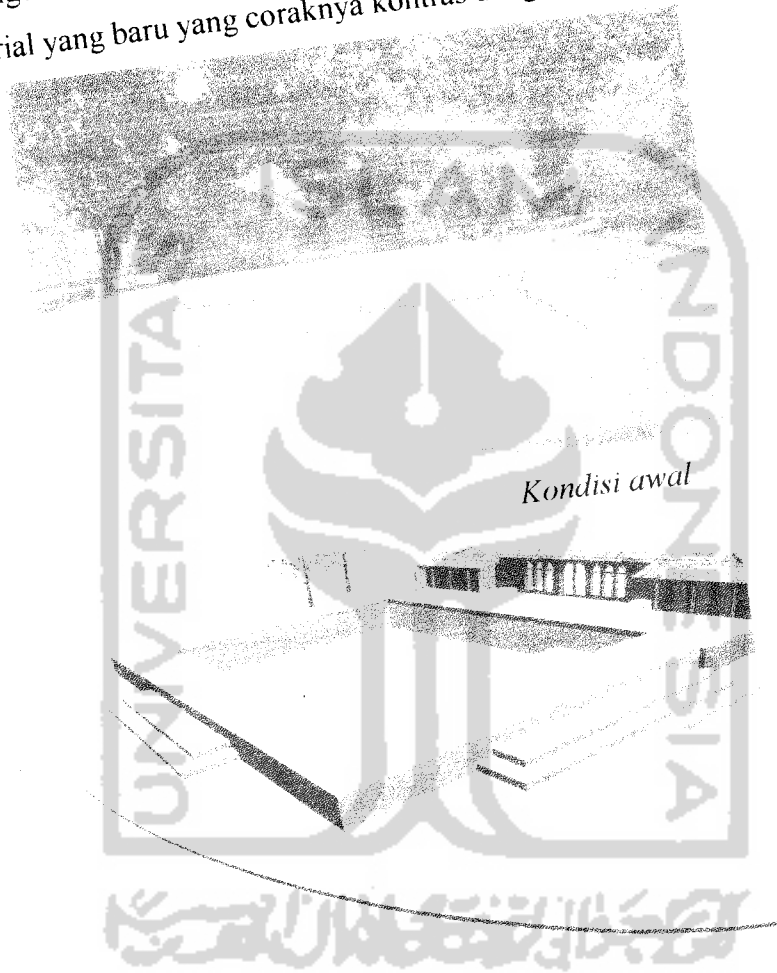
Kondisi awal

Kondisi setelah perancangan

3.3. Tata Landsekap Dikaitkan Dengan Tujuan Konservasi.

3.3.1. Pemindahan Dan Penggantian Material Kolam Renang

Kolam renang sendiri merupakan masa baru yang ditambahkan dilingkungan pemandian. Tetapi hal ini malah merusak penataan masa di kompleks Pesanggrahan Langenharjo. Pemilihan material untuk kolam renang sendiri juga mengaburkan konsep Pesanggrahan Langenharjo sebagai bangunan lama karena material yang digunakan menggunakan material yang baru yang coraknya kontras dengan material bangunan lama.

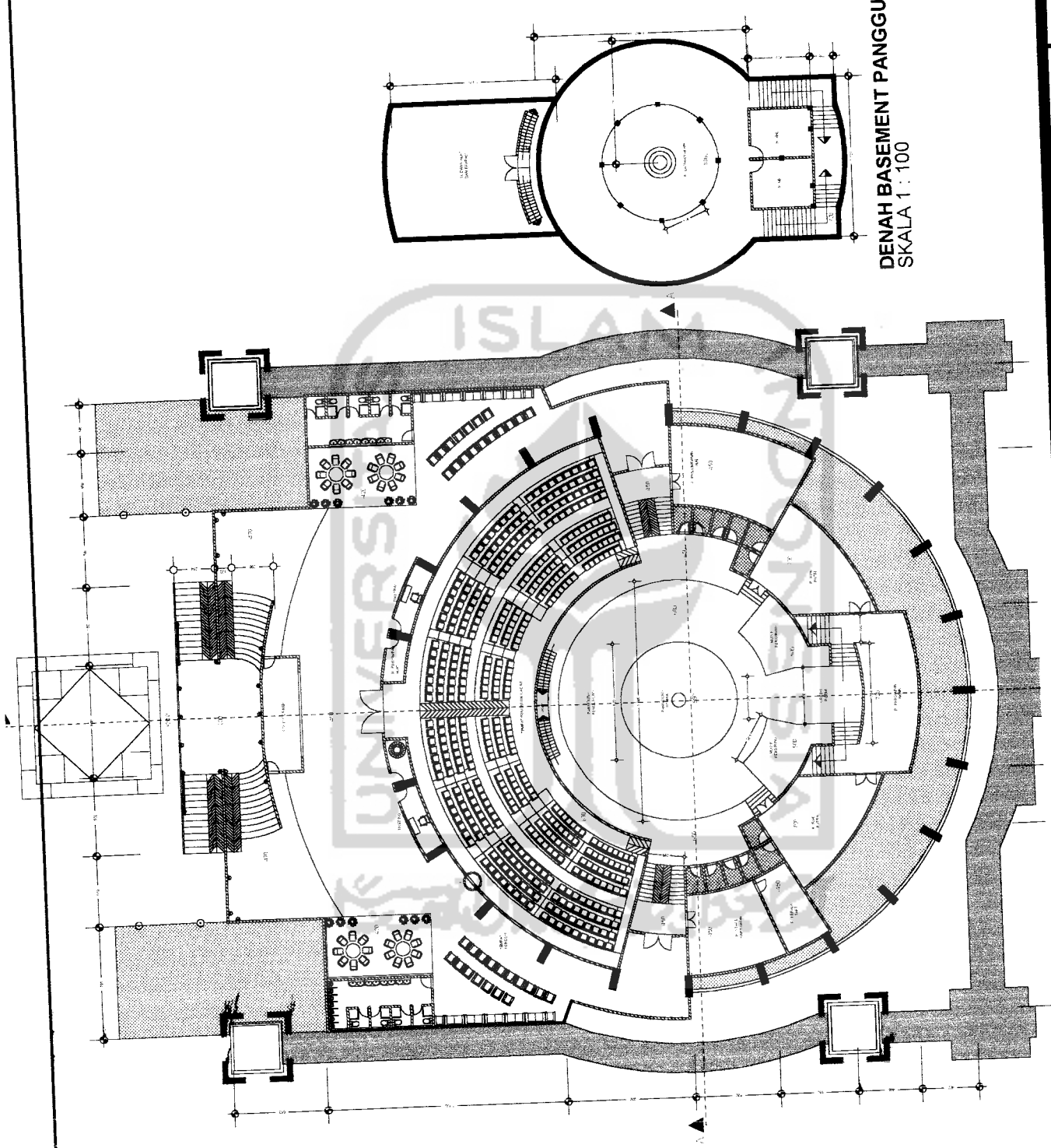


Kondisi setelah perancangan

*Kondisi setelah perancangan***3.4.2. Restoran**

Restoran disini berfungsi memperkenalkan makanan khas daerah kepada para pengunjung. Bangunan restoran sendiri bentuknya mengadaptasi dari bangunan joglo dengan maksud agar bangunan ini tidak begitu kontras dengan bangunan lama. sedangkan materialnya menggunakan matrial dengan bahan-bahan alami.





DENAH BASEMENT PANGGUNG
SKALA 1 : 100

PESANGGRAHAN LANGENHARJO SEBAGAI SARANA WISATA BUDAYA DAN MEDITASI

PERIODE III
 SEMESTER GANJIL
 TH. AK. 2003/2004

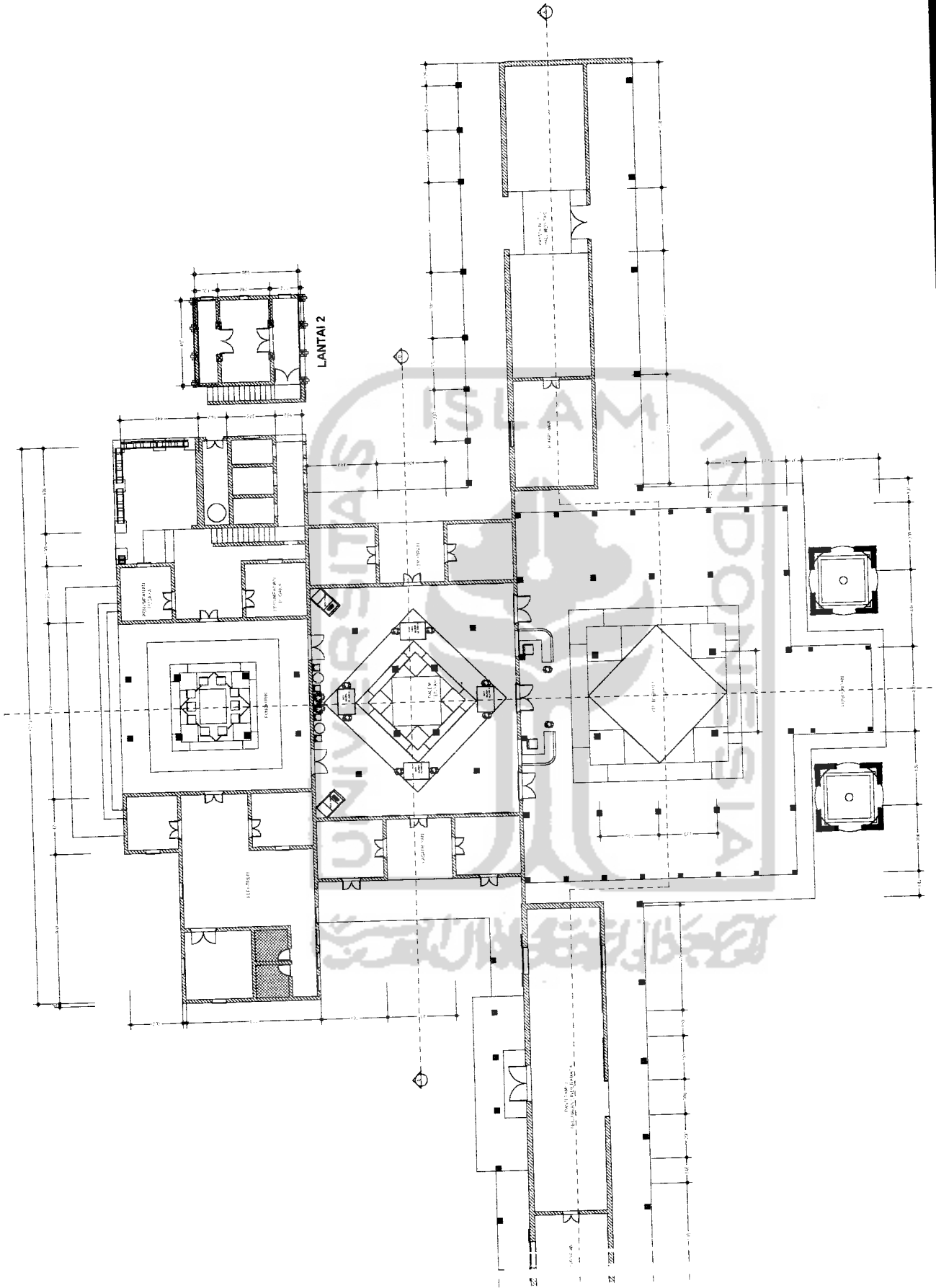
TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS PERENCANAAN

DOSEN PEMBIMBING
 DR. ETIK MUFIIDA M, Eng

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA
 NO. MAHASISWA
 TANDA

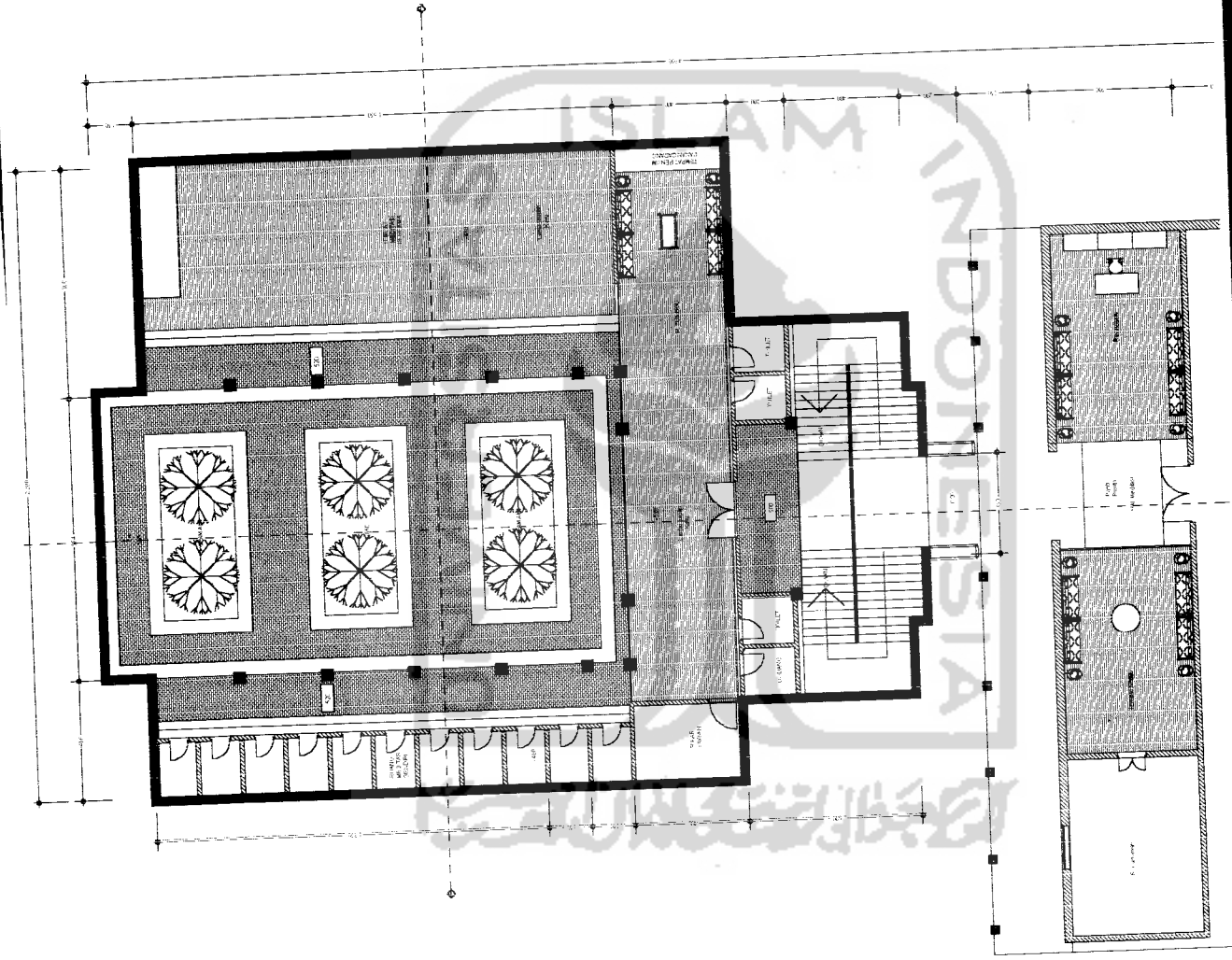
TAUFIK ADITAMA
 98.51.061

JUDUL GAMBAR	SKALA	LEMBAR KE	JUMLAH LEMBAR	PENGESAHAN



LANTAI 2

PERIODE III SEMESTER GANJIL TH. AK. 2003/2004	H I S I R N E C A N A N D A S I A	PESANGGRAHAN LANGENHARJO SEBAGAI SARANA WISATA BUDAYA DAN MEDITASI REVITALISASI FUNGSI DAN KONSERVASI BANGUNAN		DOSEN PEMBIMBING IR. FTIK MUJIDA MEIRI	IDENTITAS MAHASISWA NAMA LAUFIK ADIFAMA NO. MAHASISWA 98 512 061		JUDUL GAMBAR LANTAI 2	SKALA	LEMBAR KE II	JUMLAH LEMBAR II	PENGESAHAN
		TANDA TANGAN	TANDA TANGAN	TANDA TANGAN	TANDA TANGAN						



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
 SEMESTER GANJIL
 TH. AK. 2003/2004

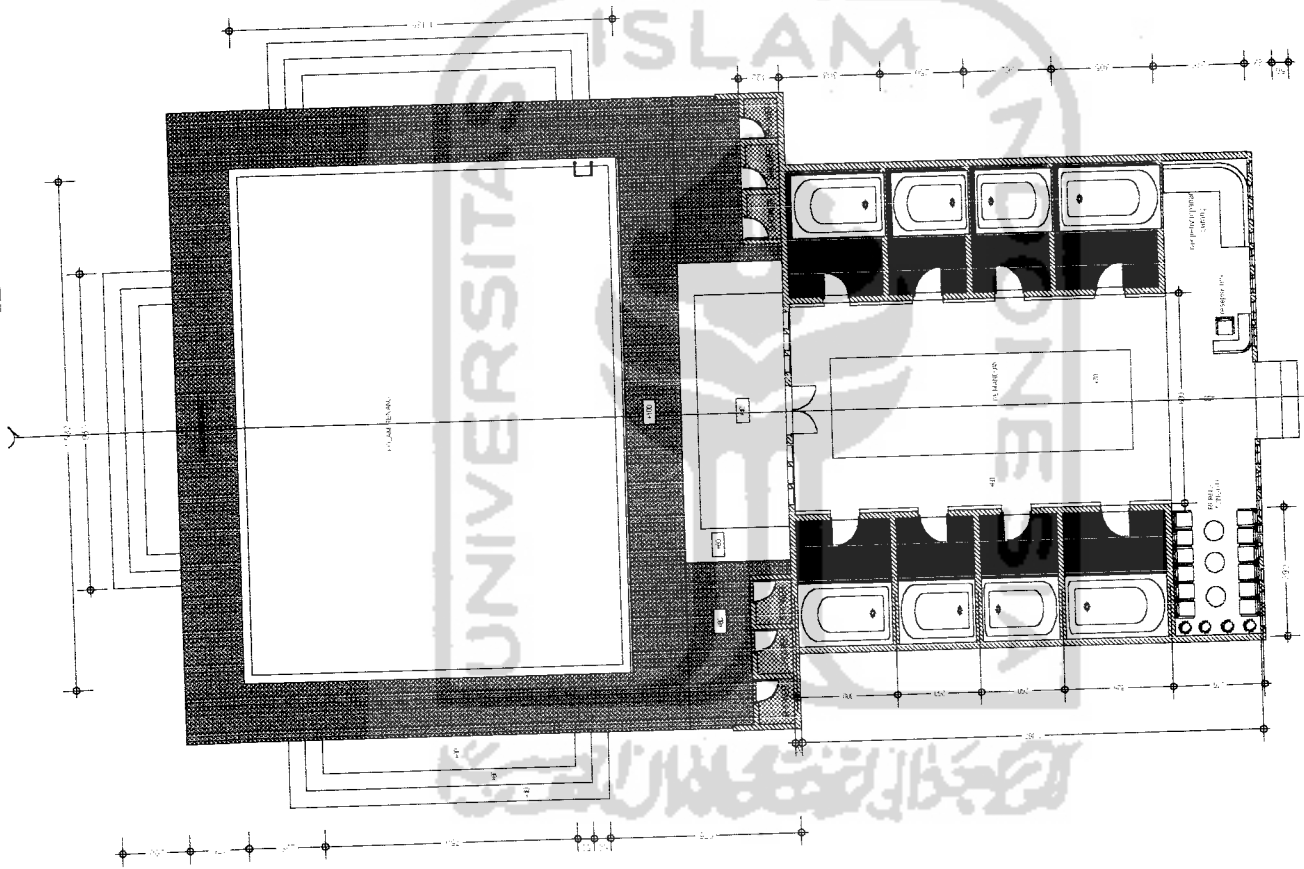
PESANGGRAHAN LANGENHARJO SEBAGAI SARANA WISATA BUDAYA DAN MEDITASI
 REVITALISASI FUNGSI DAN KONSERVASI BANGUNAN

DOSEN PEMBIMBING
 IR. ETIK MUJIDA, M.Eng

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA
 NO. MAHASISWA
 TANDA TANGAN

TAUFIK ADITAMA
 09.512.066

JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	JUMLAH LEMBAR	PENGESAHAN



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II
 SEMESTER GANJIL
 TH. AK. 2003/2004

PESANGGRAHAN LANGENHARJO SEBAGAI SARANA WISATA BUDAYA DAN MEDITASI
 REVITALISASI FUNGSI DAN KONSERVASI BANGUNAN

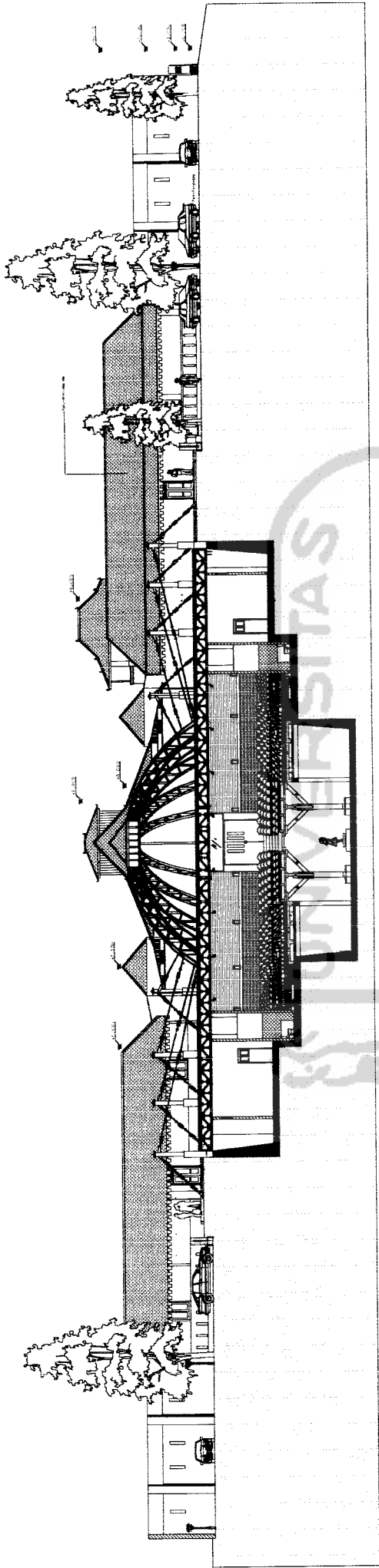
DOSEN PEMBIMBING:

IR. ETIK ME P I D A M Eng

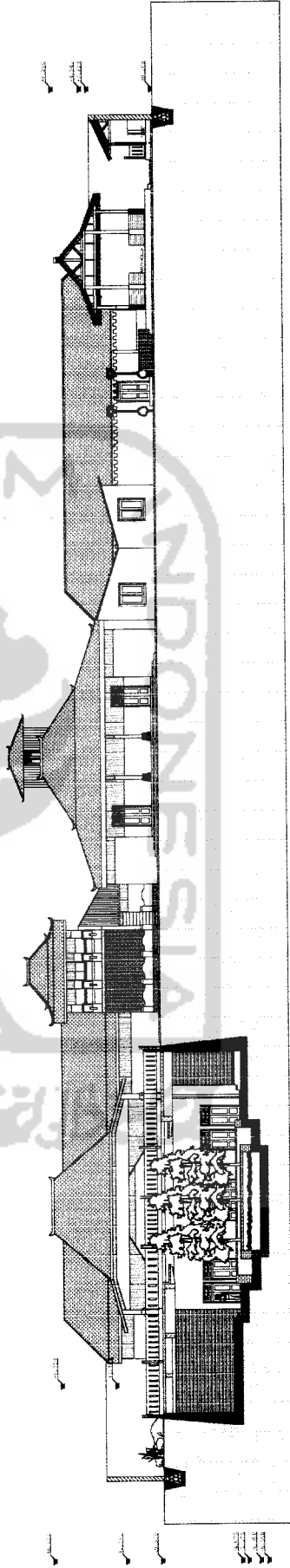
IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	TAUFIK ADITAMA
NO. MAHASISWA	98 512 061
TANDA TANGAN	

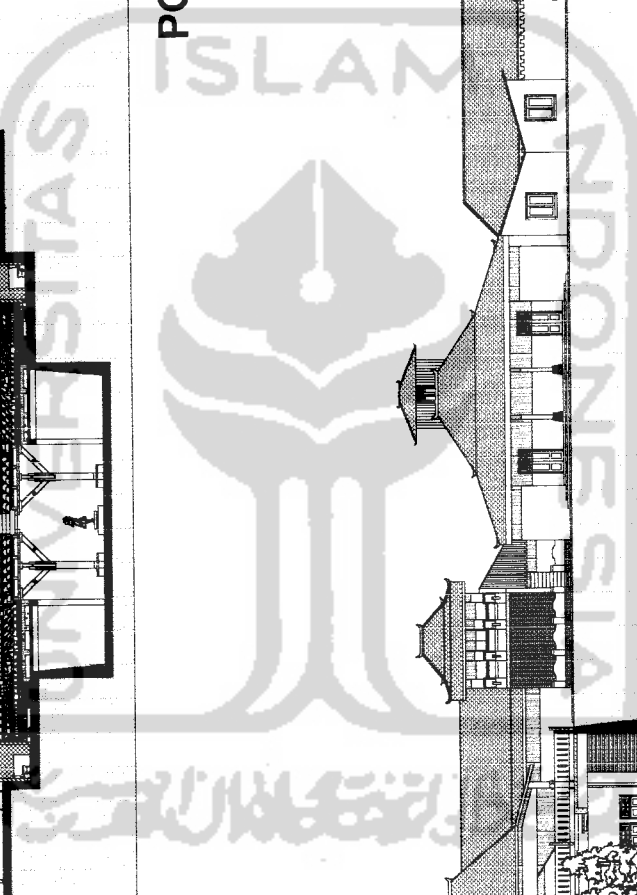
JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	JUMLAH LEMBAR	PENGESAHAN



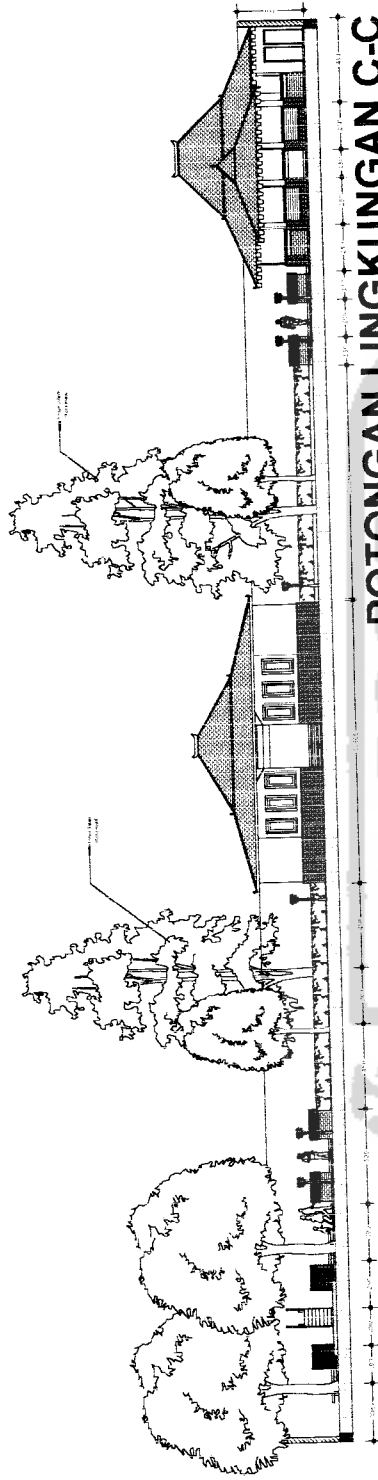
POTONGAN LINGKUNGAN A-A



POTONGAN LINGKUNGAN B-B



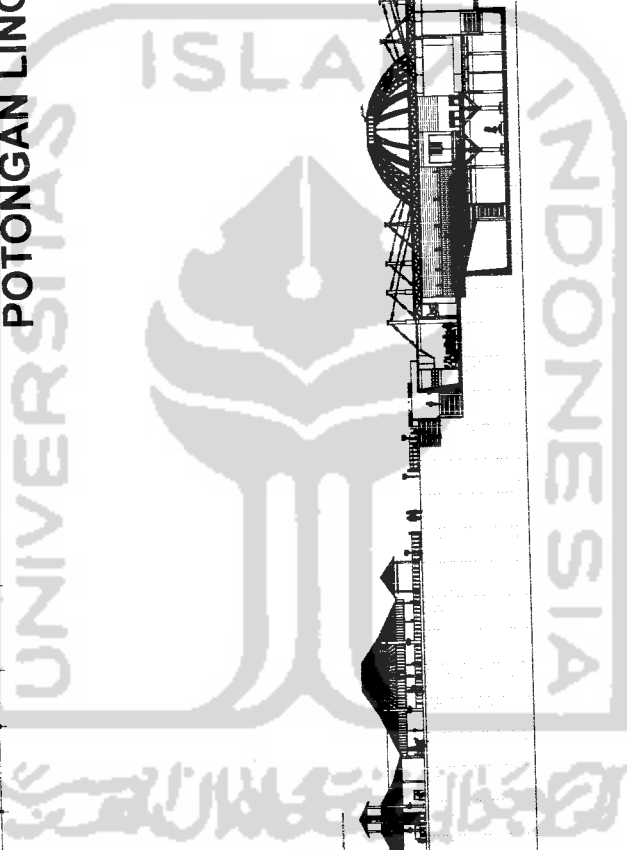
TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE III SEMESTER GANJIL TH. AK. 2003/2004	PESANGGRAHAN LANGENHARJO SEBAGAI SARANA WISATA BUDAYA DAN MEDITASI REVITALISASI FUNGSI DAN KONSERVASI BANGUNAN		DOSEN PEMBIMBING: IR. ETIK MUFI DA M. Eng	IDENTITAS MAHASISWA NAMA: TAUFIK ADITAMA NO. MAHASISWA: 98 512 061 TANDA BANGUN:		JUDUL GAMBAR SKALA LEMBAR KE JUMLAH LEMBAR	PENGESAHAN



POTONGAN LINGKUNGAN C-C



POTONGAN LINGKUNGAN D-D



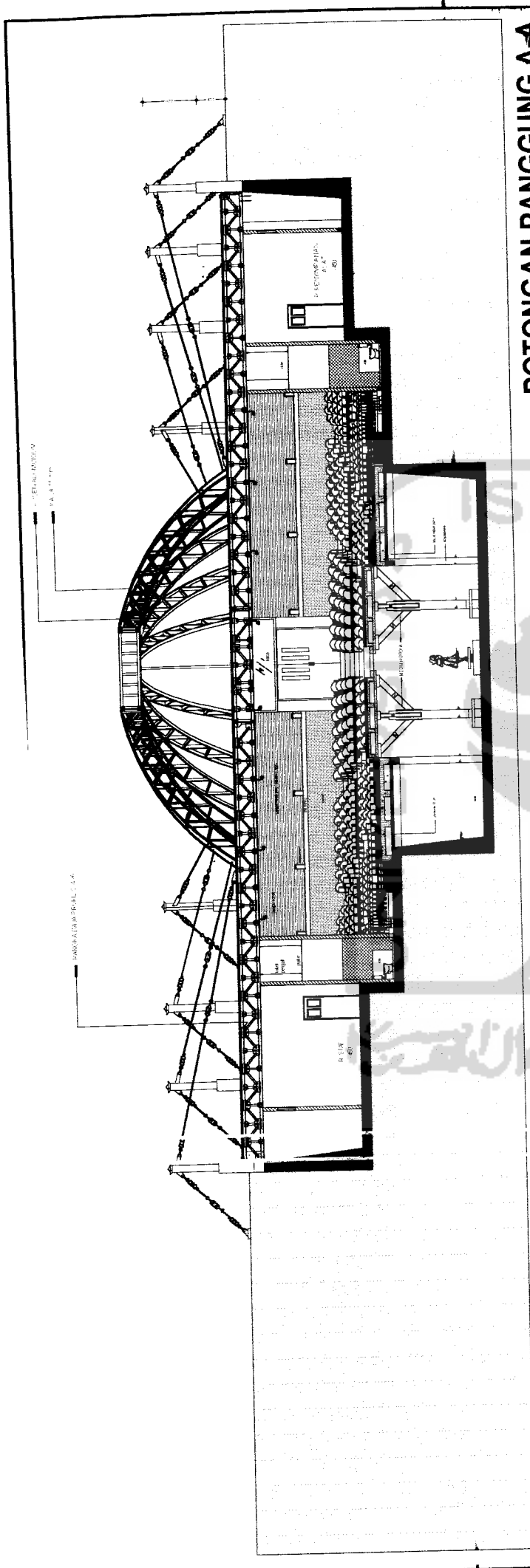
PESANGGRAHAN LANGENHARJO SEBAGAI SARANA WISATA BUDAYA DAN MEDITASI
REVITALISASI FUNGSI DAN KONSERVASI BANGUNAN

PERIODE III
SEMESTER GANJIL
TTL. AK. 2003/2004

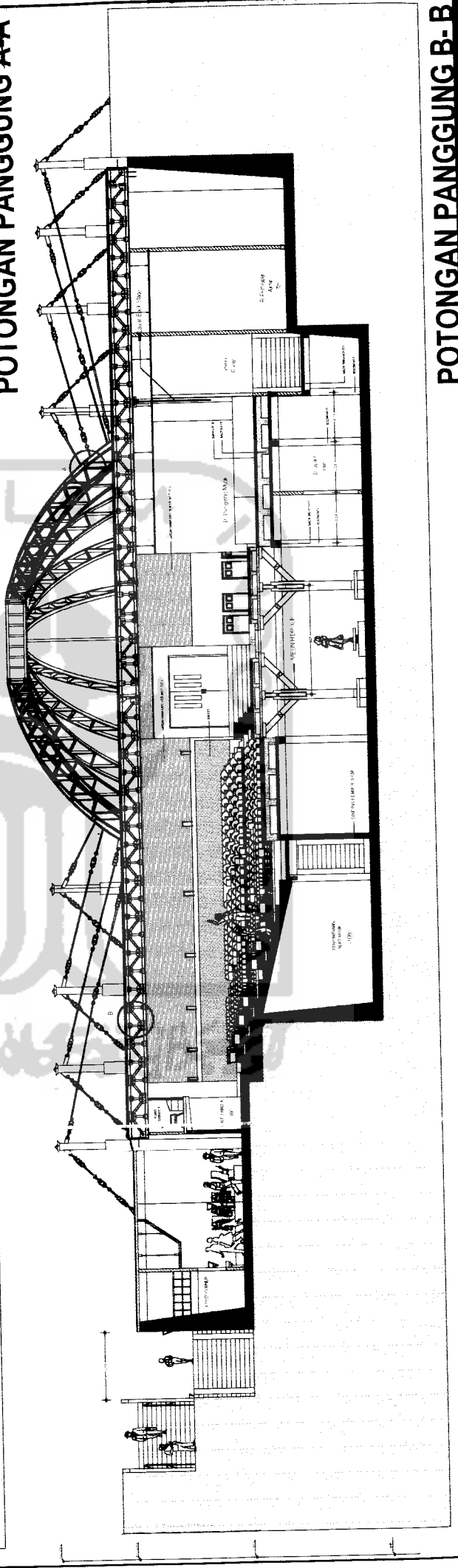
TUGAS AKHIR
JURISAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



DOSEN PEMBIMBING		IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	SKALA	LEMBAR KE	JUMLAH LEMBAR	PENGESAHAN
IR. ETIK MUFI DA MEHE		NAMA	TAUFIK ADITAMA					
		NO. MAHASISWA	98 512 061					
		TANDA TANGAN						

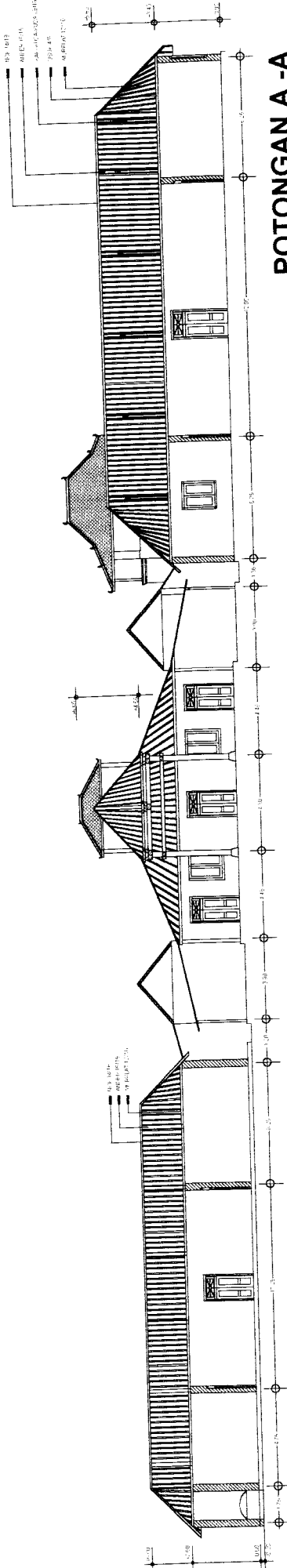


POTONGAN PANGGUNG A-A

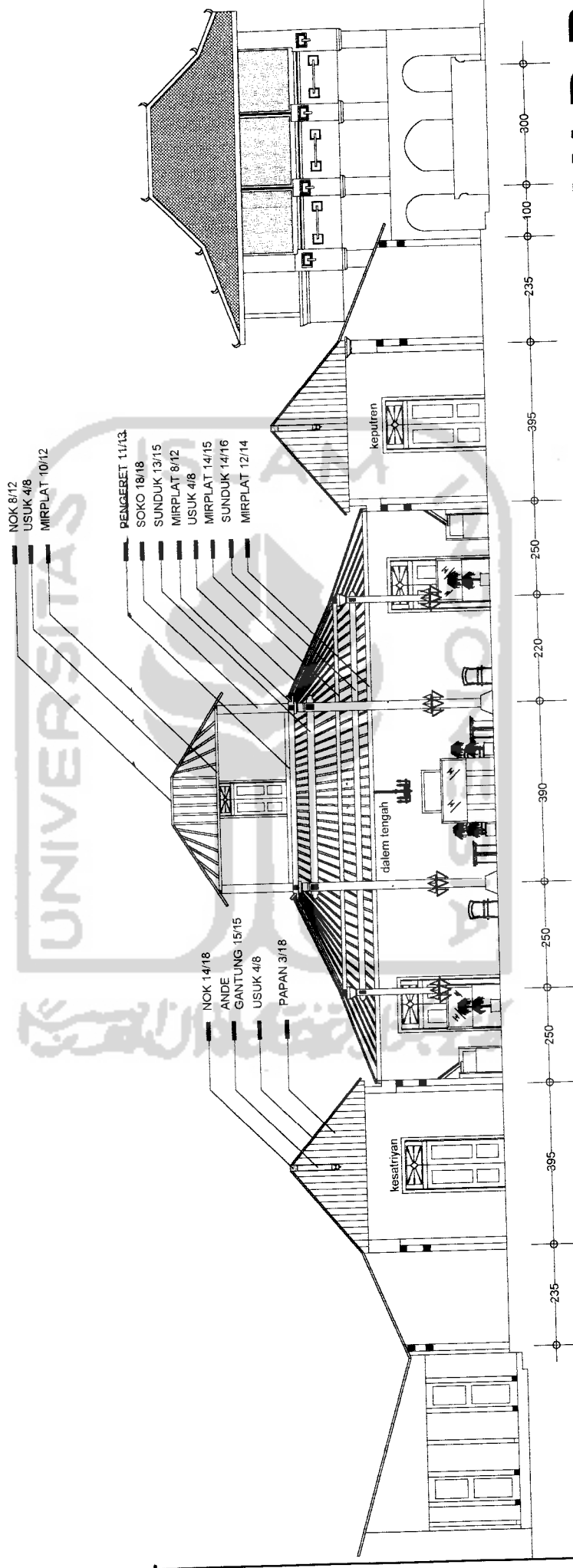


POTONGAN PANGGUNG B-B

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE III SEMESTER GANJIL TH. AK. 2003/2004		PESANGGRAHAN LANGENHARJO SEBAGAI SARANA WISATA BUDAYA DAN MEDITASI REVITALISASI FUNGSI DAN KONSERVASI BANGUNAN		DOSEN PEMBIMBING IR. ETIK MUJIDAM.Fir	IDENTITAS MAHASISWA NAMA NO. MAHASISWA TANDA TANGAN	JUDUL GAMBAR LEMBAR KE SKALA PENGESAHAN
					NAMA NO. MAHASISWA TANDA TANGAN	TAUKIF ADITAMA 98 512 061	

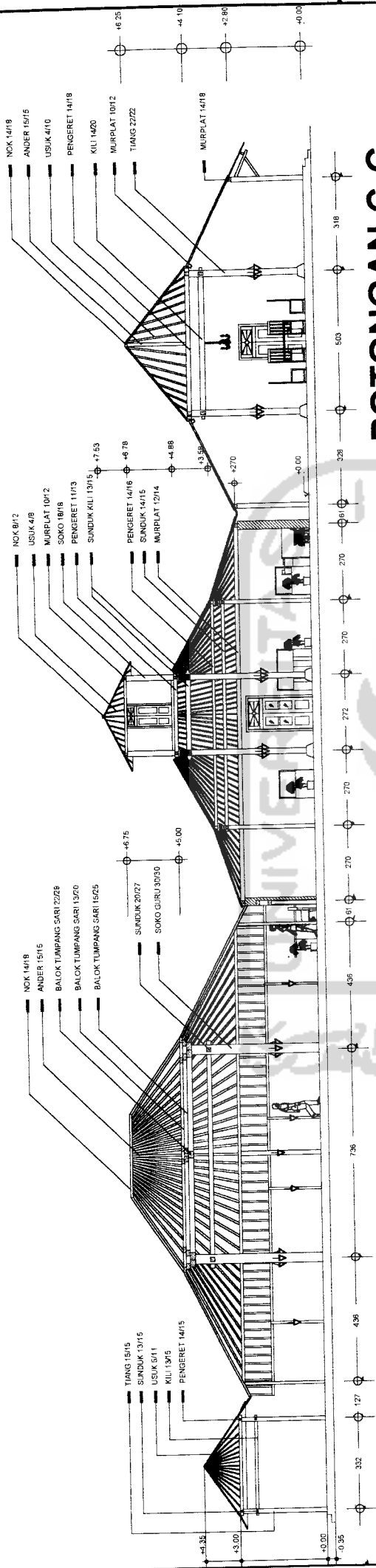


POTONGAN A -A

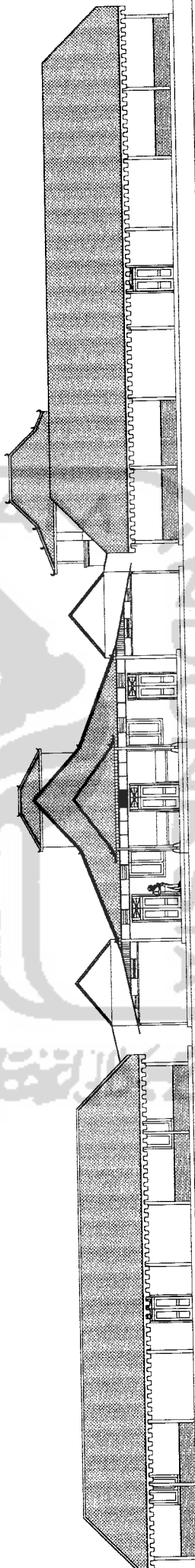


POTONGAN B-B

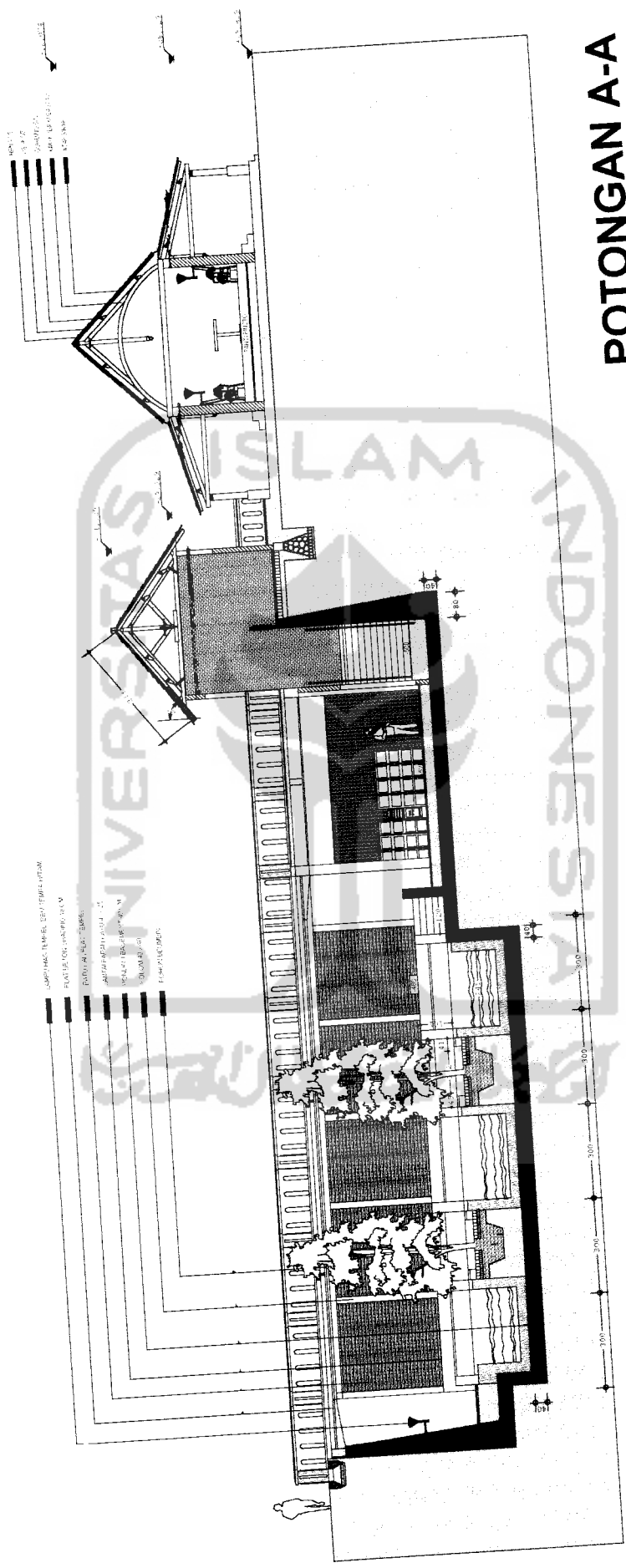
TUGAS AKHIR JURISAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE III SEMESTER GANJIL TH. AK. 2003/2004		PESANGGRAHAN LANGENHARJO SEBAGAI SARANA WISATA BUDAYA DAN MEDITASI REVITALISASI FUNGSI DAN KONSERVASI BANGUNAN		DOSEN PEMBIMBING IR. ETIK MU FIDAL Fiq	IDENTITAS MAHASISWA NAMA NO. MAHASISWA TANDA TANGAN		SKALA LEMBAR KE JUMLAH LEMBAR	PENGESAHAN
	TAUFIK ADITAMA 98.512.061								



POTONGAN C-C

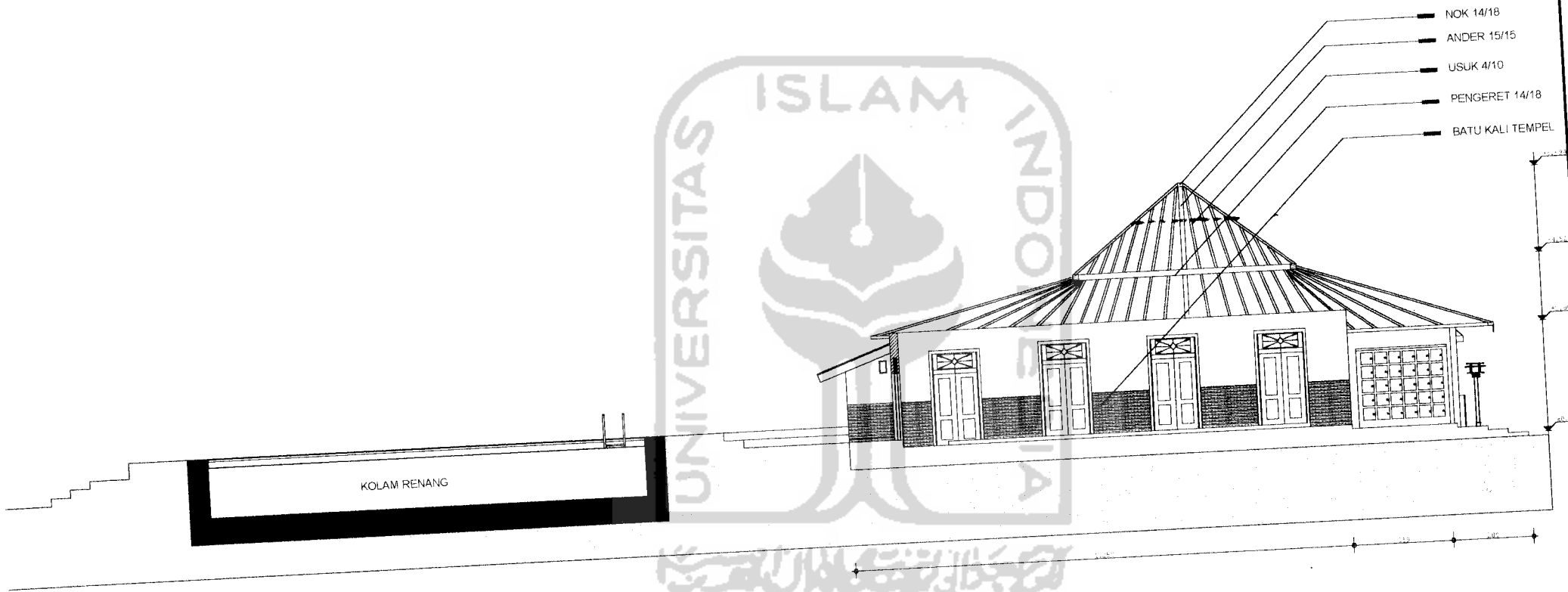


TAMPAK DEPAN



POTONGAN A-A

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR PERENCANAAN DAN PERENCANAAN FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA		PERIODE III SEMESTER GANJIL TH. A.K. 2003/2004		PESANGGRAHAN LANGENHARJO SEBAGAI SARANA WISATA BUDAYA DAN MEDITASI REVITALISASI FUNGSI DAN KONSERVASI BANGUNAN			DOSEN PEMBIMBING IR. ETIK MUYIDA M.P.R.		IDENTITAS MAHASISWA NAMA: TAUFIK ADITAMA NO. MAHASISWA: 98.52.061 TANDA TANGAN:			JUDUL GAMBAR SKALA LEMBAR KE JUMLAH LEMBAR PENGESAHAN	
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---	--



POTONGAN A-A PEMANDIAN



TUGAS AKHIR

DISAIN ARSITEKTUR

PERIODE III
SEMESTER GANJIL
TH. AK. 2003/2004

PESANGGRAHAN LANGENHARJO SEBAGAI
SARANA WISATA BUDAYA DAN MEDITASI

DOSEN PEMBIMBING

DR. FATIHA MU'JIDATI, S.P.A.

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA TAUFIK ADITAMA

NO. MAHASISWA 98 512 061

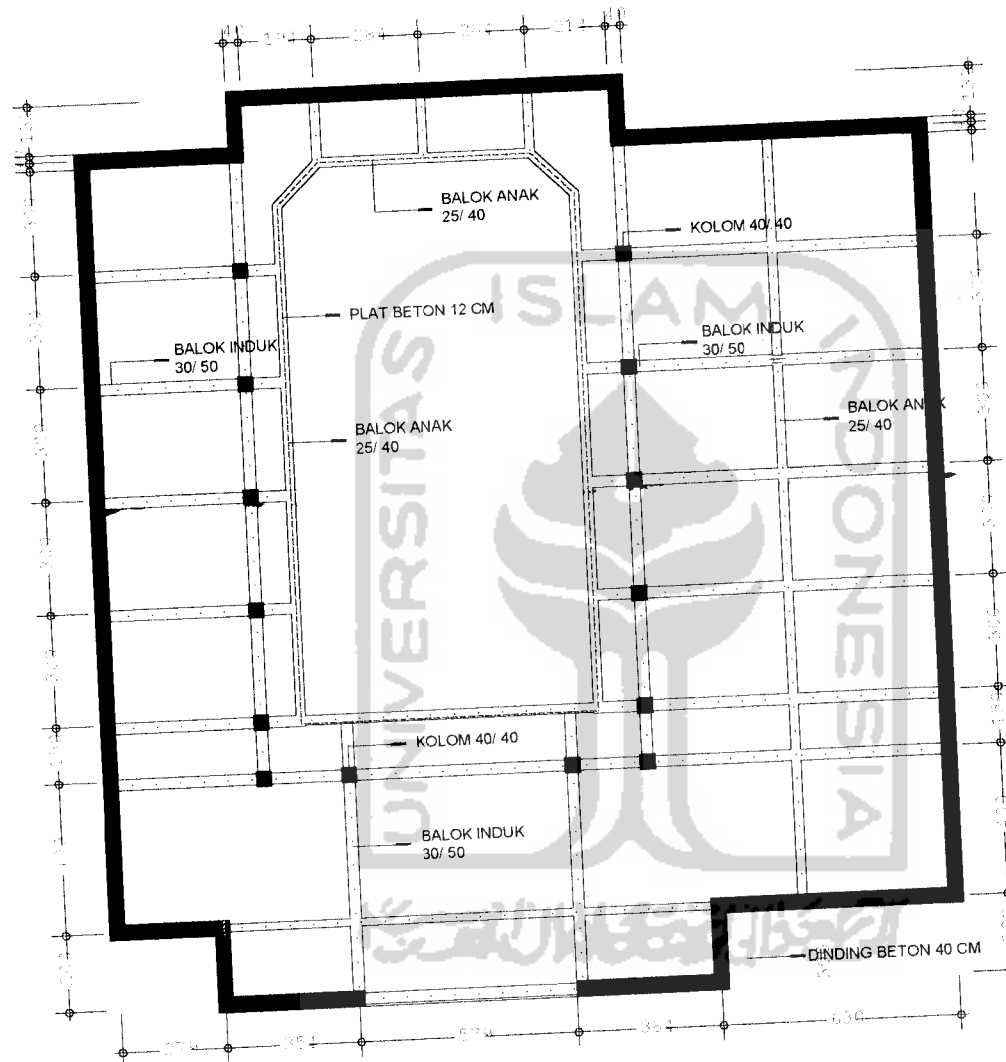
JUDUL GAMBAR

SKALA

LEMBAR KE

JUMLAH LEMBAR

PENGESAHAN



RENCANA STRUKTUR MEDITASI



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR

PERIODE III
 SEMESTER GANJIL
 TH. AK. 2003/2004

**PESANGGRAHAN LANGENHARJO SEBAGAI
 SARANA WISATA BUDAYA DAN MEDITASI**

DOSEN PEMBIMBING

IR. FITRI MUFI DA M. Eng

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	TAUFIK ADITAMA
NO. MAHASISWA	98 512 061

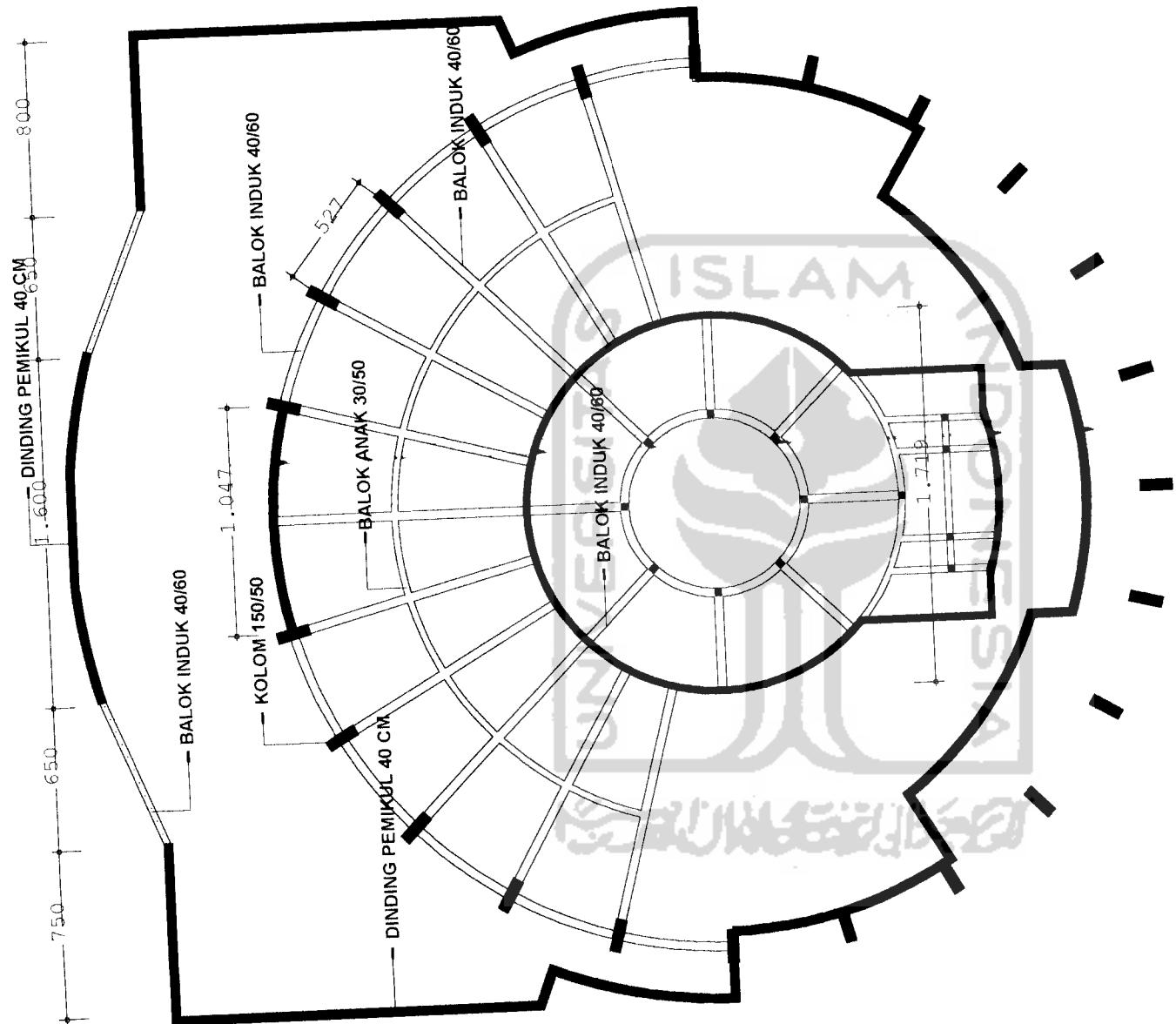
JUDUL GAMBAR

SKALA

LEMBAR KE

JUMLAH LEMBAR

PENGESAHAN



RENCANA KOLOM BALOK PANGGUNG



TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR

PERIODE III
SEMESTER GANJIL
TH. AK 2003/2004

PESANGGRAHAN LANGENHARJO SEBAGAI
SARANA WISATA BUDAYA DAN MEDITASI

DOSEN PEMBIMBING
IR. FITRI MU'FIDA M.Fin

IDENTITAS MAHASISWA	
NAMA	TAUFIK ADITAMA
NO. MAHASISWA	98 512 061

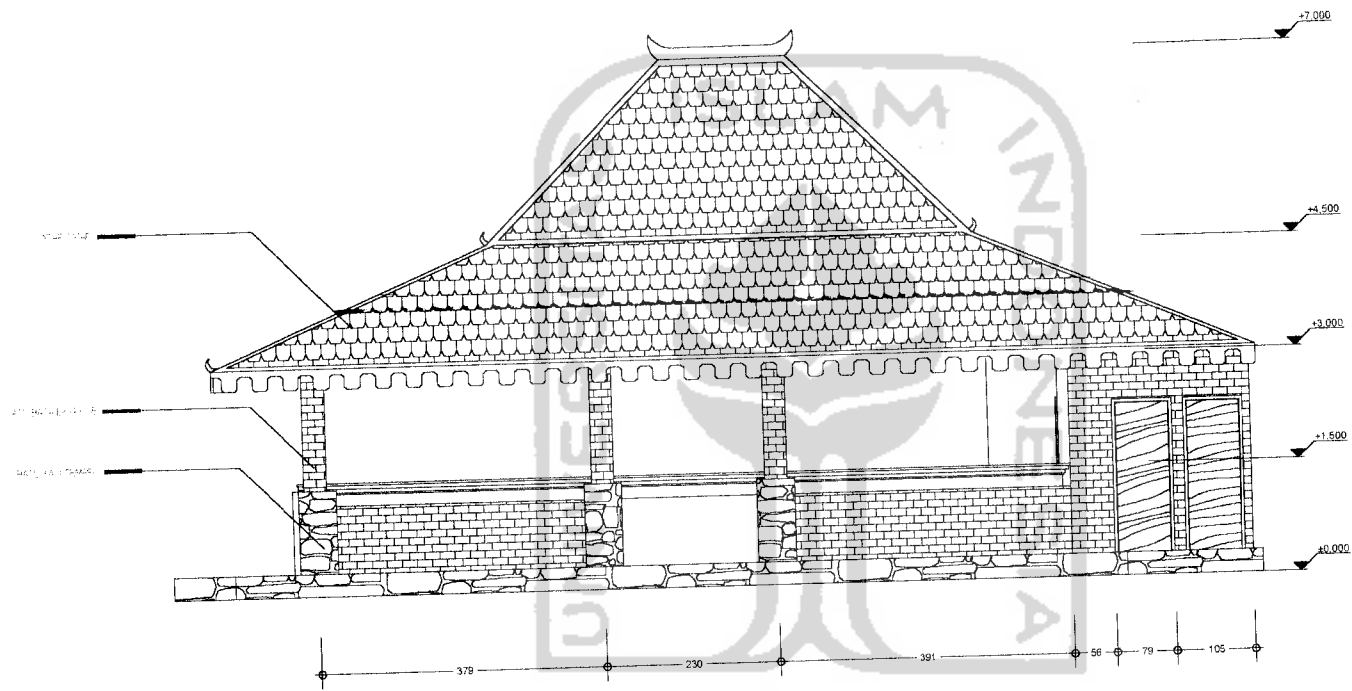
JUDUL GAMBAR

SKALA

LEMBAR KE

JUMLAH LEMBAR

PENGESAHAN



DETAIL TAMPAK TIMUR RESTORAN
SKALA 1 : 50

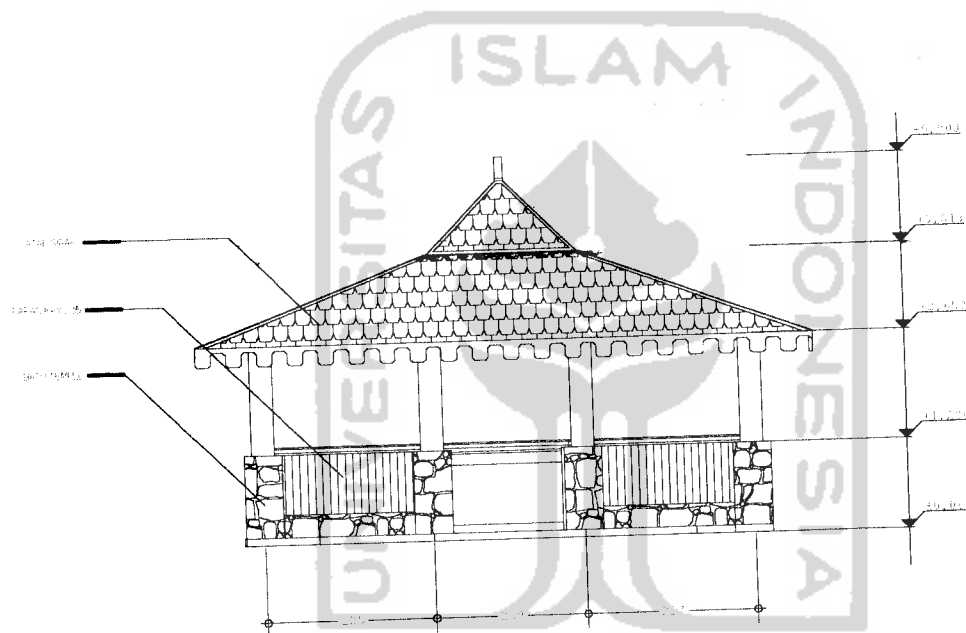


TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR

PERIODE III
 SEMESTER GANJIL
 TH. AK. 2003/2004

**PESANGGRAHAN LANGENHARJO SEBAGAI
 SARANA WISATA BUDAYA DAN MEDITASI**

DOSEN PEMBIMBING DR. ETIK MURDAM F.W.	IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	SKALA	LEMBAR KE	JUMLAH LEMBAR	PENGESAHAN
	NAMA TAUFIK ADITAMA	NO. MAHASISWA 98 512 061					



DETAIL TAMPAK TIMUR RESTORAN LESEHAN
 SKALA 1 : 50



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR

PERIODE III
 SEMESTER GANJIL
 TH. AK. 2003/2004

**PESANGGRAHAN LANGENHARJO SEBAGAI
 SARANA WISATA BUDAYA DAN MEDITASI**

DOSEN PEMBIMBING

IR. FITRI MUFIDA M.Eng

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA

TAUFIK ADIFAMA

NO. MAHASISWA

98 512 061

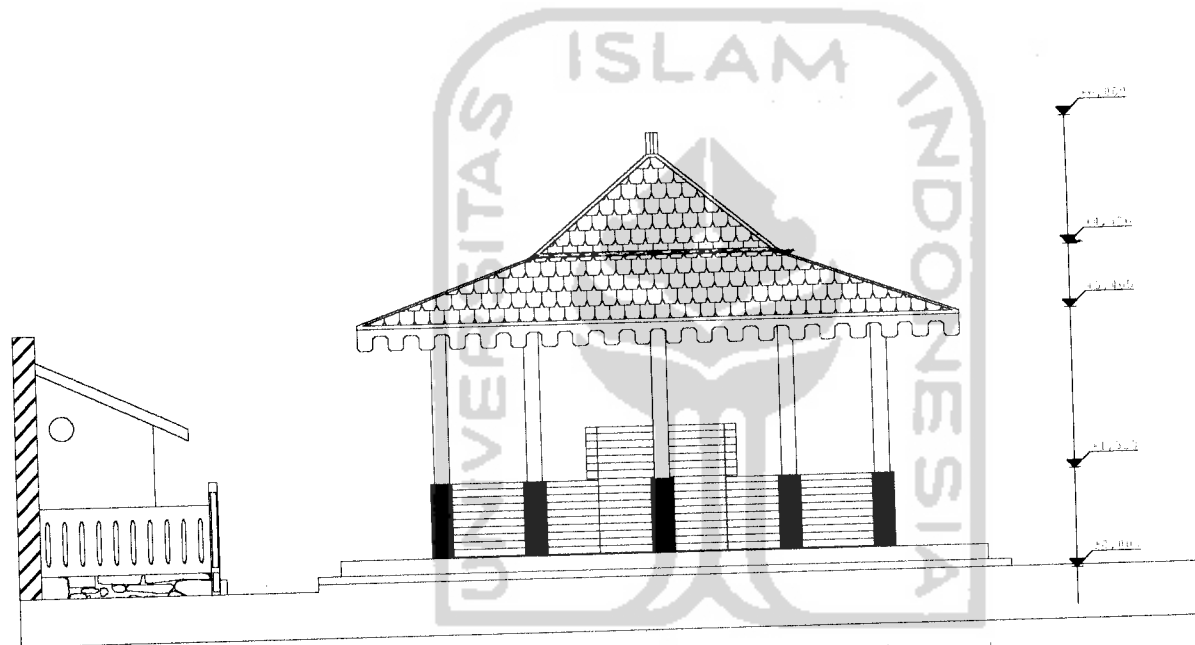
JUDUL GAMBAR

SKALA

LEMBAR KE

JUMLAH LEMBAR

PENGESAHAN



DETAIL TAMPAK TIMUR MUSHOLLA
SKALA 1 : 50



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PERIODE III
 SEMESTER GANJIL
 TH. AK 2023/2004

PESANGGRAHAN LANGENHARJO SEBAGAI SARANA WISATA BUDAYA DAN MEDITASI

DOSEN PEMBIMBING

DR. ETIK AURELIA AL FUR

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	TAUFIK ADITAMA
NO. MAHASISWA	98 512 061

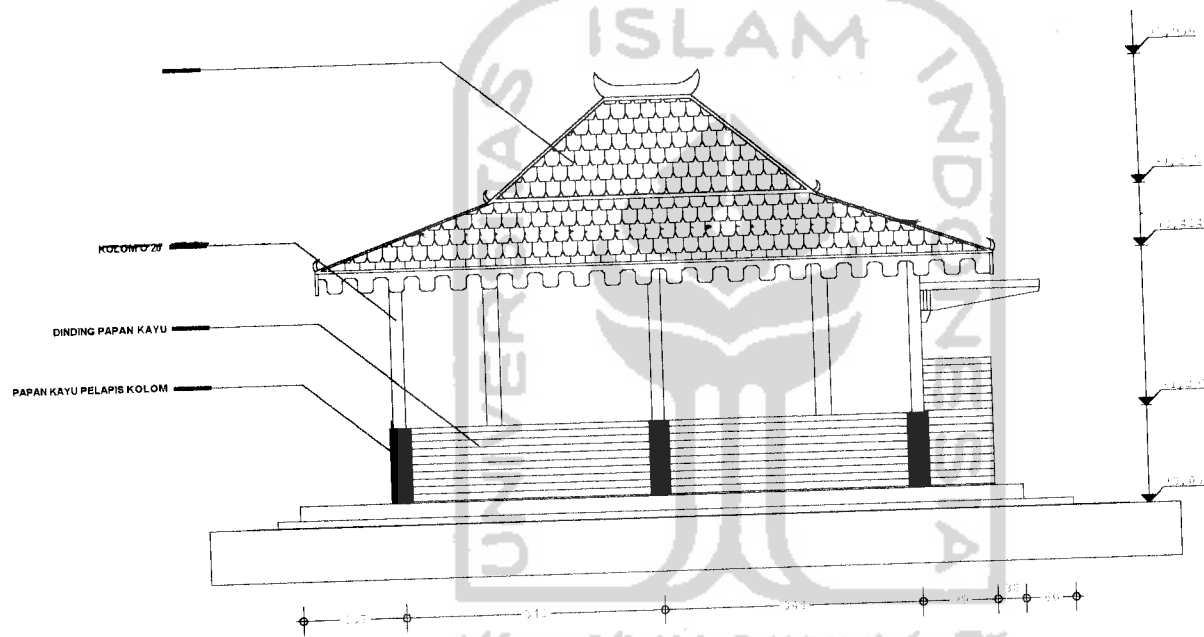
JUDUL GAMBAR

SKALA

LEMBAR KE

JUMLAH LEMBAR

PENGESAHAN



DETAIL TAMPAK UTARA MUSHOLLA
SKALA 1 : 50



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR

PERIODE III
 SEMESTER GANJIL
 TH. 2023/2024

**PESANGGRAHAN LANGENHARJO SEBAGAI
 SARANA WISATA BUDAYA DAN MEDITASI**

DOSEN PEMBIMBING

IR. FITRI MU'IDA M.Eng

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA

TAUFIK ADITAMA

NO. MAHASISWA

98 512 061

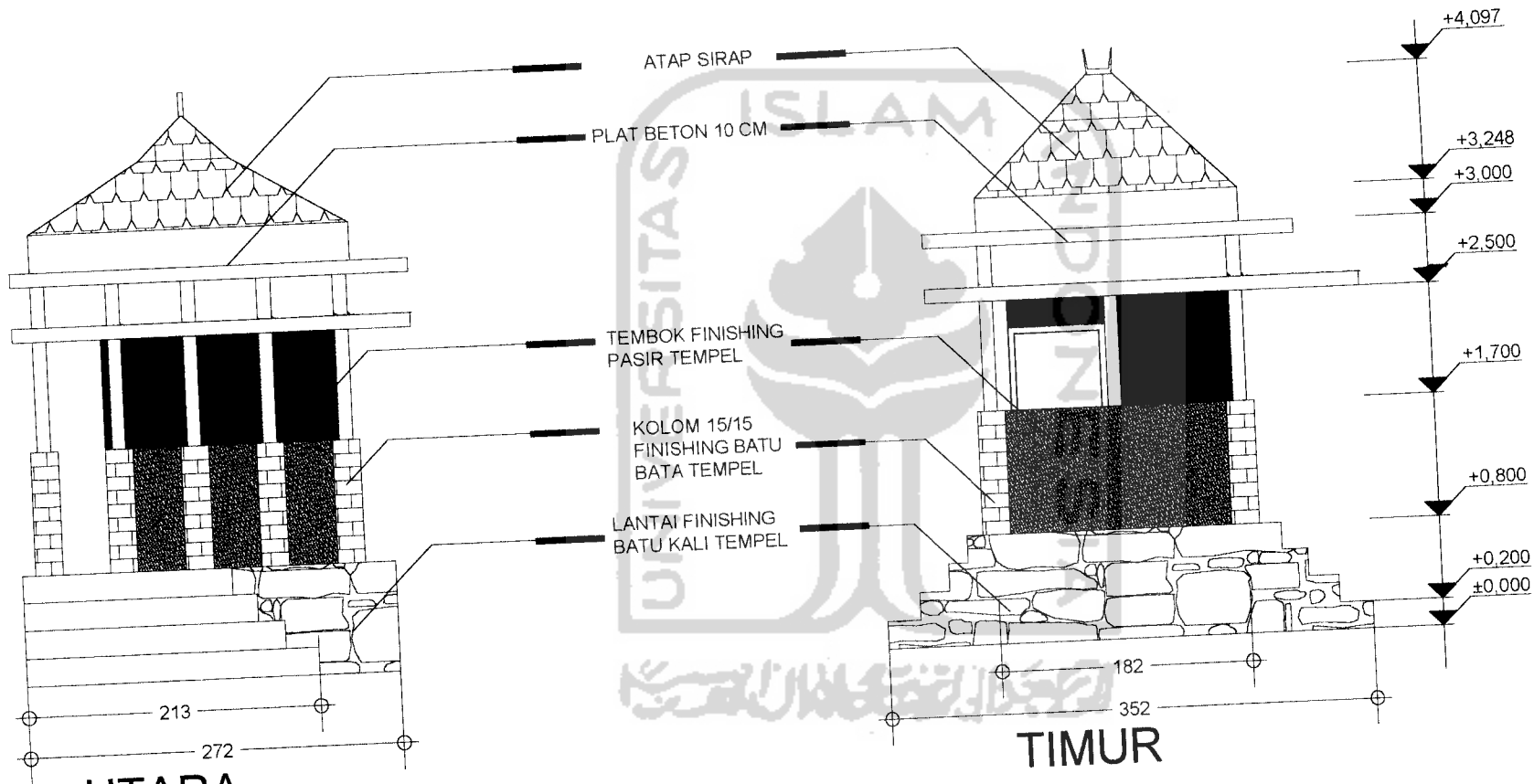
JUDUL GAMBAR

SKALA

LEMBAR KE

JUMLAH LEMBAR

PENGESAHAN



UTARA
DETAIL TAMPAK POS SATPAM
SKALA 1 : 50



TUGAS AKHIR

DISUSUN OLEH ARSITEKTUR

PERIODE III
 SEMESTER GANJIL
 TAHUN 2022/2023

**PESANGGRAHAN LANGENHARJO SEBAGAI
 SARANA WISATA BUDAYA DAN MEDITASI**

DOSEN PEMBIMBING

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA

TAUFIK ADITAMA

NO. MAHASISWA

98.512.061

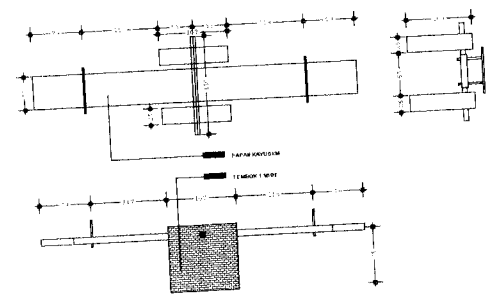
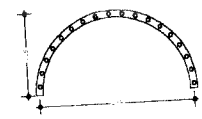
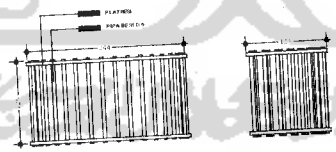
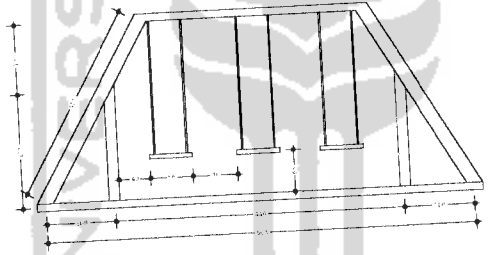
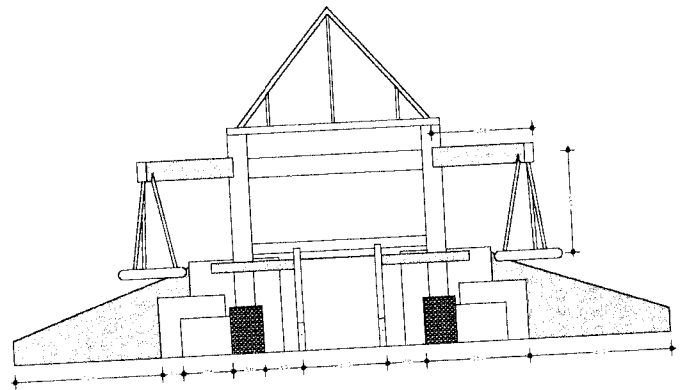
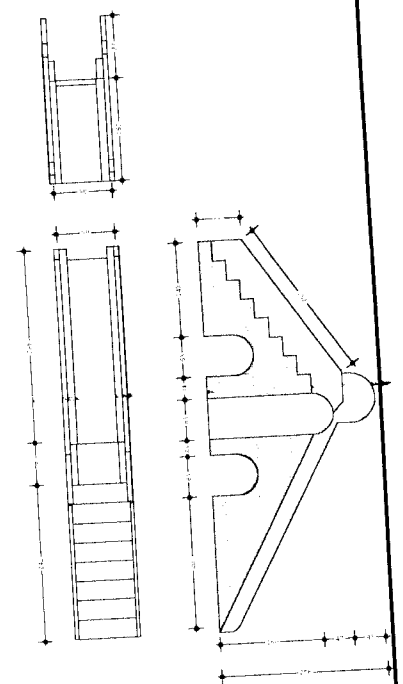
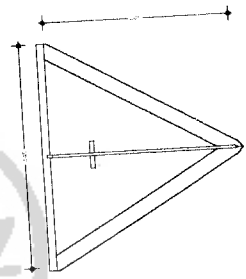
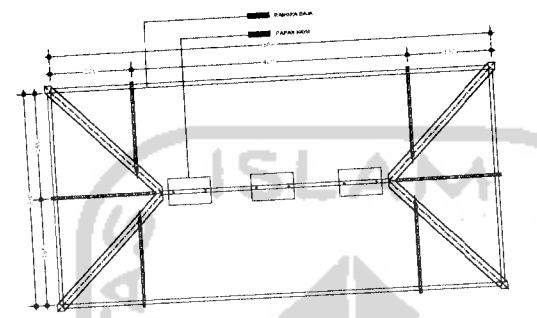
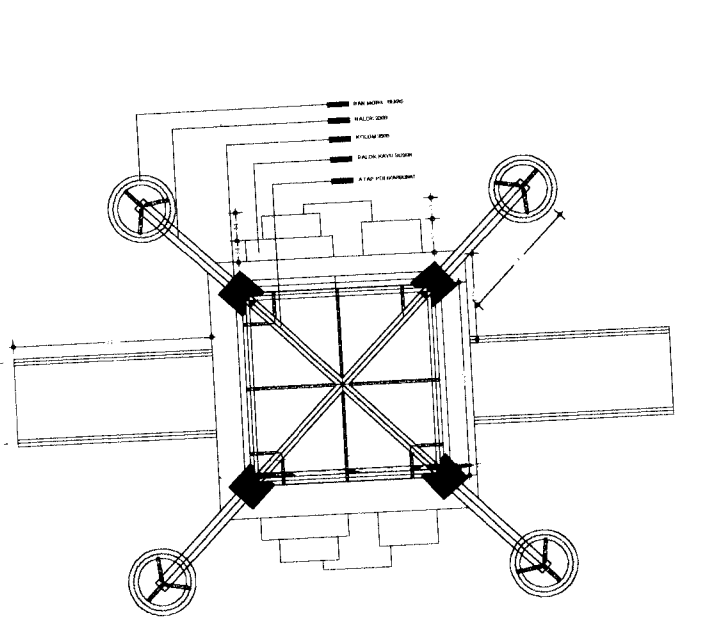
JUDUL GAMBAR

SKALA

LEMBAR KE

JUMLAH LEMBAR

PENGESAHAN



ETAIL RENCANA ALAT BERMAIN ANAK



TUGAS AKHIR

PERIODE III
SEMESTER GANJIL

PESANGGRAHAN LANGENHARJO SEBAGAI
SARANA WISATA BUDAYA DAN MEDITASI

DOSEN PEMBIMBING

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA TAUFIK ADITAMA

NO. MAHASISWA 98 512 061

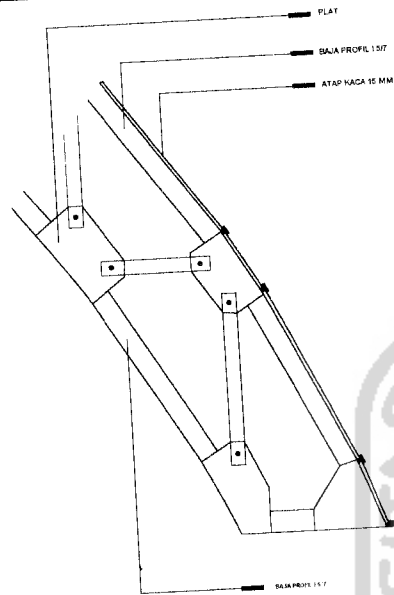
JUDUL GAMBAR

SKALA

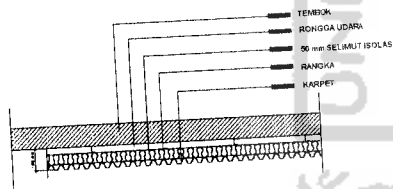
LEMBAR KE

JUMLAH LEMBAR

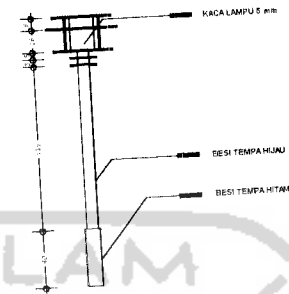
PENGESAHAN



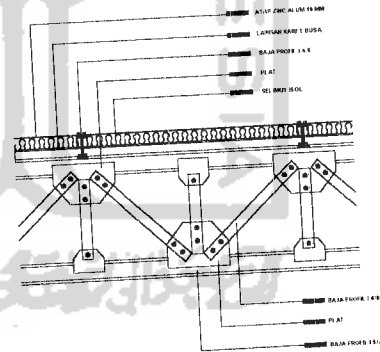
DETAIL ATAP PANGGUNG A
SKALA 1 : 20



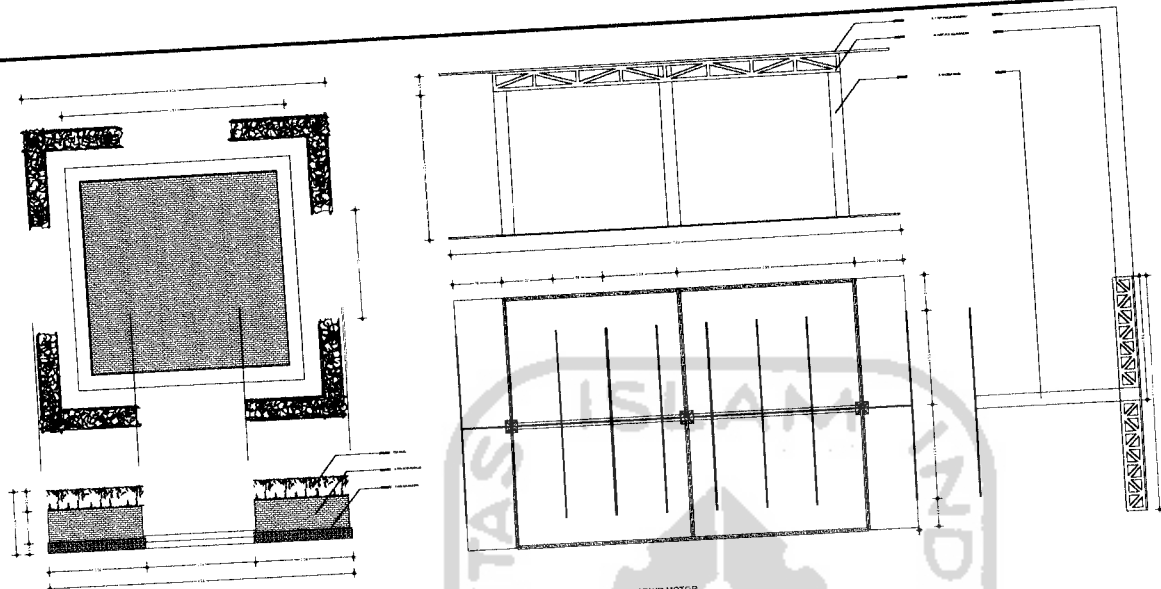
DETAIL TEMBOK PANGGUNG
SKALA 1 : 20



DETAIL LAMPU TAMAN
SKALA 1 : 20

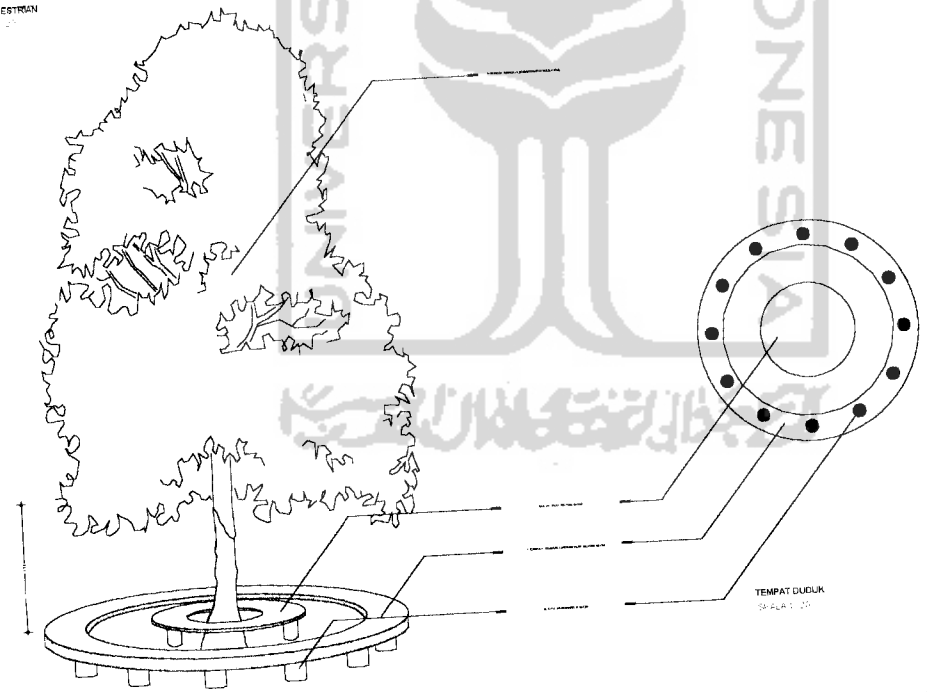


DETAIL ATAP PANGGUNG B (MEREDAM)
SKALA 1 : 20



POT PEDESTRIAN
SKALA 1:50

PENALING PARKIR MOTOR
SKALA 1:50



TEMPAT DUDUK
SKALA 1:50



TUGAS AKHIR

PERIODE III
SEMESTER GANJIL

PESANGGRAHAN LANGENHARJO SEBAGAI SARANA WISATA BUDAYA DAN MEDITASI

DOSEN PEMBIMBING
IR. ETIK AHUFUDA M. Eng

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	TAUFIK ADITAMA
NO. MAHASISWA	98 512 061

JUDUL GAMBAR

SKALA

LEMBAR KE

JUMLAH LEMBAR

PENGESAHAN